dan melarang dari yang mungkar?" Maka dia menjawab: "Benar saya dulu memerintah yang baik tetapi tidak mengamalkannya dan saya melarang dari yang mungkar tetapi aku melakukannya." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 25

PERINTAH MENUNAIKAN AMANAT

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَـٰنَـٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا ﴾ [النساء : ٥٨]

"Sesungguhnya Allah menyuruhmu menunaikan amanat kepada pemiliknya." (An-Nisa: 58)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَـٰنُ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴾

[الأحزاب : ٧٢] .

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh."[179] *(Al-Ahzab: 72)*

٢٠٤ـ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « آيَةُ المُنَافِقِ ثَلاثٌ إِذَا حَدَّثَ

---

179 Amanah dalam ayat ini adalah setiap yang dipercayakan kepadanya yaitu perintah, larangan, dan semua urusan, agama dan dunia.

كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية : « وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ » .

204. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tanda orang munafik itu tiga[180]: apabila berkata ia berdusta, apabila berjanji ia menyalahi dan apabila diberi amanat ia berkhianat." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "Meskipun ia berpuasa dan shalat serta mengaku bahwa dirinya Muslim."

٢٠٥ـ وعن حُذَيْفَةَ بنِ الْيَمَانِ . رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : حدثنا رَسُولُ اللهِ ﷺ ، حَدِيثَيْنِ قَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا ، وَأَنَا أَنْتَظِرُ الآخَرَ : حَدَّثَنَا أَنَّ الأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ ، ثُمَّ نَزَلَ الْقُرآنُ فَعَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ ، وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ ، ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِ الأَمَانَةِ فَقَالَ : « يَنَامُ الرَّجلِ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ الْوَكْتِ ، ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْمَجْلِ ، كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهْ عَلَى رِجْلِكَ ، فَنَفِطَ فَتَرَاهُ مُنْتَبِراً وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ » ثُمَّ أَخَذَ حَصَاةً فَدَحْرَجَهُ عَلَى رِجْلِهِ « فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ ، فَلا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الأَمَانَةَ حَتَّى يُقَالَ : إِنَّ فِي بَنِي فُلانٍ رَجُلاً أَمِيناً ، حَتَّى يُقَالَ

180 Tanda munafiq amali bukan i'tiqadi

لِلرَّجُلِ : مَا أَجْلَدَهُ مَا أَظْرَفَهُ ، مَا أَعْقَلَهُ ! وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ . وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ وَمَا أُبَالِي أَيَّكُمْ بَايَعْتُ ؛ لَئِنْ كَانَ مُسْلِماً لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ دِينُهُ ، وَلَئِنْ كَانَ نَصْرَانِيّاً أَوْ يَهُودِيّاً لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ ، وَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أُبَايِعُ مِنْكُمْ إِلاَّ فُلاناً وَفُلاناً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

205. Dari Hudzaifah Ibn Al-Yaman ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bercerita kepada kami dengan dua kejadian. Saya telah melihat kejadian yang pertama dan sekarang saya sedang menunggu yang lain." Beliau menceritakan: "Bahwa amanat itu telah turun dalam lubuk hati manusia[181], kemudian turunlah Al-Qur'an maka mereka mengetahuinya dari Al-Qur'an dan mengetahuinya dari As-Sunnah." Kemudian beliau menceritakan tentang terangkatnya amanat dengan mengatakan: "Seorang tidur sekali tiba-tiba amanat dicabut dari hatinya, maka sisanya masih ada seperti noda hitam yang kecil. Kemudian dia tidur pada kali yang kedua, maka (sisa) amanat tadi dicabut dari hatinya, tetapi sisanya masih ada seperti bekas kapalan[182], seperti bara api yang kamu jatuhkan pada kakimu, maka kulitnya mengeras lalu kamu lihat melepuh padahal didalamnya tidak ada apa-apanya." Kemudian Nabi ﷺ (mencontohkan) mengambil batu kerikil lalu dijatuhkan pada kakinya. "Sehingga pada pagi harinya (seperti biasa) manusia melakukan jual beli, tetapi hampir tidak ada seorangpun yang menunaikan amanat. Hingga dikatakan: "Sesungguhnya (di sana) pada Bani Fulan ada seorang yang terpercaya. Hingga orang itu dipuji-puji, alangkah tabahnya, alangkah cerdiknya dan alangkah pandainya." Padahal dalam hati orang itu tidak terdapat iman meskipun hanya seberat biji sawi. Sungguh telah saya alami suatu masa, dimana saya tidak peduli (tidak pilih-pilih) siapakah diantara kamu yang aku baiat[183], jika dia seorang muslim maka agamanya akan mengembalikannya kepadaku. Dan

---

181 Berdasarkan fithrah (-pent.)

182 Kapalan adalah kulit tangan yang mengeras dan menebal akibat bekerja. (-pent.)

183 Baiat disini maksudnya adalah perjanjian dalam urusan duniawi seperti jual beli, (-pent.)

jika ia Nashrani atau Yahudi maka walinya yang akan mengembalikannya kepadaku. Adapun hari ini maka aku tidak mengadakan perjanjian dengan seseorang dari kamu melainkan Fulan dan Fulan." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٠٦ـ وعن حُذَيْفَةَ ، وأَبي هريرة ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قالا : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « يَجْمَعُ اللهُ ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى النَّاسَ ، فَيَقُومُ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّى تُزْلَفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ ، فَيَأْتُونَ آدَمَ ، صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ ، فَيَقُولُونَ : يَا أَبَانَا اسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ ، فَيَقُولُ : وَهَلْ أَخْرَجَكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ إلاَّ خَطِيئَةُ أَبِيكُمْ ! لَسْتُ بِصَاحِبِ ذلِكَ ، اذْهَبُوا إِلَى ابْنِي إبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللهِ ، قال : فَيَأْتُونَ إبْرَاهِيمَ ، فَيَقُولُ إبْرَاهِيمُ : لَسْتُ بِصَاحِبِ ذلِكَ إنَّمَا كُنْتُ خَلِيلاً مِنْ وَرَاءَ وَرَاءَ ، اعْمِدُوا إِلَى مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللهُ تَكْلِيماً ، فَيَأْتُونَ مُوسَى ، فَيَقُولُ : لَسْتُ بِصَاحِبِ ذلِكَ ؛ اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى كَلِمَةِ اللهِ وَرُوحِهِ . فَيَقُولُ عِيسَى : لَسْتُ بِصَاحِبِ ذلِكَ . فَيَأْتُونَ مُحَمَّداً ﷺ ، فَيَقُومُ فَيُؤْذَنُ لَهُ ، وَتُرْسَلُ الأَمَانَةُ والرَّحِمُ فَيَقُومَانِ جَنْبَتَيِ الصِّرَاطِ يَمِيناً وَشِمَالاً ، فَيَمُرُّ أَوَّلُكُمْ كالْبَرْقِ » قُلْتُ : بِأَبِي وَأُمِّي ، أَيُّ شَيْءٍ كَمَرِّ الْبَرْقِ ؟ قال : « أَلَمْ

تَرَوْا كَيْفَ يَمُرُّ وَيَرْجِعُ فِي طَرْفَةِ عَيْنٍ ؟ ثُمَّ كَمَرِّ الرِّيحِ ، ثُمَّ كَمَرِّ الطَّيْرِ ، وأشَدِّ الرِّجَالِ تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ ، وَنَبِيُّكُمْ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُولُ : رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ ، حَتَّى تَعْجِزَ أعْمَالُ الْعِبَادِ ، حَتَّى يَجِيءَ الرَّجُلُ لا يَسْتَطِيعُ السَّيْرَ إلاَّ زَحْفاً ، وَفِي حَافَتَيِ الصِّرَاطِ كَلالِيبُ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُورَةٌ بِأَخْذِ مَنْ أُمِرَتْ بِهِ ، فَمَخْدُوشٌ نَاجٍ ، وَمُكَرْدَسٌ فِي النَّارِ » وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ إِنَّ قَعْرَ جَهَنَّمَ لَسَبْعُونَ خَرِيْفاً رَوَاهُ مسلم .

206. Dari Hudzaifah dan Abu Hurairah رضي الله عنهما, keduanya berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah سبحانه وتعالى akan mengumpulkan semua orang[184]. Maka berdirilah orang-orang mukmin hingga surga didekatkan kepada mereka. Mereka lalu mendatangi Adam عليه السلام seraya memohon: "Wahai bapak kami mohonlah agar surga dibukakan untuk kami." Dia عليه السلام menjawab: "Tidakkah kamu dikeluarkan dari surga melainkan karena kesalahan bapakmu, aku bukanlah orang yang berhak untuk itu. Pergilah kepada putraku Ibrahim *Khalil Allah.*" Beliau bercerita: "Maka mereka mendatangi Ibrahim." Dan jawab Ibrahim adalah: "Aku bukanlah orang yang berhak untuk (kedudukan yang tinggi) itu. Saya hanya *Khalil Allah* dari belakang, belakang sekali[185]. Pergilah menuju Musa, orang yang benar-benar diajak bicara langsung oleh Allah سبحانه وتعالى." Merekapun mendatangi Musa. Lalu Musa menjawab: "Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu. Pergilah menuju Isa si *Kalimah Allah* dan *Ruh-Nya*[186]." Ternyata Isa (juga) menjawab: "Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu." Akhirnya mereka mendatangi Muhammad ﷺ, beliaupun berdiri lalu diperkenankan. Kemudian dilepaslah amanat

---

184 Setelah dibangkitkan dari kubur, di padang mahsyar

185 Ini adalah ungkapan tawadhu oleh Nabi Ibrahim عليه السلام, Imam Nawawi telah menjelaskan maknanya panjang lebar dalam syarah ***Shahih Muslim*** (-pent.)

186 Disebut demikian karena Nabi Isa عليه السلام dengan perintah kalimat "*kun*" (jadilah) dan disebut *Ruh* Allah karena dia bisa menghidupkan orang-orang yang sudah mati atau hati yang mati (tentu dengan izin Allah).

dan rahim[187], keduanya lalu berdiri pada dua sisi jembatan, di sebelah kanan dan sebelah kiri. Maka kelompok kalian yang pertama melewati (jembatan) secepat kilat." Saya (Hudzaifah) bertanya: "Dengan ayah dan ibuku (engkau ditebus) seperti apakah secepat kilat itu?" Beliau menjawab: "Bukankah kamu sudah melihat bagaimanakah kilat itu menyambar lalu pergi dalam sekejap mata!." Kemudian (kelompok berikutnya) seperti terjangan angin, kemudian seperti melesatnya burung, kemudian secepat pelari yang hebat. Amal-amal mereka yang membawa mereka (seperti itu). Sedangkan Nabimu ini berdiri di atas jembatan sambil berdo'a: "*Rabbi*, selamatkanlah-selamatkanlah, hingga amal manusia tidak mampu (membawa mereka dengan cepat), sampai ada orang yang tidak mampu berjalan kecuali dengan merangkak (ngesot), sementara di tepi kanan dan kiri jembatan ada kail-kail besi[188] yang bergelantungan yang diperintah untuk mengambil orang-orang yang harus diambilnya. Maka ada orang yang luka (lecet-lecet) tetapi selamat dan ada yang tersungkur[189] di neraka." Demi Allah yang Jiwa Abu Hurairah ada di tangan-Nya sesungguhnya dasar neraka Jahannam (dalamnya) sejauh tujuh puluh tahun[190]. (HR. Muslim)

Kata وَرَاءَ وَرَاءَ ada yang membaca وَرَاءَ وَرَاءَ artinya : "Aku tidaklah ada pada tingkat yang tinggi itu. Ini adalah ungkapan tawadhu'. Maknanya telah saya jelaskan panjang lebar dalam *Syarah Shahih Muslim*. Wallahu a'lam.

٢٠٧ـ وعن أَبي خُبَيْبٍ ـ بضم الخاءِ المعجمة ـ عبدِ الله بنِ الزبَيْرِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : لَمَّا وَقَفَ الزبَيْرُ يَوْمَ الْجَمَلِ دَعَانِي فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ ، فَقَالَ : يَا بُنَيَّ إِنَّهُ لا يُقْتَلُ الْيَوْمَ إِلاَّ ظَالِمٌ أَوْ مَظْلُومٌ وَإِنِّي لا أُرَانِي إِلاَّ سأُقْتَلُ الْيَوْمَ مَظْلُوماً ، وَإِنَّ مِنْ أَكْبَرِ هَمِّي لَدَيْنِي ، أَفَتَرَى دَيْنَنَا يُبْقِي مِنْ مَالِنَا شَيْئاً ؟ ثُمَّ قَالَ :

---

187 Kerabat yang diperintahkan oleh syari'at untuk disambung.

188 *Kalalib* adalah besi yang dilengkungkan dengan ujung yang runcing biasanya untuk gantungan daging

189 *Mukardas* adalah tersugkur secara beramai-ramai saling menindih

190 *Kahrif* adalah musim gugur setahun hanya terjadi sekali, jika telah berlalu musim gugur sebanyak 70 kali berarti telah lewat tujuh puluh tahun.

يَا بُنَيَّ بِعْ مَالَنَا واقْضِ دَيْني ، وَأَوْصَى بالثُّلُثِ وَثُلُثِهِ لِبَنِيهِ ، يَعْنِي لِبَنِي عَبْدِ الله بن الزبير ثُلُثُ الثُلث . قَالَ : فَإِنْ فَضَلَ مِنْ مَالِنَا بَعْدَ قَضاءِ الدَّيْنِ شَيْءٌ فَثُلُثُهُ لِبَنِيكَ ، قال هشامٌ : وكانَ بَعْضُ وَلَدِ عَبْد الله قَدْ وازَى بَعْضَ بَني الزبَيْرِ خُبيبٍ وَعَبَّادٍ ، وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعَةُ بَنِينَ وَتِسْعُ بَنَاتٍ . قَالَ عَبْدُ الله : فَجَعَلَ يُوصِينِي بدَيْنِهِ وَيَقُولُ : يَا بُنَيَّ إنْ عَجَزْتَ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ بمَوْلايَ . قَالَ : فَوَ الله مَا دَرَيْتُ مَا أرَادَ حَتَّى قُلْتُ : يَا أَبَتِ مَنْ مَوْلاكَ ؟ قالَ اللهُ . قال : فوَ الله ما وَقَعْتُ في كُرْبَةٍ مِنْ دَيْنِهِ إلاَّ قُلْتُ : يَا مَوْلَى الزبَيْرِ اقْضِ عَنْهُ دَيْنَهُ ، فيَقْضِيهُ . قَالَ : فَقُتِلَ الزُّبَيْرُ وَلَمْ يَدَعْ دِيناراً وَلا دِرْهَماً إلاَّ أَرَضِينَ ، مِنْهَا الْغَابَةُ وَإِحْدَى عَشَرَةَ دَاراً بِالْمَدِينَةِ ، وَدَارَيْنِ بالْبَصْرَةِ ، وَدَاراً بالْكُوفَة وَدَاراً بِمِصْرَ . قال : وَإِنَّمَا كَانَ دَيْنُهُ الَّذي كَانَ عَلَيْهِ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ يَأْتِيهِ بالمالِ ، فَيَسْتَوْدِعُهُ إِيَّاهُ ، فَيَقُولُ الزُّبَيْرُ : لا وَلكِنْ هوَ سَلَفٌ إنِّي أَخْشَى عَلَيْهِ الضَّيْعَةَ . وَمَا وَلِيَ إِمَارَةً قَطُّ وَلا جِبَايَةً ولا خَراجاً وَلا شَيْئاً إلاَّ أَنْ يَكُونَ في غَزْوٍ مَعَ رسولِ اللهِ ﷺ ، أَوْ مَعَ أَبي بَكْر

وَعُمَـرَ وَعُثْمَـانَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُـمْ ، قَـالَ عَبْـدُ اللهِ : فَحَسَبْتُ مَا كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ فَوَجَدْتُهُ أَلْفَيْ أَلْفٍ وَمائَتَيْ أَلْفٍ! فَلَقِيَ حَكِيمُ بن حِزَامٍ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ : يَا ابْنَ أَخِي كَمْ عَلَى أَخِي مِنَ الدَّيْنِ ؟ فَكَتَمْتُهُ وَقُلْتُ : مِائَةُ أَلْفٍ . فَقَالَ حَكِيمٌ : وَاللهِ مَا أَرَى أَمْوَالَكُمْ تَسعُ هذِهِ ! فَقَالَ عَبْدُ اللهِ : أَرَأَيْتَكَ إِنْ كَانَتْ أَلْفَيْ أَلْفٍ ؟ وَمِائَتَيْ أَلْفٍ ؟ قَالَ : مَا أَرَاكُمْ تُطِيقُونَ هذا ، فَإِنْ عَجَزْتُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِينُوا بي . قَالَ : وَكَانَ الزُّبَيْرُ قَدِ اشْتَرَى الْغَابَةَ بِسَبْعِينَ ومِائَة أَلْفٍ ، فَبَاعَهَا عَبْدُ اللهِ بِأَلْفِ أَلْفٍ وَسِتِّمِائَةِ أَلْف ، ثُمَّ قَامَ فقال : مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ شَيْءٌ فَلْيُوافِنَا بِالْغَابَةِ ، فَأَتَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ ، وَكَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ أَرْبَعُمِائَةِ أَلْفٍ ، فَقَالَ لِعَبْدِ اللهِ : إِنْ شِئْتُمْ تَرَكْتُهَا لكم . قالَ عبدُ اللهِ : لا ، قـال : فـإِنْ شئتُـم جعَلْتُمـوهـا فيمـا تُؤَخِّرُونَ إِنْ أَخَّرْتُمْ ، فقال عَبْدُ الله : لا ، قال : فَاقْطَعُوا لِي قِطْعَةً ، قال عَبْدُ الله : لَكَ مِنْ هٰهُنا إِلَى هٰهُنا . فَبَاعَ عَبْدُ اللهِ مِنْهَا ، فَقَضَى عَنْهُ دَيْنَه ، وَأَوْفَاهُ وَبَقِيَ مِنْهَا أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ ، فَقَدِمَ عَلَى مُعَاوِيَةَ

وَعِنْدَهُ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ ، وَالْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ ، وَابْن زَمْعَةَ فقال لَهُ مُعَاوِيَةُ : كَمْ قُوِّمَتِ الْغَابَةُ ؟ قال : كُلُّ سَهْمٍ بِمِئَةِ أَلْفٍ قال : كَمْ بَقِي مِنْهَا ؟ قال : أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ ونِصْفٌ ، فقال الْمُنْذِرُ بنُ الزُّبَيْرِ : قَدْ أَخَذْتُ مِنْهَا سَهْماً بِمائَةِ أَلْفٍ ، قال عَمْرُو بْنُ عَثْمَان : قَدْ أَخَذْتُ مِنْهَا سَهْماً بِمائَةِ أَلْفٍ . وقال ابْن زمْعَةَ : قَدْ أَخَذْتُ سَهْماً بِمائَةِ أَلْفٍ ، فَقَالَ مَعَاوِيَةُ : كَمْ بَقِيَ مِنْهَا ؟ قال : سَهْمٌ ونصْفُ سَهْمٍ ، قَالَ : قَدْ أَخَذْتُهُ بخَمْسِين ومائَةِ أَلْفٍ . قَالَ : وبَاعَ عَبْدُ الله بْنُ جَعْفَرٍ نَصِيبَهُ مِنْ مُعَاوِيَةَ بستِّمِائَةِ أَلْفٍ . فَلَمَّا فرَغَ ابْنُ الزُّبَيْرِ مِنْ قَضاءِ دَيْنِهِ قَالَ بَنُو الزُّبَيْرِ : اقْسِمْ بَيْنَنَا مِيراثَنَا . قَالَ : واللهِ لا أَقْسِمْ بَيْنَكُمْ حَتَّى أُنَادِيَ بالْمَوسِمِ أَرْبَع سِنِين : أَلا مَنْ كَان لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا فَلْنَقْضِهِ . . فَجَعَلَ كُلَّ سَنَةٍ يُنَادِي في الْمَوسِمِ ، فَلَمَّا مَضى أَرْبَعُ سِنِينَ قَسم بَيْنَهُمْ ودَفعَ الثلُث . وكَان للزُّبَيْرِ أَرْبَعُ نِسْوةٍ ، فَأَصاب كَلَّ امْرأَةٍ أَلْفُ أَلْفٍ ومِائَتَا أَلْفٍ ، فَجَمِيعَ مَالِهِ خَمْسُونَ أَلْفَ أَلْفٍ ومِئَتَا أَلْف ، رَوَاهُ البخاري .

207. Dari Abu Khubaib Abdullah Ibn Az-Zubair رضي الله عنهما, dia berkata: "Tatkala Zubair berdiri pada peristiwa Jamal[191], dia memanggil saya dan maka saya berdiri disampingnya, lalu dia berkata: "Hai putraku sesungguhnya tidak ada yang terbunuh pada hari ini kecuali orang yang menganiaya atau teraniaya[192]. Dan sesungguhnya aku tidak melihat diriku melainkan aku akan terbunuh secara teraniaya. Dan yang paling menjadi beban pikiranku adalah hutangku. Apakah menurutmu hutang kita akan menyisakan sesuatu dari harta kita?" Kemudian dia berkata: "Hai putraku juallah barang-barang milik kita dan bayarkan hutang-hutangku." Dia berwasiat dengan sepertiga dan sepertiganya untuk putra-putranya –maksudnya untuk putra-putra Abdullah Ibn Zubair sepertiganya sepertiga-. Dia berkata: "Apabila masih tersisa dari harta kita setelah bayar hutang maka sepertiganya untuk putra-putramu." Hisyam Ibn Urwah berkata: "Sebagian putra Abdullah telah menyamai[193] sebagian putra-putra Zubair -Khubaib dan abbad-. Pada waktu itu Zubair memiliki sembilan putra dan sembilan putri. Abdullah berkata: "Ayahku mewasiatkan hutang-hutangnya kepada saya, dia berkata: "Hai putraku, apabila engkau tidak sanggup dari sebagian hutang itu maka mintalah pertolongan kepada majikanku." Dia (Abdullah) berkata: "Demi Allah saya tidak mengerti siapa yang dia maksudkan, hingga saya bertanya: "Wahai ayahku siapakah *maula* (majikan) ayah? Dia jawab: "Allah." Abdullah berkata: "Demi Allah saya tidak pernah menemui kesulitan karena hutangnya melainkan saya berkata: "*Wahai maula (penolong) Zubair* bayarlah hutangnya." Maka Dia pasti membayarnya." Abdullah berkata: "Maka terbunuhlah Zubair dan dia tidak meninggalkan satu dinar ataupun satu dirham, melainkan hanya beberapa bidang tanah, diantaranya adalah tanah *ghabah*[194]

---

191 Peristiwa yang sangat terkenal terjadi antara Ali Ibn Abi Thalib dengan 'Aisyah رضي الله عنها, (dan Zubair ada di barisan 'Aisyah رضي الله عنها, -pent.)

192 Ibn At-Tin berkata: "Karena mereka adalah adakalanya seorang shahabi yang berijtihad sehingga ia teraniaya atau selian shahabi yang berperang karena dunia maka mereka zalim (menganiaya), ***Fath Al-Bari*** 6/229.

193 Menyamai dalam usia, atau nisab wasiat putra Abdullah menyamai nisab warisan putra Zubair – lihat *Fath Al-Bari* 6/230 hadits no. 3129 (-pent.)

194 *Ghabah* nama sebuah tempat dekat dengan Madinah dari arah Syam (utara)

dan sebelas rumah di Madinah dan dua rumah di Bashrah, satu Rumah di Kufah dan satu lagi di Mesir." Abdullah berkata: "Sebenarnya hutangnya ayah itu adalah ada orang yang datang kepadanya dengan membawa hartanya lalu menitipkannya padanya. Zubair berkata: "Tidak, tetapi anggaplah sebagi hutang karena saya takut hilang. Dia tidak pernah menjabat sebuah pemerintahan tidak juga petugas penarik zakat juga tidak jabatan apapun, hanya saja (dia peroleh) dalam perangnya bersama Rasulullah atau bersama Abu Bakar, Umar dan Utsman رضي الله عنهم." Berkata Abdullah: "Maka saya hitung hutang ayah ternyata saya dapati sebanyak 2.200.000 (dua juta dua ratus ribu). Kemudian Hakim Ibn Hizam[195] bertemu Abdullah, dia bertanya: "Hai putra saudaraku berapa hutang saudaraku?" Maka saya sembunyikan dan saya katakan: "Seratus Ribu." Maka Hakim berkata: "Demi Allah aku yakin hartamu tidak cukup untuk menutupinya." Maka Abdullah berkata: "Bagaimana kalau saya katakan dua juta dua ratus ribu?" Berkatalah Hakim: "Aku rasa kamu tidak akan sanggup memikulnya, jika kamu benar-benar tidak sanggup kesemuanya maka mintalah bantuan kepadaku." Dia berkata: "Dulu Zubair telah membeli ghabah dengan harga 170.000 (seratus tujuh puluh ribu)." Kemudian dijual oleh Abdullah seharga 1.600.000 (satu juta enam ratus ribu)." Kemudian dia berdiri seraya berkata: "Siapa yang memiliki hutang atas Zubair maka hendaklah mendatangi kami di *ghabah*." Maka datanglah Abdullah Ibn Ja'far kepada Abdullah Ibn Zubair, dia memiliki hutang atas zubair sebanyak 400.000 (empat ratus ribu). Dia berkata kepada Abdullah: "Kalu kamu menghendaki aku merelakannya untuk kamu." Abdullah menjawab: "Tidak." Dia berkata lagi: "Kalau kamu menghendaki kamu letakkan saja saya pada urutan terakhir, jika kamu perlu mengakhirkan." Abdullah menjawab: "Tidak." Dia berkata: "Kalau begitu berikan kepada saya satu bidang tanah (ghabah ini)." Abdullah berkata: "Untukmu dari sini sampai sini." Kemudian Abdullah menjual sebagian dari padanya dan dapat membayar lunas hutang-hutang ayahnya. Bahkan masih tersisa empat bagian dan setengah. Lalu dia pergi menghadap Mu'awiyah dan disisinya ada Amr Ibn Usaman, Al-Mundzir Ibn Az-Zubair dan Ibn Zam'ah. Maka Muawwiyah berkata kepadanya: "Berapa taksiran tanah ghabah?" Dia menjawab: "Setiap satu bagian seharga seratus ribu." Dia bertanya: "Berapa bagian yang tersisa?" Dia menjawab: "Empat setengah bagian." Al-Mundzir Ibn Az-Zubair berkata: "Saya

[195] Hizam adalah sepupu Zubair Ibn Al-'Awam (-pent.)

mengambil satu bagian dengan seratus ribu." Amr Ibn Usman berkata: "Saya mengambil satu bagian dengan seratus ribu." Dan Ibn Zam'ah juga berkata: "Saya mengambil satu bagian dengan seratus ribu." Lalu Mu'awwiyah bertanya: "Berapa bagian yang masih tersisa?" Abdullah menjawab: "Satu setengah bagian." Mu'awwiyah berkata: "(Baik) saya ambil dengan seratus lima puluh ribu."

Dia berkata: "Dan Abdullah Ibn Ja'far menjual bagiannya kepada Mu'awwiyah dengan harga 600.000 (enam ratus ribu). Maka tatkala Ibn Zubair telah selesai dari membayar hutang, putra-putra Zubair[196] berkata: "Bagikan kepada kami hak waris kami," Abdullah berkata: "Demi Allah saya tidak akan membagi diantara kalian sehingga saya mengumumkan pada tiap musim selama empat tahun: "Hai ketahuilah! Siapa yang punya hutang atas Zubair, silahkan datang kepada kami, kami akan membayarnya." Maka tiap tahunnya dia mengumumkan dalam tiap musim. Ketika empat tahun telah berlalu dia membagi diantara mereka dan menyerahkan yang sepertiganya. Zubair mempunyai empat orang isteri, masing-masing mendapat bagian 1.200.000 (satu juta dua ratus ribu). Sedang semua kekayaannya berjumlah 50.200.000 (lima puluh juta dua ratus ribu.)

●●●●

Bab 26

HARAM BERLAKU ZHALIM DAN PERINTAH MENGEMBALIKAN HAK-HAK ORANG

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ حَمِيمٖ وَلَا شَفِيعٖ يُطَاعُ ﴾ [غافر : ١٨]

"Orang-orang yang zhalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi manfaat yang diterima syafaatnya." (Al-Mukmin: 18)

---

196 Putra Zubair: Abdullah, Urwah dan Al-Mundzir dari Ibu Asma bint Abu Bakar رضي الله عنه, Umar dan Khalid dari ibu Ummu Khalid bint Khalid Ibn Said, Mush'ab dan Hamzah dari Ibu Ar-Rabab Bint Anif, Ubaidah dan Ja'far dari Ibu Zainab Bin Bisyr. Putra laki-laki Zubair selain mereka meninggal sebelumnya. Sedangkan putrinya juga sembilan (-pent.)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴾ [الحج : ٧١] .

"Dan orang-orang yang zhalim itu tidak mempunyai penolong." (Al-Hajj: 71)

Adapun haditsnya antara lain:
Hadits Abu Dzar رضي الله عنه, terdahulu pada akhir bab Mujahadah[197]

٢٠٨ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « اتَّقُوا الظُّلْمَ ؛ فَإِنَّ الظُّلْم ظُلُمَاتٌ يَوْم الْقِيَامَةِ ، واتَّقُوا الشُّحَّ فإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ؛ حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ » رَوَاهُ مسلم .

208. Dari Jabir رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Takutlah kepada kezhaliman karena kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada hari kiamat. Dan takutlah terhadap sikap kikir karena kikir itu yang telah membinasakan orang-orang sebelum kamu[198]. Kikir menyebabkan mereka menumpahkan darah mereka[199] dan menghalalkan semua yang diharamkan atas mereka." (HR. Muslim)

٢٠٩ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقَادَ للشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ » رَوَاهُ مسلم .

---

197 nomor 113

198 dari umat-umat

199 Mereka saling membunuh, sedangkan menghalalkan yang haram artinya mereka menghalalkan wanita sehingga melakukan perzinahan dengan mereka (yang lebih pas; mereka mencari cara untuk menjual apa yang diharamkan Allah atau untuk memperoleh apa yang diharamkan oleh Allah, -pent.)

209. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah bersabda: "(Demi Allah) semua hak pasti akan disampaikan kepada pemiliknya pada hari kiamat, hingga kambing yang tidak bertanduk diberi hak qishash terhadap kambing yang bertanduk."[200]

٢١٠ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كُنَّا نَتَحَدَّثُ عَنْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ ، وَالنَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِنَا ، وَلا نَدْرِي مَا حَجَّةُ الْوَدَاعِ ، حَتَّى حَمِدَ اللهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ ، ثُمَّ ذَكَرَ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ فَأَطْنَبَ في ذِكْرِهِ ، وَقَالَ : « مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ إلاَّ أَنْذَرَهُ أُمَّتَهُ : أَنْذَرَهُ نُوح والنَّبِيُّونَ مِنْ بَعْدِهِ ، وَإِنَّهُ إنْ يَخْرُجْ فِيكُمْ فَمَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ مِنْ شَأْنِهِ فَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْكُمْ ، إنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بأعْوَرَ ، وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى ، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ . ألاَ إنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هذَا ، في بلدكُمْ هذَا ، في شَهْرِكُمْ هذا ، ألا هَلْ بَلَّغْتُ ؟ » قَالُوا : نَعَمْ ، قال : « اللَّهُمَّ اشْهَدْ ـ ثَلاثاً ـ وَيْلَكُمْ ، أَوْ وَيْحَكُمْ ، انْظُرُوا : لا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّاراً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ » رَوَاهُ البخاري ، وروى مسلم بعضه .

[200] Ini adalah keterangan yang jelas bahwa pada hari kiamat hewan-hewan akan dibangkitkan dan dikumpulkan di mahsyar sebagaimana dibangkitkannya manusia mukallaf, anak-anak kecil dan orang gila.

210. Dari Ibn Umar ﷺ, dia berkata: "Kami memperbincangkan tentang Haji Wada' sedang Nabi ﷺ berada ditengah-tengah kami. Dan kami tidak paham apa itu haji wada', hingga Rasulullah ﷺ memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian beliau menyebut tentang Al-Masih Ad-Dajjal panjang lebar beliau menyebutnya. Dan beliau bersabda: "Allah tidak mengutus seorang Nabi melainkan ia memperingatkan umatnya dari Dajjal. Nuh telah memperingatkannya, begitupula Nabi-nabi sesudahnya. Sesungguhnya Dajjal akan muncul ditengah-tengah kalian, maka tidak ada sifatnya yang samar atas kamu, tidak ada yang tersembunyi dari kamu. Sesungguhnya Tuhan kamu tidaklah *A'war* (buta sebelah) dan sesungguhnya Dajjal itu *A'war*, buta mata kanannya, seolah-olah matanya itu satu butir anggur yang menyembul. Ingatlah sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas kamu darah kamu dan harta kamu seperti keharaman harimu ini, dalam bulanmu ini. Ingatlah apakah aku sudah menyampaikan?" Mereka menjawab: "Ya." Beliau berkata: "Ya Allah, saksikanlah." Sampai tiga kali. "*Wailakum*–atau *waihakum*-[201] perhatikanlah! Jangan sampai kamu kembali kafir sepeninggalku, sebagian kamu memenggal sebagian yang lain." (HR. Bukhari – Muslim meriwayatkan sebagiannya)

٢١١ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « مَنْ ظَلَمَ قِيدَ شِبْرٍ مِنَ الأَرْضِ طُوِّقَهُ منْ سَبْعِ أَرَضِينَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

211. Dari 'Aisyah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengambil tanah seukuran satu jengkal secara zhalim maka akan dikalungkan kepadanya dari tujuh lapis bumi[202]." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[201] وَيْلَ adalah kalimat azab sedangkan وَيْحَ adalah kalimat rahmat keduanya berarti sama, hanya saja yang pertama untuk menyatakan siksaan dan yang kedua untuk menyayangkan, artinya celaka kamu! (-pent.)

[202] Ia pada hari kiamat dibebani untuk memindahkan tanah yang ia rampas ke padang mahsyar, sehingga seolah-olah menjadi kalung dilehernya (atau dia dihukum dengan dihunjamkan kedalam bumi sampai kelapis tujuh (-pent.)

٢١٢ـ وعن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ الله لَيُمْلي لِلظَّالِمِ فَإذَا أخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ ثُمَّ قَرَأَ : ﴿ وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴾ [هود : ١٠٢] مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

212. Dari Abu Musa ﵁, dia berkata: "Rasul ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah menangguhkan orang yang zhalim, maka apabila Allah menghendaki menghukumnya tidak akan melepasnya (dari siksa)." Kemudian beliau membaca: *"Dan begitulah azab Tuhan-mu, apabila Dia mengazab penduduk negeri –negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya adalah sangat pedih lagi keras."* (Huud: 102) (HR. Bukhari – Muslim)

٢١٣ـ وعن مُعاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : بَعَثَنِي رسولُ اللهِ ﷺ فقالَ : « إنَّكَ تَأْتِي قَوْماً مِنْ أهْلِ الْكِتَابِ ، فادْعُهُمْ إلَى شَهَادَةِ أَنْ لا إلهَ إلاَّ اللهُ ، وأنِّي رسولُ اللهِ ، فَإنْ هُمْ أطَاعُوا لِذلِكَ ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِم خَمْسَ صَلَوَاتٍ في كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإنْ هُمْ أطَاعُوا لِذلِكَ ، فَأَعْلِمْهُمْ أنَّ اللهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذلِكَ ، فَإيَّاكَ وَكَرائِمَ أَمْوَالِهِمْ . وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

213. Dari Mu'adz رضي الله عنه, dia berkata: "Saya diutus oleh Rasulullah ﷺ beliau menyatakan: "Sesungguhnya kamu akan mendatangi satu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka supaya bersyahadat *tidak ada sesembahan yang haq kecuali hanya Allah dan bahwasanya saya ini utusan Allah*. Apabila mereka telah mentaati hal itu maka ajarkanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka lima shalat dalam setiap satu hari satu malam. Dan jika mereka telah mentaati yang demikian, maka ajarkan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan zakat atas mereka, yang diambil dari orang-orang kaya mereka lalu dikembalikan kepada orang fakir miskin mereka. Apabila mereka telah mentaati hal itu maka jauhilah harta mereka yang paling berharga[203] dan takutlah terhadap do'a orang yang teraniaya[204], karena antara do'a itu dan Allah tidak ada penghalang apapun." (HR. Bukhari – Muslim)

٢١٤ـ وعن أبي حُمَيْدٍ عَبْد الرَّحْمن بن سعدٍ
السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : اسْتَعْمَلَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلاً
مِنَ الأَزْدِ يُقَالُ لَهُ : ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَة ، فَلما قَدِمَ
قال : هذا لَكُمْ وهذا أُهْدِي إليّ ، فقامَ رَسولُ اللهِ ﷺ
عَلَى الْمِنْبَرِ ، فَحَمِدَ الله وَأَثْنَى عَلَيْهِ ، ثُمَّ قال : « أَمَّا
بَعْدُ فَإِنِّي أَسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَل مِمَّا
وَلاَّنِي اللهُ ، فَيَأْتِي فيقُولُ : هذا لَكُمْ ، وَهذا هَدِيَّةٌ
أُهْدِيَتْ إلَيَّ ، أَفلا جَلَسَ في بيتِ أَبيهِ أَوْ أُمِّهِ حَتّى تَأْتِيَهُ
هَدِيَّتُهُ إنْ كَانَ صَادِقاً ، واللهِ لا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئاً
بِغَيْرِ حَقِّهِ إلاَّ لَقِيَ اللهَ تَعالَى ، يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، فَلا

---

203 Artinya : Dalam mengambil zakat jangan memilih yang bagus-bagus saja (-pent.)

204 Kamu jangan berbuat zalim supaya orang tersebut tidak berdo'a jelek untukmu, karena do'anya mustajab.

أَعْرِفَنَّ أَحَداً مِنْكُمْ لَقِيَ اللهَ يَحْمِلُ بَعِيراً لَهُ رُغَاءٌ ، أَوْ بَقَرَةً لَهَا خُوَار ، أَوْ شَاةً تَيْعَرُ » ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رُئِيَ عُفْرَةُ إِبْطَيْهِ فقال : « اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ » ثلاثاً مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

214. Dari Abu Humaid Abdurrahman Ibn Sa'ad As-Saidi ﵁, dia berkata: "Nabi ﷺ mengangkat seorang dari suku Al-Adz untuk mengumpulkan zakat namanya Ibn Al-Lutbiyyah[205]. Tatkala ia telah tiba (dari tugasnya) ia berkata: "Ini untuk kalian, sedangkan ini dihadiahkan untukku."Maka Rasulullah ﷺ naik ke mimbar, beliau bertahmid kepada Allah dan memuji-muji-Nya kemudian bersabda: *"Amma Ba'du,* Sesungguhnya aku telah mengangkat seseorang dari kamu untuk mengurus sebagian dari apa yang dipikulkan oleh Allah kepadaku. Kemudian dia datang mengatakan: "Ini untuk kalian dan ini hadiah, dihadiahkan untukku." Mengapa tidak duduk saja dirumah ayah atau ibunya sehingga hadiah itu datang kepadanya, jika memang ia benar!! Demi Allah tidaklah salah seorang kamu mengambil sesuatu tanpa haknya melainkan ia bertemu Allah Ta'ala pada hari kiamat dalam keadaan memikulnya. Maka jangan sampai aku mengetahui seorang diantara kamu nanti bertemu dengan Allah dalam keadaan memikul seekor onta yang bersuara atau seekor sapi yang melenguh atau seekor kambing yang mengembik." Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiak beliau, sambil berkata: "Ya Allah saya telah menyampaikan." (HR. Bukhari – Muslim)

٢١٥ـ وعن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلِمَةٌ لأَخِيهِ ؛ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ ، فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لا يَكُونَ دِينَارٌ

---

[205] Namanya Abdullah

وَلا دِرْهَمٌ ؛ إنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدرِ مَظْلِمَتِهِ ، وَإنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ » رَوَاهُ البخاري .

215. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa memiliki (dosa) aniaya terhadap saudaranya dalam urusan kehormatannya atau apapun maka hendaklah meminta kehalalan daripadanya, sekarang (hari ini) sebelum datang suatu hari yang tidak ada lagi dinar dan dirham, jika ia memiliki amal shaleh maka diambil daripadanya seukuran kezhalimannya, tetapi apabila ia tidak memiliki kebaikan-kebaikan maka dosa-dosa saudaranya diambil dan dibebankan kepadanya." (HR. Bukhari)

٢١٦ـ وعن عبد الله بن عَمْرو بن الْعَاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمون مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

216. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-Ash ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Orang *muslim* itu adalah orang yang kaum muslimin bebas dari gangguan lidah dan tangannya. Sedangkan *muhajir* (orang yang hijrah) itu adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhari – Muslim)

٢١٧ـ وعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرْكِرَةُ ، فَمَاتَ ، فقال رسولُ اللهِ ﷺ : « هُوَ في النَارِ » فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إلَيهِ فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا . رَوَاهُ البخاري .

217. Dari Abdullah, Ibn Amr ﷺ, dia berkata: "Adalah yang mengurusi barang-barang berat milik Nabi ﷺ seorang laki-laki bernama Kirkirah, lalu ia meninggal dunia, maka Nabi ﷺ bersabda: "Dia ada

di Neraka." Mereka lalu berangkat memeriksanya[206], ternyata mereka mendapati sebuah jubah yang telah ia curi." (HR. Bukhari)

٢١٨ـ وعن أبي بَكْرَةَ نُفَيْعِ بنِ الحارثِ رَضِيَ اللهُ عنهُ عنِ النَّبِيِّ ﷺ قال : « إنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدارَ كهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللهُ السَّمواتِ وَالأَرْضَ : السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْراً ، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ : ثَلاثٌ مُتَوالِيَاتٌ : ذُو الْقَعْدَةِ ، وَذُو الْحِجَّةِ ، وَالْمُحَرَّمُ ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذي بَيْنَ جُمَادَى وشَعْبَانَ ، أيُّ شَهْرٍ هذَا ؟ » قُلْنَا : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بغَيْرِ اسْمِهِ ، قال : أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ ؟ قُلْنَا : بَلَى . قال : « فَأَيُّ بَلَدٍ هذا ؟ » قُلْنَا : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بغَيْرِ اسْمِهِ . قال : « أَلَيْسَ الْبَلْدَةَ ؟ » قُلْنَا : بَلَى . قال : « فَأَيُّ يَوْم هذا ؟ » قُلْنَا اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَم ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّه سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسمِهِ . قال : « أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ ؟ » قُلْنَا : بَلَى . قال : « فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هذَا في بَلَدِكُمْ هذَا في شَهْرِكُم هذَا ، وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُم عَنْ أَعْمَالِكُمْ ، أَلا فَلا

---

[206] Untuk mencari tahu sebabnya masuk neraka. Diantaranya kandungan hadits ini adalah haramnya ghulul sedikit ataupun banyak. *Ghulul* adalah khianat dalam ghanimah yaitu mengambil darinya sebelum dibagi.

تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّاراً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ ، أَلا لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ ، فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يَبْلُغُه أَنْ يَكُونَ أَوْعَى لَه مِنْ بَعْضِ مَنْ سَمِعَه » ثُمَّ قال : « أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ ، أَلاَ هَلْ بلَّغْتُ ؟ » قُلْنَا : نَعمْ . قال : « اللَّهُمَّ اشْهَدْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

218. Dari Abu Bakrah Nufa'i Ibn Al-Harits ﷺ, dari nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sesungguhnya masa ini telah berputar sebagaimana keadaannya ketika Allah menciptakan langit dan bumi; setahun itu dua belas bulan, diantaranya ada empat bulan haram, tiga berturut-turut; *Dzulqa'dah, Dzulhijjah* dan *Al-Muharram* ditambah *Rajab Mudhar*[207] yang terletak antara Jumada dan Sya'ban. Bulan apakah ini?" Kami katakan: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Lalu beliau diam hingga kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau berkata: "Bukankah ini bulan *Dzulhijjah*?" Kami jawab: "Benar." Beliau berkata: "Negeri apakah ini?" Kami jawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Lalu beliau diam hingga kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau berkata: "Bukankan ini negeri haram?" [208] Kami jawab: "Benar." Beliau berkata: "Hari apakah ini?" Kami jawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Lalu beliau diam hingga kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau berkata: "Bukankah ini hari kurban." Kami jawab: "Benar." Beliau bersabda: "Sesungguhnya darahmu hartamu dan kehormatanmu adalah haram seperti haramnya hari ini di negerimu ini, dalam bulanmu ini. Kamu akan bertemu Tuhanmu. Dia akan menanyaimu tentang amal-amalmu maka ingatlah jangan kembali kafir sepeninggalku, sebagian kamu membunuh sebagian lainnya, ingatlah hendaknya yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, barangkali sebagian orang yang akan diberitahu lebih memahaminya daripada sebagian

---

[207] Dikaitkan dengan Bani Mudhar sebab suku ini sangat menjaga kehormatan bulan Rajab melebihi suku-suku Arab lainnya.

[208] Demikian dalam satu naskah ditulis *Al-Balad Al-Haram*

orang yang langsung mendengarnya." Kemudian berkata: "Ingatlah, apakah aku telah menyampaikan? Ingatlah apakah aku telah mnyampaikan?" Kami jawab: "Ya," Beliau berkata: "Ya Allah, saksikanlah." (HR. Bukhari – Muslim)

٢١٩ـ وعن أبي أُمَامَةَ إِيَاسِ بن ثَعْلَبَةَ الْحَارِثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ » فقال رَجُلٌ : وَإِنْ كَانَ شَيْئاً يَسِيراً يا رسولَ اللهِ ؟ فقال : « وَإِنْ كانَ قَضِيباً مِنْ أَرَاكٍ » رَوَاهُ مسلم .

219. Dari Abu Umamah Iyas Ibn Tsa'labah Al-Haritsi ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengambil hak seorang Muslim dengan tangan kanannya maka Allah telah mewajibkan neraka baginya dan mengharamkan surga untuknya." Maka seseorang bertanya: "Sekalipun barang sedikit wahai Rasulullah?" Maka beliau menjawab: "Meskipun sebatang siwak." (HR. Muslim)

٢٢٠ـ وعن عَدِي بن عُمَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعَت رسولَ اللهِ ﷺ يَقُول : « مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ ، فَكَتَمَنَا مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ ، كَانَ غُلُولاً يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ مِنَ الأَنْصَار ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ ، فقال : يا رسولَ اللهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ ، قال : « وَمَا لَكَ ؟ » قال : سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا ، قال : « وَأَنَا أَقُولُه الآنَ : مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِىء بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَ ،

وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى » رَوَاهُ مسلم .

220. Dari Adiy Ibn Umairah ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa diantara kamu yang kami serahi tugas amal, lalu menyembunyikan jarum[209] dan yang lebih dari itu dari kami, maka itu termasuk *ghulul* yang akan dia pikul pada hari kiamat nanti." Maka seorang laki-laki hitam dari Anshar berdiri sepertinya aku melihatnya, lalu dia berkata: "Ya Rasulullah terimalah dariku amalmu (yang engkau tugaskan padaku)." Beliau bertanya: "Ada apa kamu?" dia berkata: "Saya mendengar engkau berkata begini dan begitu." Beliau menyatakan: "Dan saya sekarang mengatakannya, Barangsiapa kami angkat untuk sebuah tugas maka hendaklah menyerahkan semuanya, sedikit maupun banyak, maka apa yang diberikan kepadanya boleh diambil dan apa yang dilarang harus ditinggalkan." (HR. Muslim)

٢٢١ـ وعن عمر بن الخطاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ أَقْبَلَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا : فُلانٌ شَهِيدٌ ، وفُلانٌ شَهِيدٌ حَتَّى مَرُّوا عَلَى رَجُلٍ فقالوا : فُلانٌ شَهِيدٌ . فقال النَّبِيُّ ﷺ : « كَلاَّ إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا ـ أَوْ عَبَاءَةٍ ـ » رَوَاهُ مسلم .

221. Dari Umar Ibn Al-Khaththab ﷺ, dia berkata: "Ketika selesai perang Khaibar, beberapa sahabat Nabi ﷺ datang menghadap beliau. Mereka melaporkan: "Fulan Syahid, Fulan Syahid, hingga ketika mereka sampai pada nama seseorang mereka menyatakan: "Fulan Syahid." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Tidak, sesungguhnya aku melihatnya di neraka, karena *burdah* (pakaian bergaris-garis) yang diambilnya (dari ghanimah) atau jubah." (HR. Muslim)

---

209 Dalam hadits ini ada ancaman yang sangat kuat dan serius tentang pengkhianatan yang dilakukan oleh petugas dan pegawai, barang besar maupun barang kecil."

٢٢٢ـ وعن أبي قَتَادَةَ الْحارث بن رِبْعِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن رسولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ ، فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ في سَبِيلِ الله ، وَالإيمَانَ باللهِ أَفْضَلُ الأَعْمَالَ ، فَقَامَ رَجُلٌ فقال : يا رسولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إنْ قُتِلْتُ في سَبِيلِ اللهِ ، تُكَفَّرْ عَنِّي خَطَايَايَ ؟ فَقَالَ لَهُ رسولُ اللهِ ﷺ : « نَعَمْ إنْ قُتِلْتَ في سَبِيلِ الله وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ » ثُمَّ قال رسولُ اللهِ ﷺ : « كَيْفَ قُلْتَ ؟ » قال : أَرَأَيْتَ إنْ قُتِلْتُ في سَبِيل الله ، أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ ؟ فقال رسولُ اللهِ ﷺ : « نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِر ، إلاَّ الدَّيْنَ فَإنَّ جِبْرِيلَ قال لِي ذٰلِكَ » رَوَاهُ مسلم .

222. Dari Abu Qatadah Al-Harits Ibn Rib'i رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau berdiri di tengah-tengah mereka, tiba-tiba beliau menyebutkan kepada mereka bahwa; jihad di jalan Allah dan iman kepada Allah adalah amal yang paling utama. Maka seseorang berdiri dan bertanya: "Ya Rasulullah, beritahukan kepada saya jika saya terbunuh di jalan Allah (apakah) kesalahan-kesalahanku diampuni?" Beliau menjawab: "Ya, jika kamu terbunuh di jalan Allah sementara kamu sabar mengharapkan ridha-Nya, menghadap (musuh) tidak membelakangi."Kemudian Rasulullah ﷺ berkata:"Bagaimana kamu berkata tadi?" Dia berkata: "Beritahukan kepada saya, jika saya terbunuh di jalan Allah apakah dosa-dosa saya diampuni?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Ya, (kalau) kamu dalam keadaan sabar, mengharapkan ridha-Nya, menghadap (musuh) tidak membe-

lakangi, kecuali hutang[210] karena Jibril [عَلَيْهِ السَّلَامُ] mengatakan hal itu kepadaku." (HR. Muslim)

٢٢٣ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ ؟ » قَالُوا : الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لا دِرْهَمَ لَهُ وَلا مَتَاعَ فقال : « إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هذا ، وَقَذَفَ هذا وَأَكَلَ مَالَ هذَا ، وَسَفَكَ دَمَ هذَا ، وَضَرَبَ هذَا ، فَيُعْطَى هذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ ، وَهذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يَقْضِيَ مَا عَلَيْهِ ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْه ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ » رَوَاهُ مسلم .

223. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tahukah kamu siapa *Muflis* itu?" Mereka menjawab: "*Muflis* (orang yang bangkrut) itu menurut kami adalah orang yang tidak memiliki (lagi) dirham dan juga barang." Maka beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya *muflis* dalam umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa (pahala) shalat, puasa dan zakat, tetapi ia datang dalam keadaan telah mencaci ini, telah menuduh zina ini, telah makan hartanya ini, telah membunuh ini, dan telah memukul ini, maka orang ini dibayar dengan sebagian kebaikannya dan ini diambilkan dari kebaikannya. Apabila kebaikannya telah habis sebelum terbayar hutang-hutangnya maka diambillah dosa-dosa mereka lalu dipikulkan kepadanya, kemudian ia dilempar ke neraka." (HR. Muslim)

---

[210] Ini adalah anjuran yang sangat kuat untuk membayar hutang, juga hak-hak manusia yang lain sebelum tiba-tiba dijemput oleh ajal. Dalam hadits ini juga terdapat keutamaan orang yang mati di jalan Allah yaitu semua dosanya yang besar maupun yang kecil diampuni kecuali hutang. Tambahan [عَلَيْهِ السَّلَامُ] dari ***Shahih Muslim*** hadits no. 1321 dan akan hadir pada bab-bab berikutnya.

٢٢٤ـ وعن أمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ ، وَإِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ ، فَأَقْضِيَ لَهُ بِنَحْوِ ما أَسْمَعُ ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ أَخِيهِ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

224. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku ini manusia, dan kamu mengadukan perkara kepadaku mungkin saja salah seorang kamu lebih pandai menjelaskan hujjahnya dari pada yang lain, sehingga aku putuskan baginya, sesuai dengan keterangan yang aku dengar. Maka barangsiapa yang telah aku menangkan dengan hak saudaranya, sesungguhnya saya (seolah-olah) telah memberinya sepotong api dari neraka." (HR. Bukhari – Muslim)

Kata *Alhan* berarti *A'lam* (lebih mengerti)

٢٢٥ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « لَنْ يَزَالَ الْمُؤْمِنُ في فُسْحَةٍ مِنْ دِينِهِ مَا لَمْ يُصِبْ دَماً حَرَاماً » رَوَاهُ البخاري .

225. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mukmin itu senantiasa berada dalam keleluasaan dalam agamanya selama tidak menumpahkan darah yang haram." (HR. Muslim)

٢٢٦ـ وعن خَوْلَةَ بِنْتِ عَامِرٍ الأَنصَارِيَّةِ ، وَهِيَ امْرَأَةُ حَمْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قالتْ : سَمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « إِنَّ رِجَالاً يَتَخَوَّضُونَ في مَالِ اللهِ بِغَيْرِ حَقٍّ ، فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » رَوَاهُ البخاري .

« الْقِيَامَةِ » رَوَاهُ البخاري .

226. Dari Khawlah bint Amir Al-Anshariyah, istri Hamzah رضي الله عنهما, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya ada orang-orang yang beritndak dalam harta Allah dengan tiada hak, maka bagi mereka dihari kiamat adalah neraka." (HR. Bukhari)

●●●●

Bab 27

MENGAGUNGKAN KEHORMATAN KAUM MUSLIM DAN PENJELASAN TENTANG HAK-HAK MEREKA SERTA BELAS KASIH KEPADA MEREKA

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ ﴾

[الحج : ٣٠]

"Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat disisi Allah[211] *maka itu adalah lebih baik baginya disisi Tuhannya."* (Al-Hajj: 30)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴾

[الحج : ٣٢]

"Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati." (Al-Hajj: 32)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴾ [الحجر : ٨٨]

---

211 Yaitu hukum-hukum-Nya dan seluruh yang tidak boleh dilanggar.

"Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman." (Al-Hijr: 88)

Allah ﷻ berfirman:

﴿مَن قَتَلَ نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعًا﴾

[المائدة : ٣٢] .

"Barangsiapa membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya." (Al-Maidah: 32)

٢٢٧ـ وعن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « الْمُؤْمنُ للْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضاً » وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِه . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

227. Dari Abu Musa رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mukmin bagi mukmin yang lain adalah bagaikan sebuah bangunan yang sebagiannya menguatkan yang lain."[212] Dan beliau merajutkan antara jari-jemarinya." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[212] Al-Qurthubi berkata: "Ini adalah perumpamaan yang memberikan anjuran bagi mukmin untuk menolong dan membela saudaranya mukmin. Ini tidak bisa ditawar sebab sebuah bangunan tidak akan sempurna dan tidak akan ada fungsinya melainkan jika bagian-bagiannya saling menopang. Jikalau tidak, pasti bagian-bagiannya akan terurai dan bangunanpun jadi runtuh. Begitupula orang mukmin, urusan agama dan dunianya tidak akan tegak melainkan dengan bantuan, dukungan dan pertolongan dari saudaranya. Jikalau tidak, pasti orang mukmin tidak akan mampu membangun kemashlahatannya juga taidak mampu menanggulangi mara bahaya. Ketika itu, aturan dunia dan agamanya tidak bisa terwujud maka ia masuk dalam daftar orang-orang yang hancur."

٢٢٨ـ وعَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « مَن مَرَّ في شَيْءٍ مِنْ مَساجِدِنا ، أَوْ أَسْوَاقِنَا ، ومَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ ، أوْ لِيَقْبِضْ عَلَى نِصالِها بِكَفِّهِ أَنْ يُصِيبَ أَحَداً مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْها بِشَيْءٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

228. Dari Abu Musa رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa lewat salah satu masjid kami atau pasar kami, sedang dia membawa anak panah hendaklah ia memegang ujungnya dengan tangannya agar tidak mengenai seorangpun dari kaum muslimin, meskipun hanya sedikit." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٢٩ـ وعن النُّعمانِ بنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال رسولُ الله ﷺ : « مَثَلُ الْمُؤْمِنينَ في تَوادِّهِمْ وَتَراحُمِهِمْ وَتَعاطُفِهِمْ ، مَثَلُ الْجَسَدِ إذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بالسَهرِ وَالْحُمَّى » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

229. Dari An-Nu'man Ibn Basyir رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Perumpamaan orang mukmin di dalam saling mencintai, saling mengasihi dan saling menyayangi adalah bagaikan satu jasad, jika salah satu anggotanya menderita sakit maka seluruh jasad merasakan (penderitaannya) dengan tidak bisa tidur dan merasa panas." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٣٠ـ وعن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَبَّلَ النَّبيُّ ﷺ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، وَعِنْدَهُ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ ، فقال الأَقْرَعُ : إنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ

الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَداً . فَنَظَرَ إِلَيْهِ رسولُ الله ﷺ فقال : « مَنْ لا يَرْحَمْ لا يُرْحَمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

230. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Nabi ﷺ mencium Hasan putra Ali رضي الله عنه, dan di sisi-sisi beliau ada Al-Aqra' Ibn Habis, maka berkatalah Aqra': "Sesungguhnya saya memiliki sepuluh anak, aku tidak pernah mencium seorangpun dari mereka." Maka Rasulullah langsung memandang kepadanya dan bersabda: "Barangsiapa tidak menyayangi maka ia tidak akan disayangi." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٣١ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : قَدِم نَاسٌ مِنَ الأَعْرَابِ عَلَى رسولِ اللهِ ﷺ ، فقالوا : أَتُقَبِّلُونَ صِبْيَانَكُمْ ؟ فقال : « نَعَمْ » قالوا : لكِنَّا والله مَا نُقَبِّلُ ! فقال رسولُ اللهِ ﷺ : « أَوَ أَمْلِكُ إِنْ كَانَ اللهُ نَزَعَ مِنْ قُلُوبِكُمُ الرَّحْمَةَ ؟ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

231. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Beberapa orang Arab pedalaman datang kepada Rasulullah mereka lalau bertanya: "Apakah anda mencium anak-anak anda?" Beliau menjawab: "Ya." Mereka berkata: "Tetapi kita tidak mencium." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Apakah (dayaku) yang aku miliki kalau Allah telah mencabut rasa belas kasih dari hatimu?!" (HR. Bukhari – Muslim)

٢٣٢ـ وعن جرير بن عبد الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « مَنْ لا يَرْحَمِ النَّاسَ لا يَرْحَمْهُ اللهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

232. Dari Jarir Ibn Abdullah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang tidak belas kasihan kepada manusia maka Allah tidak akan menyayangnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٣٣ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إذا صلى أحَدُكُمْ للنَّاس ، فَلْيُخَفِّفْ ، فَإنَّ فِيهمُ الضَّعِيفَ والسَّقِيمَ وَالْكَبيرَ . وَإذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

233. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang kamu shalat (sebagai imam) bagi manusia maka hendaklah meringankan, karena di tengah-tengah mereka ada yang lemah ada yang sakit dan orang tua. Dan apabila seorang kamu shalat untuk dirinya sendiri maka silahkan memanjangkan sesukanya." (HR. Bukhari – Muslim)

وفي روايةٍ : « وَذا الْحَاجَةِ » .

Dalam satu riwayat: "Dan orang yang memiliki keperluan."

٢٣٤ـ وعن عَائشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : إنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيَدَعُ الْعَمَلَ ، وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ ، خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

234. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Adakalanya Rasulullah ﷺ meninggalkan suatu amal perbuatan, padahal beliau gemar melakukannya, karena takut diamalkan terus oleh umatnya sehingga hal itu diwajibkan atas mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٣٥ـ وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : نَهَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ ، فقالوا : إنَّكَ تُواصلُ ؟ قال : « إنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ ، إنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

235. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata:"Melarang mereka berbuat *wishal*[213] karena kasihan kepada mereka. Maka mereka berkata: "Sesungguhnya anda melakukan *wishal*? Beliau menjawab: "Sesungguhnya keadaanku tidak seperti kamu, aku di malam hari diberi makan dan minum oleh Tuhanku." (HR. Bukhari – Muslim)

Artinya Dia menjadikan dalam diriku seperti kekuatan orang yang makan dan minum.

٢٣٦ـ وعن أبي قَتَادَةَ الْحَارِثِ بن رِبْعِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « إنِّي لأَقُومُ إلَى الصَّلاةِ ، وَأُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا ، فَأَسْمَعَ بُكَاءَ الصَّبِيِّ ، فَأَتَجَوَّزَ في صَلاتِي كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ » رَوَاهُ البخاري .

236. Dari Abu Qatadah Al-Hartis Ibn Rabi' رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Sesungguhnya aku berdiri menuju shalat dan aku berniat memanjangkan (bacaan) di dalamnya, tiba-tiba aku mendengar tangis bayi maka aku percepat di dalam shalatku[214] karena aku khawatir memberatkan ibunya." (HR. Bukhari)

٢٣٧ـ وعن جُنْدُبِ بن عبد الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ صَلَّى صَلاَةَ الصُّبْحِ فَهُوَ في ذِمةِ اللهِ فَلا يَطْلُبَنَّكُمُ اللهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدرِكْهُ ، ثُمَّ يَكُبُّهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّم » رَوَاهُ مسلم .

---

213 *Wishal* adalah menyambung puasa sampai dua hari, hari pertama tidak berbuka dan tidak sahur untuk hari kedua.

214 Aku meringankan shalat. Muslim telah menjelaskan dalam riwayatnya dari Anas tentang tempat peringanan, lafadz-nya: "Maka beliau membaca surat yang pendek."

237. Dari Jundub Ibn Abdullah ﷺ, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa telah melaksanakan shalat shubuh maka dia berada dalam jaminan Allah[215] maka jangan sampai Allah menuntut kamu sedikitpun dari jaminan-Nya. Karena barangsiapa dituntut sedikit saja oleh-Nya dari jaminan-Nya pasti Dia mendapatkannya kemudian mencampakkannya ke dalam neraka Jahannam di atas wajahnya[216]." (HR. Muslim)

٢٣٨- وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قال : « المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لا يَظْلِمهُ ، وَلا يُسْلِمُهُ ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيامَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِماً سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيامَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

238. Dari Ibn Umar ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang muslim adalah saudara muslim yang lain, tidak menganiayanya dan tidak menyerahkannya[217]. Barangsiapa ada didalam keperluan saudaranya maka Allah ada didalam keperluannya. Barangsiapa menghilangkan satu kesukaran dari orang muslim maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesukaran dari kesukaran-kesukaran yang ada pada hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi seorang muslim maka Allah menutupinya pada hari kiamat." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٣٩- وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لا يَخُونُه وَلا

---

[215] Jaminan keamanan dan perlindungan.

[216] Hadits ini mengandung peringatan keras dari perbuatan mengganggu orang yang telah melakukan shalat shubuh -yang mengharuskan pelaksanaan shalat lima waktu yang lainnya- karena mengganggunya berarti menghadapi penghinaan dan siksaan yang luar biasa

[217] Kepada musuhnya

يَكْذِبُهُ وَلا يَخْذُلُهُ ، كُلُّ الْمُسَلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ ، التَّقْوَى ههُنَا ، بِحَسْبِ امْرِيٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ المسلم » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

239. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang muslim itu saudara muslim yang lain, tidak mengkhianatinya, tidak membohonginya dan tidak menghinakannya. Setiap muslim atas muslim yang lain adalah haram; kehormatannya, hartanya dan darahnya. Takwa itu disini. Cukuplah kejahatan seseorang bila ia menghina[218] saudaranya yang muslim." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits hasan")

٢٤٠ـ وعَنْهُ قَال : قَال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تَحَاسَدُوا ، وَلا تَنَاجَشُوا وَلا تَبَاغَضُوا ، وَلا تَدَابَرُوا وَلا يَبعْ بَعْضُكُمْ على بَيْعِ بَعْضٍ ، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَاناً . الْمُسْلِمُ أَخو الْمُسْلِمِ : لا يَظْلِمُه وَلا يَحْقِرُهُ ، وَلا يَخْذُلُهُ . التَّقْوَى هنَا ـ وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلاثَ مَرَّاتٍ ـ بِحَسْبِ امْرِىءٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ . كَلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضه » رَوَاهُ مسلِم .

240. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kamu saling hasud (iri hati), saling curang, saling membenci, saling membelakangi, dan janganlah sebagian kamu menjual atas penjualan saudara muslim lain, tidak menganiayanya,

---

218 Lafadz Tirmidzi (يَحْتَقِرْ) lihat ***Shahih Sunan*** dengan sanad ringkas 2/180 no. 1572

tidak meremehkannya dan tidak menghinakannya. Takwa itu di sini –beliau menunjuk kepada dadanya tiga kali- cukuplah kejahatan seseorang bila ia merendahkan saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim lain adalah haram darahnya, hartanya dan kehormatannya." (HR. Muslim)

Najsy adalah menawar barang lebih mahal, bukan untuk membelinya tetapi sekedar untuk menjerumuskan pembeli lain. Ini adalah haram.

٢٤١ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « لا يُؤمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

241. Dari Anas رضي الله عنه, dari nabi ﷺ beliau bersabda: "Tidak beriman seorang dari kamu[219] sehingga ia menyukai untuk saudaranya apa-apa yang ia suka untuk dirinya." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٤٢ـ وعَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « انْصُرْ أَخاكَ ظَالِماً أَوْ مَظْلُوماً » فَقَالَ رَجلٌ : يَا رسولَ اللهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُوماً أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ ظَالِماً كَيْفَ أَنْصُرُهُ ؟ قال : « تَحْجُزُهُ ـ أَوْ تَمْنَعُهُ ـ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذلِكَ نَصْرُهُ » رَوَاهُ البخاري .

242. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tolonglah saudaramu itu ketika dia berbuat aniaya atau dianiaya. Maka seseorang bertanya: "Ya, Rasulullah saya menolongnya bila ia dianiaya, tetapi bertitahukanlah kepada saya apabila ia berbuat aniaya, bagaimana saya menolongnya?" Beliau jawab: "Engkau mencegahnya – atau melarangnya– dari berbuat aniaya, yang demikian itu adalah (cara) menolongnya." (HR. Bukhari)

---

[219] Dengan iman yang sempurna, sehingga ia menyukai untuk saudaranya apa-apa yang ia suka untuk dirinya, dari perkara-perkara ketaatan maupun hal-hal yang mubah. Dalam hadits ini ada anjuran untuk mencintai kaum muslimin, cinta yang mendorong kepada saling menolong dan membela, hanya dengan ini keutuhan iman akan teruntai dan syariat menjadi kokoh.

٢٤٣ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ : رَدُّ السَّلام ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَة الدَّعْوَةِ ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلم : « حَقُّ الْمُسْلِمِ سِتٌّ : إذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّم عَلَيْهِ ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ ، فَانْصَحْ لَهُ ، وإذا عَطَس فَحَمِدَ اللهَ ، فَشَمِّتْهُ ، وَإِذَا مَرِضَ ، فَعُدْهُ ، وَإِذَا مَاتَ ، فَاتْبَعْهُ » .

243. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Hak muslim atas muslim yang lain ada lima: menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, mendatangi undangan dan mendo'akan yang bersin."[220] (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat milik Muslim: "Hak orang muslim atas muslim lain ada enam: "Apabila kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam kepadanya, apabila ia mengundangmu maka datanglah, apabila ia meminta nasehat kepadamu maka nasehatilah, apabila ia bersin lalu memuji Allah maka do'akanlah, apabila ia sakit maka jenguklah dan apabila ia meninggal maka iringilah ia."

٢٤٤ـ وعن أبي عُمَارَةَ الْبَرَاءِ بن عازبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بسَبْع ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ : أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعِ الْجِنَازَةِ ،

---

[220] Dengan mengatakan kepadanya يَرْحَمُكَ اللهُ ini apabila yang bersin itu membaca tahmid.

وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ ، وَإِبْرَازِ الْمُقْسِمِ ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي ، وَإِفْشَاءِ السَّلامِ وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمَ أَوْ تَخَتُّمٍ بِالذَّهَبِ ، وَعَنْ شُرْبٍ بِالْفِضَّةِ ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ الْحُمْرِ ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالإِسْتَبْرَقِ وَالدِّيبَاجِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : وَإِنْشَادِ الضَّالَّةِ فِي السَّبْعِ الأُوَلِ .

244. Dari Abu Umarah Al-Bara' Ibn 'Azib ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ memerintah kami dengan tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara. Beliau memerintah kami untuk menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, mendo'akan orang bersin, menepati (menunaikan) apa yang disumpahkan, menolong orang yang teraniaya, mendatangi orang yang mengundang, dan menyebar salam[221]. Dan beliau melarang kami dari cincin-cincin atau bercincin dengan emas, minum dengan wadah dari perak, duduk di atas bantal (pelana) sutra (yang biasa) berwarna merah, baju sutera (campuran) dan memakai sutera, yang halus dan yang tebal[222]." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "Dan mengumumkan barang yang hilang." Ini ditambahkan pada tujuh perkara yang pertama.

[221] Menebar salam caranya adalah dengan engkau mengucapkannya kepada orang yang engkau temui, kenal ataupun tidak kenal.

[222] *Dibaj* adalah jenis sutra, yang tebal disebut *istibraq* dan yang halus sekali disebut *sundus* (-pent.)

Bab 28

MENUTUP AIB ORANG ISLAM DAN LARANGAN MENYIARKANNYA TANPA KEPENTINGAN YANG MENDESAK

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْـَٔاخِرَةِ ﴾ [النور : ١٩] .

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang keji itu[223] *tersiar dikalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat."* (An-Nur: 19)

٢٤٥ـ وعن أَبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « لا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْداً فِي الدُّنْيا إلاَّ سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيامَةِ » رَوَاهُ مسلم .

245. Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Seorang hamba tidak menutupi aib hamba yang lain di dunia ini melainkan Allah akan menutupi (aib)nya di hari akhirat." (HR. Muslim)

٢٤٦ـ وعَنْهُ قال : سمعت رَسُولَ اللهِ ﷺ يقول : « كُلُّ أمَّتِي مُعَافَى إلاَّ المُجَاهِرِينَ ، وَإِنَّ مِنَ المُجَاهَرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُل بِاللَّيْلِ عَمَلاً ، ثُمَّ يُصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ فَيَقُولُ : يَا فُلانُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا ، وَقَدْ

---

[223] *Fakhisyah* perbuatan yang sangat jelek atau ucapan yang buruk sekali

بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سَتْرَ اللهِ عَنْهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

246. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Semua umatku diselamatkan kecuali orang yang terang-terangan berbuat dosa. Dan termasuk terang-terangan adalah seseorang yang melakukan suatu pekerjaan di malam hari kemudian dipagi harinya –padahal ia telah ditutupi oleh Allah- dia berkata: "Hai Fulan, tadi malam aku melakukan begini dan begini." Sepanjang malam hari ia telah ditutupi oleh Tuhannya dan keesokan harinya ia menyingkap tabir Allah dari dirinya." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٤٧ـ وعَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قالَ : « إذَا زَنَتِ الأَمَةُ فَتبيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الحَدَّ ، وَلا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا ، ثُمَّ إنْ زَنَتِ الثَّانِيَةَ فَلْيَجْلِدْهَا الحَدَّ وَلا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا ، ثُمَّ إنْ زَنَتِ الثَّالِثَةَ فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

247. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Apabila budak wanita[224] berzina dan terbukti zinanya maka laksanakan hukuman cambuk terhadapnya dan janganlah mengejeknya. Kemudian apabila ia berzina untuk kedua kalinya maka laksanakan hukuman cambuk terhadapnya dan jangan mengejeknya. Kemudian jika berzina untuk yang ketiga kali maka juallah meskipun ditukar dengan tambang dari bulu binatang." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٤٨ـ وعَنْهُ قال : أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ خَمْراً قال : « اضْرِبُوهُ » قال أَبُو هُرَيْرَةَ : فَمِنا الضَّارِبُ بِيَدِهِ ، وَالضَّارِبُ بِنَعْلِهِ ، وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ . فَلَمَّا

---

[224] Hukumannya adalah 50 cambukan, ketika menjualnya wajib menjelaskan aibnya pada penjual (barangkali menjadi baik ditangan majikan baru, -pent). Hadits ini juga berisi keharusan memisahkan diri dari para pelaku maksiat.

انْصَرَفَ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : أَخْزَاكَ اللهُ ، قال : « لا تَقُولُوا هكَذَا لا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ » رَوَاهُ البخاري .

248. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Seorang laki-laki dihadapkan kepada Nabi ﷺ karena telah minum khamr, beliau bersabda: "Cambuklah ia." Abu Hurairah berkata: "Maka diantara kami ada yang memukul dengan tangannya, ada yang memukul dengan sandalnya dan ada yang memukul dengan bajunya, maka ketika ia beranjak pergi sebagian orang mengatakan: "Semoga Allah menjadikan kamu hina." Beliau bersabda: "Janganlah berkata begitu, jangan membantu setan memusuhinya[225]." (HR. Bukhari)

●●●●

Bab 29

MEMENUHI HAJAT ORANG MUSLIM

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾ [الحج : ٧٧] .

"Dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung." (Al-Hajj: 77)

٢٤٩ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « المُسْلِمُ أَخُو المُسْلِمِ لا يَظْلمه وَلا يُسْلِمُهُ . مَنْ كَانَ في حَاجَةِ أَخيهِ كَانَ اللهُ في حَاجَتِهِ ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ الله عَنْهُ بِها كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْم الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِماً سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

[225] Dalam riwayat Abu Daud ada tambahan: "Tetapi ucapkanlah: "Ya Allah ampunilah ia dan rahmatilah ia." Hadits no. 4478 (-pent.)

249. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang muslim itu saudara bagi muslim yang lain, tidak menganiayanya dan tidak menyerahkannya (pada musuh). Barangsiapa berada didalam hajat saudaranya maka Allah berada di dalam hajatnya. Dan barangsiapa menghilangkan satu kesulitan dari orang muslim maka Allah membalasnya dengan menghilangkan daripadanya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan yang ada pada hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi seorang muslim maka Allah menutupinya pada hari kiamat." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٥٠ـ وعن أبي هُريرَة رَضِيَ اللهُ عنهُ ، عن النَّبيِّ ﷺ قالَ : « مَن نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيا ، نَفَّس اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كَرَبِ يَوْمِ الْقِيامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ في الدُّنْيا والآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِماً سَتَرَهُ اللهُ في الدُّنْيا وَالآخِرَةِ ، وَاللهُ في عَوْنِ الْعَبدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ في عَوْنِ أَخيهِ ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقاً يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْماً سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقاً إِلَى الجَنَّةِ . وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ في بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ تعالى ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ المَلائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ . وَمَنْ بَطَّأَ بِه عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ » رَوَاهُ مسلم .

250. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa melonggarkan (menghilangkan) dari seorang mukmin satu kesukaran dari kesukaran-kesukaran dunia maka Allah menghilangkan dari-

padanya satu kesukaran dari kesukaran-kesukaran hari kiamat. Dan barangsiapa yang memudahkan orang yang kesulitan maka Allah memudahkannya di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa menutupi seorang muslim maka Allah menutupinya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba selama hamba itu menolong saudaranya. Dan barangsiapa menempuh sebuah jalan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidak ada satu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid), mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka[226] melainkan ketenangan turun pada mereka, rahmat menyelimuti mereka, para malaikat mengerumuni mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa amalnya lambat maka nasabnya (ke surga) tidak akan cepat." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 30

SYAFA'AT

Allah ﷻ berfriman:

﴿ مَّن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٌ مِّنْهَا ﴾ [النساء : ٨٥].

---

[226] *Yatadarasuunahu* artinya mereka semua ikut dalam membaca secara bergantian, dengan frekuensi tinggi karena takut lupa. Makna asal dari *dirasah* adalah *ta'ahhud* (menjaga jangan sampai hilang). Tadarus adalah tafa'ul untuk memberi makna saling sebagaimana yang ada dalam *Faidh Al-Qadir*.

Dalam riwayat Ahmad (2/407): يَقْرَؤُوْنَ وَيَتَعَلَّمُوْنَ كِتَابَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ Dan sanadnya *shahih*. Adapun berkumpul untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan satu suara maka tidak termasuk dalam kandungan hadits sebab ia adalah bid'ah (*dhalalah*) yang diada-adakan, tidak dikenal dimasa salaf shaleh, sebagaimana yang ditetapkan oleh Imam As-Syatihibi dalam *Al-I'tisham* (1/357-388). Dan diingkari oleh Imam Malik dan yang lainnya sebagaimana yang diterangkan oleh penulis (Imam Nawawi) dalam kitabnya (*At-Tibyan*). Berpegang dengan keumuman nash yang tidak diiringi oleh praktek amal bukanlah termasuk fiqih salaf shaleh. Karena setiap bid'ah (*dhalalah*) yang di*hasan*kan oleh sebagian orang –biasanya- tidak sepi dari sebuah dalil umum, sebagaimana yang dimaklumi bersama oleh setiap ahli ilmu. Tentu disini bukanlah tempat keterangan yang detail dalam masalah ini. Maka rujuklah ke kitab *Al-I'tisham* dan kitab-kitab lain yang membahas tentang kaidah-kaidah bid'ah.

"Barangsiapa memberikan syafaat yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) daripadanya."(An-Nisa: 85)

٢٥١ـ وعن أبي موسى الأشعري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كانَ النَّبيُّ ﷺ إذا أتَاهُ طَالِبُ حَاجَةٍ أَقْبَلَ عَلى جُلَسَائِهِ فقال : « اشْفَعُوا تُؤْجَرُوا وَيَقْضِيَ اللهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا أَحبَّ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

251. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, dia berkata:"Adalah Nabi ﷺ apabila didatangi oleh orang yang meminta hajat beliau menghadap kepada para sahabatnya (yang ada di majlis), lalu bersabda: "Bantulah dia niscaya kamu mendapat pahala, dan Allah memutuskan lewat lidah Nabi-Nya apa yang Dia suka." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat , "Apa yang Dia kehendaki."

٢٥٢ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا في قِصَّةِ بَرِيرَةَ وَزَوْجِهَا . قال : قال لَهَا النَّبيُّ ﷺ : « لَوْ رَاجَعْتِهِ ؟ » قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللهِ تَأْمُرُنِي ؟ قال : « إِنَّمَا أَشْفَعُ » قَالَتْ : لا حَاجَةَ لِي فِيهِ . رَوَاهُ البخاري .

252. Dari Ibn Abbas رضي الله عنهما, dalam kisah Barirah dan suaminya, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepada Barirah:"(Bagaimana) seandainya kamu kembali kepadanya? Dia berkata: "Wahai Rasulullah anda memerintah saya?[227] Beliau menjawab: "Sesungguhnya saya hanya membantu." Dia menjawab: "Saya tidak berhajat lagi kepadanya." (HR. Bukhari)

●●●●

[227] Apakah anda memerintah saya atau hanya membantu wahai Rasul Allah?

Bab 31

MENDAMAIKAN ANTARA SESAMA MANUSIA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَىٰهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَـٰحٍ بَيْنَ ٱلنَّاسِ ﴾ [النساء : ١١٤]

"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf atau mengadakan perdamaian diantara manusia." (An-Nisa: 114)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلصُّلْحُ خَيْرٌ ﴾ [النساء : ١٢٨]

"Dan perdamaian itu baik." (An-Nisa: 128)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَصْلِحُوا۟ ذَاتَ بَيْنِكُمْ ﴾ [الأنفال : ١]

"Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan diantara sesamamu."[228] (Al-Anfal: 1)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ﴾ [الحجرات : ١٠].

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu." (Al-Hujurat: 10)

٢٥٣ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « كلُّ سُلامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ ،

---

228 *Dzata bainikum* adalah hakekat apa yang ada diantara kamu dengan kasih sayang dan meninggalkan perselisihan.

كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ : تَعْدِلُ بَيْنَ الاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا ، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ . وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلاةِ صَدَقَةٌ ، وَتُمِيطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

253. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada setiap persendian[229] manusia ada kewajiban sedekah, pada setiap hari yang disinari oleh matahari; engkau memutuskan dengan adil antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang dalam kendaraannya sehingga engkau menaikkannya atau menaikkan barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah, ucapan yang manis adalah sedekah dengan setiap langkah yang kamu ayunkan menuju shalat (di masjid) adalah sedekah, dan engkau membuang gangguan dari tengah jalan adalah sedekah." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٥٤ـ وعن أُمِّ كُلْثُومٍ بنتِ عُقْبَةَ بن أَبي مُعَيط رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالتْ : سمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنمِي خَيْراً ، أَوْ يَقُولُ خَيْراً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية مسلم زيادة ، قالت : وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصُ في شَيْءٍ مِما يَقُولُهُ النَّاسُ إلاَّ في ثَلاثٍ ؛ تَعْنِي : الحَرْبَ ، وَالإصْلاحَ بَيْنَ النَّاسِ ، وَحَدِيثَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ ، وَحَدِيثَ المَرْأَةِ زَوْجَهَا .

---

[229] *Sulama* asalnya adalah tulang jari dan telapak tangan kemudian dipakai untuk seluruh tulang dibadan persendiannya.

254. Dari Ummu Kultsum bint Uqbah Ibn Abu Mu'ith رضي الله عنها, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Tidak termasuk pendusta orang yang mendamaikan antara sesama manusia, sehingga ia menyampaikan kabar baik atau mengucapkan kebaikan." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam sebuah riwayat Imam Muslim ada tambahan: "Dan saya tidak mendengar beliau memberi keringanan dalam berdusta yang biasa diucapkan oleh manusia melainkan pada tiga keadaan; dalam peperangan, dalam mendamaikan orang dan ucapan suami pada istrinya serta ucapan istri pada suaminya."

٢٥٥ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالتْ : سَمِعَ رسولُ اللهِ ﷺ صَوْتَ خُصُومٍ بِالْبَابِ عَالِيَةً أَصْوَاتُهُمَا ، وإذا أَحَدُهُمَا يَسْتَوْضِعُ الآخَرَ وَيَسْتَرْفِقُهُ في شَيْءٍ ، وَهُوَ يَقُولُ : واللهِ لا أَفْعَلُ ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا رسولُ اللهِ ﷺ فقال : « أَيْنَ الْمُتَأَلِّي عَلَى اللهِ لا يَفْعَلُ المَعْرُوفَ ؟ » فقال : أَنَا يَا رسولَ اللهِ ، فَلَهُ أَيُّ ذلكَ أَحَبَّ ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

255. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ mendengar suara pertengkaran di arah pintu (rumahnya) suara keduanya sangat tinggi. Ternyata salah satunya meminta agar sebagian hutangnya dimaafkan[230] dan minta agar bersikap lunak sedikit terhadapnya. Tetapi yang kedua berkata: "Demi Allah aku tidak akan melakukan itu." Maka Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka. Beliau menanyakan: "Siapa yang bersumpah atas nama Allah untuk berbuat yang tidak baik?" Maka dia berkata: "Saya Ya Rasulullah dan kini baginya adalah mana yang ia suka." (HR. Bukhari – Muslim)

---

230 Memaafkan disini bukan pada hutangnya tetapi agar tidak ditarik bunganya. Sementara yang dimaksud dengan bersikap lunak adalah tidak menuntut keuntungannya. Demikian keterangan Ibn Hajar berdasarkan riwayat yang ada pada Ibn Hibban (–pent.)

٢٥٦ـ وعن أبي العباس سهل بن سعدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ بَلَغَهُ أنَّ بَني عَمْرِو بن عَوْفٍ كَانَ بَيْنَهُمْ شَرٌّ ، فَخَرَجَ رسولُ اللهِ ﷺ يُصْلِحُ بينهُمْ في أُنَاسٍ مَعَه ، فَحُبِسَ رسولُ اللهِ ﷺ وَحَانَتِ الصَّلاةُ ، فَجَاءَ بِلالٌ إلَى أَبِي بكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فقال : يَا أَبَا بَكْرٍ إنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قَدْ حُبِسَ ، وَحَانَتِ الصَّلاةُ ، فَهَلْ لَكَ أَنْ تَؤُمَّ النَّاس ؟ قال : نَعَمْ إنْ شِئْتَ ، فَأَقَامَ بِلالٌ الصَّلاةَ ، وَتَقَدَّمَ أبُو بَكْرٍ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ ، وَجَاءَ رسولُ الله ﷺ يَمْشِي في الصُّفُوفِ حَتَّى قَامَ في الصَّفِّ ، فَأَخَذَ النَّاسُ في التَّصْفِيقِ ، وَكَانَ أَبُو بَكْر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لا يَلْتَفِتُ في الصَّلاةِ ، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيقَ الْتَفَتَ ، فَإِذَا رسولُ الله ﷺ ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رسولُ الله ﷺ ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَدَهُ فَحَمِدَ اللهَ ، وَرَجَعَ الْقَهْقَرَى وَرَاءَهُ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ ، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، فَصَلَّى للنَّاس ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فقال : « أَيُّهَا النَّاسُ مَا لَكُمْ حِينَ نَابَكُمْ شَيْءٌ في الصَّلاةِ أَخَذْتُمْ في التَّصْفِيقِ ؟ ! إِنَّمَا التَّصْفِيقُ للنِساءِ . مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ في صَلاتِهِ فَلْيَقُلْ :

سُبْحَانَ اللهِ ، فَإِنَّهُ لا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ حِينَ يَقُولُ : سُبْحَانَ اللهِ ، إلاَّ الْتَفَتَ . يَا أَبَا بَكْر : مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ حِينَ أَشَرْتُ إِلَيْكَ ؟ » فقال أَبُو بَكْر : مَا كَان يَنْبَغِي لابْنِ أبي قُحافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ بَيْنَ يَدَيْ رسولِ اللهِ ﷺ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

256. Dari Abu Al-Abbas Sahl Ibn Sa'ad As-Sa'idi رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ mendengar kabar bahwa di kalangan Bani Amr Ibn Auf terjadi sebuah keburukan (yaitu pertengkaran sengit, -pent.) maka Rasulullah ﷺ keluar mendamaikan diantara mereka bersama beberapa orang, maka Rasulullah ﷺ tertahan dan telah tiba waktu shalat. Kemudian Bilal mendatangi Abu Bakar رضي الله عنه dan menyatakan: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah tertahan sedangkan shalat telah tiba, apakah anda mau menjadi imam, memimpin orang-orang? Abu Bakar menjawab: "Ya, kalau kau menghendaki, maka Bilal mengiqomati shalat. Abu Bakar lalu maju dan bertakbir dan orang-orangpun bertakbir. Sementara Rasulullah ﷺ telah datang sambil berjalan di tengah-tengah shaff hingga berdiri di shaf terdepan. Maka segera orang-orang bertepuk. Dan Abu Bakar tidak menoleh di dalam shalatnya. Tatkala orang-orang banyak bertepuk maka dia menoleh, ternyata ada Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ memberi isyarat kepadanya (agar diam di tempatnya)[231]. Maka Abu Bakar mengangkat tangannya dan memuji kepada Allah, lalu dia kembali mundur ke belakang hingga berdiri di shaf pertama. Kemudian Rasulullah ﷺ maju dan shalat memimpin orang-orang tatkala beliau selesai shalat beliau menghadap kepada orang-orang, beliau bersabda: "Wahai menusia mengapa kamu bertepuk ketika terjadi sesuatu dalam shalatmu? Sesungguhnya tepuk tangan itu bagi wanita barangsiapa terjadi sesuatu dalam shalatnya hendaklah berkata:

[231] Dalam sebuah riwayat

"(سُبْحَانَ اللهِ) karena tidak ada orang yang mendengarnya mengucapkan (سُبْحَانَ اللهِ) melainkan ia pasti menoleh. Hai Abu Bakar: "Apa yang membuatmu menolak untuk shalat memimpin orang-orang ketika aku memberi isyarat kepadamu?" Maka Abu Bakar menjawab: "Tidak seyogyanya bagi putra Abu Quhafah memimpin shalat berjamaah dihadapan Rasulullah ﷺ."[232] (HR. Bukhari - Muslim)

Rasulullah tertahan oleh mereka karena mereka menjamu Nabi ﷺ setelah urusan selesai.

●●●●

Bab 32

KEUTAMAAN KAUM LEMAH, FAKIR MISKIN DAN ORANG-ORANG YANG TIDAK TERKENAL DARI KAUM MUSLIMIN

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ﴾ [الكهف : ٢٨] .

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka." (Al-Kahfi: 28)

٢٥٧ـ عن حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « أَلا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الجَنَّةِ ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعَّفٍ ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ

[232] Dalam satu riwayat milik Ahmad (5/338), dia berkata: "Saya angkat tangan saya karena saya memuji Allah atas apa yang saya lihat dari anda: dan tidaklah pantas bagi putra Abu Quhafah mengimami Rasulullah ﷺ." Sanadnya *shahih*.

لأبَرَّهُ . أَلا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّار ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

257. Dari Haritsah Ibn Wahb رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kamu aku beritahu tentang ahli surga? (yaitu) setiap (muslim) yang lemah dan diremehkan[233], seandainya dia bersumpah atas Allah niscaya Dia meluluskannya[234]. Maukah kamu aku beritahukan tentang ahli neraka? (yaitu) setiap orang yang keras kasar, penumpuk harta dan sombong." (HR. Bukhari – Muslim)

الْعُتُلُ : keras dan kasar, الْجَوَّاظُ : menumpuk harta dan pelit, ada yang mengatakan; besar badannya sombong jalannya, ada lagi yang mengatakan, pendek dan perutnya besar.

٢٥٨ـ وعن أبي العباس سهل بن سعدٍ الساعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : مَرَّ رَجُلٌ على النَّبِيِّ ﷺ ، فقال لرَجُلٍ عِنْدَهُ جَالِسٍ : « مَا رَأْيُكَ في هذَا ؟ » فقال : رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِ النَّاسِ : هذَا وَ اللهِ حَرِيٌّ إنْ خَطَبَ أنْ يُنْكَحَ ، وَإنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ . فَسَكَتَ رسولُ اللهِ ﷺ ، ثُمَّ مَرَّ رَجُلٌ آخَرُ ، فقالَ لَهُ رسولُ اللهِ ﷺ : « مَا رَأْيُكَ في هذَا ؟ » فقال : يا رَسُولَ اللهِ هذَا رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ المُسْلِمينَ هذَا حَرِيٌّ إنْ خَطَبَ أَنْ لا يُنْكَحَ ، وَإنْ شَفَعَ أَنْ لا يُشَفَّعَ ، وَإنْ قَالَ أَنْ لا يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ . فقال رسولُ اللهِ ﷺ : « هذَا خَيْرٌ منْ مِلْءِ الأَرْضِ مِثْلِ هذَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

233 *Dha'if*: jiwanya lemah karena tawadhu'nya dan karena lemah hartanya, *mutadha'af*: diremehkan dan direndahkan oleh orang.

234 Seandainya dia bersumpah untuk mendapatkan karunia Allah tentu Allah meluluskannya.

258. Dari Abu Abbas Sahl Ibn Sa'ad As-Sa'idi رضي الله عنه, dia berkata: "Ada Seseorang berjalan melewati Nabi ﷺ, maka beliau bertanya kepada orang yang duduk di sampingnya: "Apa pendapatmu tentang orang (yang lewat) ini? Dia menjawab: "Seorang dari manusia yang mulia (terpandang, aristokrat) dia demi Allah, apabila meminang pantas untuk dinikahkan, dan kalau memberi syafaat pantas untuk diterima syafaatnya." Maka Rasulullah ﷺ diam kemudian lewatlah seorang yang lain, maka Rasulullah ﷺ bertanya (lagi) kepadanya: "Apa pendapatmu tentang orang ini?" Dia menjawab: "Wahai Rasulullah ini adalah seorang dari fakirnya kaum muslimin, orang ini kalau meminang pantas untuk tidak dinikahkan dan kalau memberi syafaat pantas tidak diterima syafaatnya dan kalau berbicara pantas untuk tidak didengar perkataannya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang ini lebih baik daripada seluruh penduduk dunia dari jenis yang tadi." (HR. Bukhari - Muslim)

٢٥٩ـ وعن أبي سعيدٍ الخدري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « احْتَجَّتِ الجَنَّةُ وَالنَّارُ فقالتِ النَّارُ : فِيَّ الجَبَّارُونَ وَالمُتَكَبِّرُونَ ، وَقَالَتِ الجنَّةُ : فِيَّ ضُعفَاءُ النَّاسِ وَمَسَاكِينُهُمْ ، فَقَضَى اللهُ بَيْنَهُمَا : إنَّكِ الجَنَّةُ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ ، وَإنَّكِ النَّارُ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ ، وَلِكِلَيْكُمَا عَلَيَّ مِلْؤُهَا » رَوَاهُ مسلم .

259. Dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Surga dan neraka berdebat[235]. Neraka berkata: "Dalam diriku adalah

[235] Surga dan neraka berdebat: Penulis (imam Nawawi) –semoga Allah merahmatinya- menyatakan hadits ini diberlakukan sesuai dengan dzahirnya, dan Allah ﷻ telah menjadikan pada surga dan neraka potensi untuk membedakan, karenanya mereka bisa paham dan berdebat..."

Saya katakan: Imam Muslim tidak menyebut hadits secara utuh, tetapi hanya menyebut bagian awal dan akhir dan mengalihkan bagian yang tersisa pada hadits Abu Hurairah sebelumnya dengan maknanya dan lafdznya berbeda dengan yang disini. Memang Imam Ahmad (3/79) meriwayatkan dengan keseluruhannya, sama persis dengan yang disebutkan oleh penulis disini, sepertinya dia menukil dari Ahmad lalu dinisbatkan pada Muslim! Kemudian hadits ini sebenarnya ada dalam *Shahih Bukhari* (kitab Tafsir) dari hadits Abu Hurairah lebih lengkap dari hadits Abu Sa'id. Seandainya penulis mengutamakannya tentu lebih utama.

orang-orang besar yang berkuasa dan orang-orang sombong." Surga berkata: "Dalam diriku adalah orang-orang yang lemah dan orang-orang yang miskin." Maka Allah memutuskan antara keduanya: "Sesungguhnya engkau hai surga adalah Rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapapun yang Aku kehendaki. Dan engkau wahai neraka adalah azab-Ku, denganmu Aku menyiksa siapa yang Aku kehendaki. Dan untuk masing-masing kalian pasti Aku penuhkan." (HR. Muslim)

٢٦٠ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن رَسُولِ اللهِ ﷺ قال : « إنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ السَّمِينُ الْعَظِيمُ يَومَ الْقِيَامَةِ لا يَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

260. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya akan datang pada hari kiamat orang laki-laki yang gemuk besar, dia disisi Allah tidak senilai sayap nyamuk." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٦١ـ وعَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ المَسْجِدَ ، أَوْ شَابًّا ، فَفَقَدَهَا أو فَقَدَهُ رسولُ اللهِ ﷺ ، فَسَأَلَ عَنْهَا أَوْ عَنْهُ ، فقالوا : مَاتَ . قال : « أَفَلا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي » فَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوا أَمْرَهَا أَوْ أَمْرَهُ ، فقال : « دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ » فَدَلُّوهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا ، ثُمَّ قال : « إِنَّ هذِهِ الْقُبُور مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا ، وَإِنَّ اللهَ تعالى يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلاتِي عَلَيْهِمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

261. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya seorang wanita berkulit hitam yang biasa menyapu masjid (atau seorang pemudi) tiba-tiba

Rasulullah ﷺ merasa kehilangan dia, maka Nabi n menanyakannya. Mereka menjawab: "Telah meninggal." Beliau bersabda: "Mengapa kalian tidak memberitahukan (jenazah)nya kepada saya?!" Dia (rawi) berkata: "Sepertinya para sahabat itu menganggap kecil urusannya. Maka beliau bersabda: "Tunjukkan padaku kuburannya." Maka Nabi ﷺ atasnya kemudian bersabda:"Sesungguhnya kuburan-kuburan ini penuh dengan kegelapan atas penghuninya dan sesungguhnya Allah ﷻ menyinarinya untuk mereka berkat shalatku atas mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٦٢ـ وعَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ مَدْفُوعٍ بالأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ » رَوَاهُ مسلم .

262. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Adakalanya orang-orang yang rambutnya acak-acakan (awut-awutan), berdebu dan tertolak dari pintu-pintu (rumah orang), seandainya dia bersumpah atas Allah niscaya Dia meluluskannya." (HR. Muslim)

٢٦٣ـ وعن أُسَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ ، فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ ، وَأَصْحَابُ الجَدِّ مَحْبُوسُونَ ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ . وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

263. Dari Utsman رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Saya berdiri dipintu surga, ternyata kebanyakan orang yang memasukinya adalah kaum miskin, sedangkan para pemilik kekayaan dan pangkat tertahan (belum diizinkan masuk). Hanya saja penduduk neraka telah diperintahkan menuju neraka. Dan saya berdiri dipintu neraka ternyata kebanyakan orang yang memasukinya adalah wanita. (HR. Bukhari – Muslim)

٢٦٤ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ

قال : « لَمْ يَتَكَلَّمْ في المَهْدِ إلاَّ ثَلاثَةٌ : عِيسى ابْنُ مَرْيَمَ ، وَصَاحِب جُرَيْجٍ ، وَكَانَ جُرَيْجٌ رَجُلاً عَابِداً ، فَاتَّخَذَ صَوْمَعَةً فَكَانَ فِيهَا ، فَأَتَتْهُ أُمُّهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجُ ، فقال : يَا رَبِّ أُمِّي وَصَلاتِي ، فَأَقْبَلَ عَلَى صَلاتِهِ فَانصَرَفَتْ . فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ وهُوَ يُصَلِّي ، فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجُ ، فقال : أَيْ رَبِّ أُمِّي وَصَلاتِي . فَأَقْبَلَ عَلَى صَلاتِهِ ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجُ ، فقال : أَيْ رَبِّ أُمِّي وَصَلاتِي ، فَأَقْبَلَ عَلَى صَلاتِهِ ، فَقَالَت : اللَّهُمَّ لا تُمِتْهُ حَتَّى يَنْظُرَ إلَى وُجُوهِ المُومِسَاتِ . فَتَذَاكَرَ بَنُو إِسْرَائِيلَ جُرَيْجاً وَعِبَادَتَهُ ، وَكَانَتِ امْرَأَةٌ بَغِيٌّ يُتَمَثَّلُ بِحُسْنِهَا ، فَقَالَتْ : إنْ شِئْتُمْ لأَفْتِنَنَّهُ ، فَتَعَرَّضَتْ لَهُ ، فَلَمْ يَلْتَفِتْ إِلَيْهَا ، فَأَتَتْ رَاعِياً كَانَ يَأْوِي إِلَى صَوْمَعَتِهِ ، فَأَمْكَنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا فَوَقَعَ عَلَيْهَا . فَحَمَلَتْ ، فَلَمَّا وَلَدَتْ قَالَتْ : هُوَ مِنْ جُرَيْجٍ ، فَأَتَوْهُ فَاسْتَنْزَلُوهُ وَهَدَمُوا صَوْمَعَتَهُ ، وَجَعَلُوا يَضْرِبُونَهُ ، فقال : مَا شَأْنُكُمْ ؟ قالوا : زَنَيْتَ بِهذِهِ الْبَغِيِّ فَوَلَدَتْ مِنْكَ . قال : أَيْنَ الصَّبِيُّ ؟ فَجَاؤُوا بِهِ فقال : دَعُونِي حَتَّى أُصَلِّيَ ،

فَصلَّى ، فَلَمَّا انصَرفَ أَتَى الصَّبيَّ فطَعَنَ فِي بَطْنِهِ وقالَ : يا غُلامُ مَنْ أَبُوكَ ؟ قال : فُلانٌ الرَّاعِي ، فَأَقْبَلُوا عَلَى جُرَيْجٍ يُقَبِّلُونَهُ وَيَتَمَسَّحُونَ بِهِ وَقَالُوا : نَبْنِي لَكَ صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ ، قال : لا ، أَعِيدُوهَا مِنْ طِينٍ كَمَا كَانَتْ ، فَفَعَلُوا . وَبَيْنَا صَبيٌّ يَرْضَعُ مِنْ أُمِّهِ ، فَمَرَّ رَجُلٌ رَاكِبٌ عَلَى دابَّةٍ فَارِهَةٍ وَشَارَةٍ حَسَنَةٍ ، فقالت أُمُّهُ : اللَّهُمَّ اجْعَل ابْنِي مِثْلَ هذَا ، فَتَرَكَ الثَّدْيَ وَأَقْبَلَ إِلَيْهِ فَنَظَرَ إِلَيْهِ فقال : « اللَّهُمَّ لا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى ثَدْيِهِ فَجَعَلَ يَرْتَضِعُ » فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَحْكِي ارْتِضَاعَهُ بِأُصْبُعِه السَّبَّابَةِ في فِيهِ ، فَجَعَلَ يَمُصُّهَا ، قال : « وَمَرُّوا بِجَارِيَةٍ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا ، وَيَقُولُونَ : زَنَيْتِ سَرَقْتِ ، وَهِي تَقُولُ : حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ . فقالت أُمُّهُ : اللَّهُمَّ لا تَجْعَل ابْنِي مِثْلَهَا ، فَتَرَكَ الرَّضَاعَ وَنَظَرَ إِلَيْهَا فقال : اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا ، فَهُنَالِكَ تَرَاجَعَا الحَدِيثَ فقالت : مَرَّ رَجُلٌ حَسَنُ الهَيْئَةِ فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ اجْعَلِ ابْنِي مِثْلَهُ فَقُلْتَ : اللَّهُمَّ لا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ ، وَمَرُّوا بِهذِهِ الأَمَةِ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا وَيَقُولُونَ : زَنَيْتِ سَرَقْتِ ، فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ

لا تَجْعَلِ ابْنِي مِثْلَهَا فَقُلْتَ : اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا ؟ !
قَالَ : إِنَّ ذلِكَ الرَّجُلَ كَانَ جَبَّاراً فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ
لا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ ، وَإِنَّ هذِهِ يَقُولُونَ لها زَنَيْتِ ، وَلَمْ
تَزْنِ ، وَسَرَقْتِ ، وَلَمْ تَسْرِقْ ، فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي
مِثْلَهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

264. Dari Abu Hurairah ﷺ Nabi ﷺ beliau bersabda:"Tidak berbicara pada masa bayi kecuali tiga[236]: Isa putra Maryam, bayi yang menjadi sahabat Juraij. Juraij adalah seorang yang ahli Ibadah. Dia membangun sebuah biara[237], dia selalu didalamnya. Tiba-tiba ia didatangi oleh ibunya ketika sedang shalat. Dia berkata: "Hai Juraij!" Maka Juraij berkata: "Ya *Rabbi*, Ibu saya dan shalat saya?!"[238] Ternyata ia (memilih) meneruskan shalatnya. Maka ibupun pergi. Keesokan harinya ibunyapun mendatangi lagi, dan dia sedang shalat, dia memanggil: "Hai Juraij!, dia berkata: "Ya *Rabbi* Ibu saya dan shalat saya?!" Ternyata dia meneruskan shalatnya. Pada keesokan hari berikutnya ia didatangi lagi oleh ibunya, ketika sedang shalat, dia memanggil: "Hai Juraij?!" Dia berkata: "Ya *Rabbi*, Ibuku dan shalatku?" Ternyata dia meneruskan shalatnya. Maka ibunya berdo'a: "Ya Allah janganlah Engkau mematikannya sehingga ia melihat kepada muka wanita pelacur. Maka Bani Israel menyebut-nyebut Juraij dan ibadahnya. Dan ada seorang wanita pelacur yang sangat terkenal cantik, sampai menjadi perumpamaan dalam kecantikan, dia berkata: "Jika kalian mau aku akan mengujinya (memfitnahnya). Maka dia merayu dan menggodanya, tetapi Juraij tidak melirik sama sekali. Akhirnya dia mendatangi seorang penggembala yang biasa berlindung di biara Juraij, dia menyerahkan dirinya kepada penggembala itu maka ia menzinahinya, dan akhirnya dia bunting. Ketika melahirkan dia berkata: "Anak ini dari

236 Maksudnya dari Bani Israel saja (-pent.)

237 *Shauma'ah* adalah bangunan tinggi dengan atap menjulang (mengerucut)

238 Maksudnya telah berkumpul antara menjawab ibuku dan menyempurnakan shalatku, maka bimbinglah aku kepada yang paling utama diantara keduanya.

Juraij." Maka mereka mendatanginya dan memukulinya dan menurunkannya dengan paksa lalu menghancurkan biaranya dan memukulinya. Maka dia bertanya: "Ada apa kalian ini?" Mereka berkata: "Kamu berzina dengan pelacur itu hingga ia melahirkan dari kamu." Dia bertanya: "Mana bayi tiu?" Mereka lalu mendatangkannya. Juraij berkata: "Biarkan aku sampai aku selesai shalat." Kemudian dia shalat. Tatkala selesai dari shalatnya dia mendatangi si bayi itu lalu menekan perutnya (dengan jarinya) dan berkata: "Hai anak kecil siapa ayahmu?" Bayi itu menjawab: "Fulan si penggembala itu." Akhirnya mereka menyerbu Juraij menciuminya dan mengusap-usap padanya. Mereka berkata: "Kami akan membangun biaramu dari emas." Dia berkata: "Tidak, kembalikan dari tanah liat seperti semula." Merekapun melaksanakannya.

Dan (yang ketiga adalah) tatkala seorang bayi menyusu pada ibunya lewatlah seorang pengendara di atas hewan tunggangan yang mewah megah dan menawan. Sang ibu berdo'a: "Ya Allah, jadikanlah putraku ini seperti orang itu." Bayi itu langsung melepas puting susu, menghadap kepadanya dan menatapnya lalu berkata: "Ya Allah janganlah Engkau menjadikan aku seperti dia." Kemudian dia kembali menghadap susu ibunya dan mulai menyusu lagi. Sepertinya saya melihat kepada Rasulullah ﷺ mengkisahkan cara menyusunya dengan jari telunjuknya beliau letakkan pada mulutnya lalu menghisabnya. Beliau bersabda: "Dan mereka berjalan bertemu dengan seorang wanita, dan mereka memukulinya sambil mengatakan: "Kamu berzina kamu mencuri." Sementara wanita berkata: "Cukuplah Allah bagiku dan dia sebaik-baik penolong." Maka si ibu berdo'a: "Ya Allah jangan Engkau jadikan putraku seperti wanita malang itu." Bayi itu langsung melepas susu dan menatap kepada wanita malang itu. Lalu dia berkata: "Ya Allah ,jadikanlah aku seperti dia." Maka di sanalah keduanya mengulang pembicaraan. Ibu berkata: "Seorang laki-laki berpenampilan mengagumkan lewat, aku berdo'a, Ya Allah jadikanlah putraku seperti dia, tetapi kamu berkata: "Ya Allah, janganlah Engkau jadikan aku seperti dia. Dan mereka melewati wanita budak ini, mereka memukulinya sambil mengatakan, kemu berzina, kamu mencuri lalu saya katakan, Ya Allah janganlah engkau jadikan putraku seperti wanita ini, tetapi kamu berkata: "Ya Allah jadikanlah aku seperti dia?" Dia menjawab: "Sesungguhnya laki-laki itu adalah orang yang sombong, maka saya berdo'a, ya Allah janganlah Engkau jadikan aku seperti dia.. sedangkan wanita ini, mereka katakan, kamu berzina padahal dia tidak berzina; kamu mencuri, padahal ia tidak

mencuri, maka saya berdo'a, Ya Allah jadikanlah aku seperti dia." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 33

BELAS KASIH DAN BERBUAT BAIK KEPADA YATIM, ANAK-ANAK WANITA, KAUM LEMAH, MISKIN DAN ORANG-ORANG KESUSAHAN

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴾ [الحجر : ٨٨]

"Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman." (Al-Hijr: 88)

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿ وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ﴾

[الكهف : ٢٨]

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya dipagi hari dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (Karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini." (Al-Kahfi: 28)

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿ فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝٩ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴾

[الضحى : ٩-١٠]

"Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta maka janganlah kamu menghardiknya." (Ad-Dhuha: 9-10)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ۝١ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ۝٢ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴾

[الماعون : ١ـ٣] .

"Tahukah kamu orang yang mendustakan agama agama?[239] *Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin."* (Al-Ma'un: 1-3)

٢٦٥ـ وعن سعد بن أبي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كُنَّا مَعَ النَّبيِّ ﷺ سِتَّةَ نَفَرٍ ، فقال المُشْرِكُونَ للنَّبيِّ ﷺ : اطْرُدْ هؤُلاءِ لا يَجْتَرِئُونَ عَلَيْنَا ، وَكُنْتُ أنا وَابْنُ مَسْعُودٍ وَرَجُلٌ مِنْ هُذَيْلٍ وَبلالٌ وَرَجُلانِ لَسْتُ أُسَمِّيهِمَا ، فَوَقَعَ في نَفْسِ رسولِ اللهِ ﷺ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقَعَ ، فَحَدَّثَ نَفْسَهُ ، فَأَنْزَلَ اللهُ تعالى : ﴿ وَلَا تَطْرُدِ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ﴾ [الأنعام : ٥٢] رَوَاهُ مسلم .

265. Dari Sa'ad Ibn Abu Waqqash ؓ, dia berkata: "Kami sebanyak enam orang bersama Nabi ﷺ maka orang-orang musyrik berkata kepada Nabi ﷺ "Singkirkanlah mereka (6 orang itu) supaya tidak melancangi kami." Enam orang itu adalah: saya, Mas'ud, seorang dari Hudzail, Bilal, dan dua orang lagi yang saya tidak bisa menyebutkan namanya, maka terjadillah dihati Rasulullah apa yang Allah berkehendak untuk terjadi (semacam perasaan tidak enak diminta

---

[239] Dengan balasan atau agama Islam; menghardik anak yatim artinya menolak mereka dengan kasar; tidak menganjurkan memberi makan orang miskin artinya dia sendiri juga tidak menyantuninya karena dia mendustakan pembalasan.

mengusir mereka, pent) maka beliau berkata dalam hatinya, akhirnya Allah ﷻ menurunkan ayat:

﴿ وَلَا تَطْرُدِ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ﴾

"Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan dipetang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya." (Al-An'am: 52) (HR. Muslim)

٢٦٦ـ وعن أبي هُبَيْرَةَ عَائِذِ بن عَمْرو المُزَنِيِّ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَتَى عَلَى سَلْمَانَ وَصُهَيْبٍ وَبلالٍ في نَفَرٍ فقالوا : مَا أَخَذَتْ سُيُوفُ اللهِ مِنْ عَدُوِّ اللهِ مَأْخَذَهَا ، فقال أبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَتَقُولُونَ هذَا لِشَيْخِ قُرَيْشٍ وَسَيِّدِهِمْ ؟ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فَأَخْبَرَهُ فقال : « يَا أَبَا بَكْرٍ لَعَلَّكَ أَغْضَبْتَهُمْ ؟ لَئِنْ كُنْتَ أَغْضَبْتَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ » فَأَتَاهُمْ فقال : يَا إِخْوَتَاهُ أَغْضَبْتُكُمْ ؟ قالوا : لا ، يَغْفِرُ اللهُ لَكَ يَا أُخَيَّ . رَوَاهُ مسلم .

266. Dari Abu Hurairah 'Aidz Ibn Amr Al-Muzani, salah seorang peserta *baiat Ar-Ridwan* رضي الله عنه, bahwa Abu Sufyan[240] mendatangi Salman, Shuhaib dan Bilal dan beberapa sahabat lain, maka mereka mengatakan: "Sebenarnya pedang-pedang Allah belum mengambil seluruh haknya dari musuh-musuh Allah." Maka Abu Bakar رضي الله عنه berkata: "Apakah kalian mengatakan seperti itu kepada sesepuh Quraisy dan pemimpinnya?" Abu Bakar kemudian datang kepada Rasulullah ﷺ dan menceritakan kepada beliau. Maka beliau

[240] Kedatangan Abu Sufyan adalah pada masa damai setelah perjanjian Hudaibiyah (-pent.)

bersabda: "Hai Abu Bakar barangkali kamu telah membuat mereka marah? Jika benar engkau telah membuat mereka marah maka engkau telah membuat Tuhanmu murka!" Dia kemudian mendatangi mereka dan berkata: "Hai saudara-saudaraku aku telah membuatmu marah?" Mereka berkata: "Tidak, semoga Allah mengampuni anda wahai saudaraku." (HR. Muslim)

٢٦٧ـ وعن سهل بن سعدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ في الجَنَّةِ هكَذَا » وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى ، وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا . رَوَاهُ البخاري .

267. Dari Sahal Ibn Sa'ad ﵁, dia berkata: "Rasulullah bersabda: "Saya dan penanggung jawab anak yatim berada di surga seperti ini." Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah, beliau merenggangkan antara keduanya." (HR. Bukhari)

Kafil adalah orang yang mengurusi kebutuhan anak yatim.

٢٦٨ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ في الجَنَّةِ » وَأَشَارَ الرَّاوِي وَهُوَ مَالِكُ بْن أنسٍ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى . رَوَاهُ مسلم .

268. Dari Abu Hurairah ﵁, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda:"Yang meng-*kafil* anak yatim, miliknya atau milik orang lain, dia dan saya seperti ini di surga." Perawi hadits yaitu Mail Ibn Anas memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah. (HR. Muslim)

Yatim miliknya adalah kerabatnya, yatim orang lain adalah yatim *ajnabi*. Yatim kerabat seperti anak yatim yang di*kafil* oleh ibunya, atau kakeknya, atau saudaranya atau selain mereka dari kerabat anak itu. Allah a'lam

٢٦٩ـ وعَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « لَيْسَ

المِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ والتَّمْرَتَانِ ، وَلا اللُّقْمَةُ واللُّقْمَتَانِ إنَّمَا المِسْكِينُ الَّذِي يَتعَففُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية في « الصحيحين » : « لَيْسَ المِسْكِينُ الَّذي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَان ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ ، وَلكِنَّ المِسْكِينَ الَّذي لا يَجِدُ غِنىً يُغْنيه ، وَلا يُفْطَنُ بِهِ فَيُتَصدَّقَ عَلَيْهِ ، وَلا يَقُومُ فَيَسْأَلَ النَّاسَ » .

269. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Bukanlah orang miskin itu (hanya yang keliling minta-minta) yang ditolak dengan satu atau dua butir kurma, juga tidak dengan satu atau dua suapan, sesungguhnya yang (benar-benar) miskin itu adalah yang tidak mau meminta-minta[241]." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Bukhari - Muslim, "Bukankah orang miskin itu orang berkeliling (minta-minta) pada manusia lalu dicolok dengan (pemberian) satu suap dan dua suap, satu butir kurma dan dua butir, akan tetapi orang miskin itu orang yang tidak mendapatkan kecukupan yang mencukupinya, dan tidak diketahui (oleh orang lain) sehingga ia diberi sedekah dan tidak bangkit untuk meminta-minta pada manusia."

٢٧٠ـ وعَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ : « السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالمِسْكِينَ كَالمُجَاهِدِ في سَبيلِ اللهِ » وَأَحْسَبُهُ قال : « وَكَالْقَائِمِ الَّذي لا يَفْتُرُ ، وَكَالصَّائِمِ الَّذي لا يُفْطِرُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

241 Bukan maksud hadits ini menafikan kemiskinan dari orang-orang yang minta-minta lihat *Dalil Al-Falihin* (2/81), misalnya (-pent.)

270. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Yang mengurusi wanita janda dan orang miskin bagaikan mujahid di jalan Allah." Dan saya kira beliau bersabda: "Bagaikan orang yang shalat malam tanpa lelah dan orang yang berpuasa tanpa henti." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٧١ـ وعَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَة ، يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا ، وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا ، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ » رَوَاهُ مسلم .

وفي رواية في صحيحين » عن أبي هريرة من قوله : « بِئْسَ الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُدْعَى إِلَيْهَا الأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ » .

271. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Sejelek-jelek makanan adalah hidangan walimah dimana orang yang seyogyanya hadir dilarang datang dan orang yang semestinya tidak membutuhkannya malah diundangnya. Dan barangsiapa tidak mendatangi undangan (walimah) maka ia telah berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya." (HR. Muslim)

Dalam satu riwayat Bukhari-Muslim dari Abu Hurairah ﷺ, dari ucapannya: "Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah, dimana orang kaya diundang kepadanya sementara orang-orang fakir ditinggalnya."

٢٧٢ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ » وَضَمَّ أَصَابِعَهُ . رَوَاهُ مسلم .

272. Dari Anas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa menanggung kebutuhan hidup[242] dua anak wanita hingga baligh maka dia datang pada hari kiamat, saya dan dia seperti dua jari ini." Beliau menggabungkan jari-jarinya. (HR. Muslim)

٢٧٣- وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : دَخَلَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا تَسْأَلُ ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئاً غَيْرَ تَمْرَةٍ واحِدَةٍ ، فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا ، ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْنَا ، فَأَخْبَرْتُهُ فقال : « مَنِ ابْتُلِيَ مِنْ هذهِ البَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْراً من النَّارِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

273. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Datang kepada saya seorang wanita dengan membawa kedua putrinya, dia meminta, tetapi tidak menampakkan apa-apa di rumahku selain satu butir kurma, maka saya berikan kepadanya. Lalu dia membaginya diantara kedua putrinya dan dia tidak makan sedikitpun dari padanya. Kemudian dia berdiri dan pergi. Lalu Rasulullah masuk kepada kami maka saya kabarkan kepadanya. Beliau akhirnya bersabda: "Barangsiapa diuji sesuatu sebab anak-anak wanita ini, kemudian ia berbuat baik kepada mereka maka mereka menjadi tabir baginya dari api neraka." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٧٤- وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : جَاءَتني مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَتَيْنِ لها ، فَأَطْعَمْتُهَا ثَلاثَ تَمراتٍ ، فَأَعْطَتْ كُلَّ واحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً وَرَفَعَتْ إلى فِيها تَمْرَةً لِتَأْكُلَهَا ، فَاسْتَطْعَمَتْهَا ابْنَتَاهَا ، فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ الَّتي

---

[242] Yaitu biaya hidup, pendidikan dan lain sebagainya.

كَانَتْ تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا ، فَأَعْجَبَنِي شَأْنُهَا ، فَذَكَرْتُ الَّذِي صَنَعَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فقال : « إِنَّ اللهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الجَنَّةَ ، أَوْ أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ » رَوَاهُ مسلم .

274. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Datang kepada saya seorang wanita dengan membawa kedua putrinya, maka ia saya beri makan tiga biji kurma, masing-masing dari mereka ia beri satu butir dan satu butir lagi sudah ia angkat kemulutnya untuk dimakannya, ternyata kedua putrinya minta makan maka ia membelah korma yang akan dimakannya itu diantara keduanya. Maka perilaku wanita itu mengagumkan saya. Kemudian saya ceritakan apa yang dia lakukan kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah dengan kurma itu telah mewajibkan surga baginya atau dengan kurma itu dia dimerdekakan dari neraka." (HR. Muslim)

٢٧٥ـ وعن أبي شُرَيْح خُوَيْلِدِ بْنِ عَمْرٍو الخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال النَّبِيُّ ﷺ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أُحَرِّجُ حَقَّ الضَّعِيفَيْنِ الْيَتِيمِ وَالمَرْأَةِ » حديث حسن رَوَاهُ النسائي بإسنادٍ جيدٍ .

275. Dari Abu Syuraih Khuwailid Ibn Amr Al-Khuza'i رضي الله عنه, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: "Ya Allah, aku menjadikan dosa pada hak dua orang yang lemah; anak yatim dan wanita." Hadits *hasan* diriwayatkan oleh Nasa'i dengan sanad Jayyid[243].

Makna أُحَرِّجُ : Aku menempatkan dosa pada orang yang menyia-nyiakan hak keduanya, aku memperingatkan dari hal tersebut dengan peringatan yang serius dan aku melarangnya dengan sangat keras.

---

[243] Syeikh Nashir mendiamkannya. Saya tidak mendapatkannya dalam *Sunnah*-nya yang kecil (*sughra*) barangkali ada pada yang besar (*kubra*), tetapi sanadnya memang *hasan* dari hadits Abu Hurairah رضي الله عنه yang ada pada Ahmad dan Ibn Majah, lihat *Shahih Sunan Ibn Majah* dengan sanad yang diringkas 2/298 no 2967

٢٧٦ـ وعن مُصْعَبِ بنِ سعد بن أَبي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : رَأَى سَعْدٌ أَنَّ لَهُ فَضْلاً عَلَى مَنْ دُونَهُ ، فقال النَّبِيُّ ﷺ : « هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إلاَّ بِضُعَفَائِكُمْ » رَوَاهُ البخاري هكَذَا مُرْسَلاً ، فَإِنَّ مُصْعَبَ بن سعدٍ تَابِعِيٌّ ، ورواه الحافِظُ أبو بكر الْبَرْقَانِي في صَحِيحِهِ مُتَّصِلاً عن مُصْعَب عن أبيه رَضِيَ اللهُ عَنْهُ .

276. Dari Mush'ab Ibn Sa'ad Ibn Abu Waqqash رضي الله عنهما, dia berkata: "Sa'ad melihat bahwa ada kelebihan pada dirinya diatas orang yang ada dibawahnya, maka Nabi ﷺ bersabda: "Kamu tidak diberi pertolongan (kemenangan) dan tidak diberi rizqi melainkan karena kaum lemah." (HR. Bukhari secara mursal karena Mush'ab Ibn Sa'ad adalah tabi'in, sedangkan Al-Hafidz Abu Bakar Al-Barqami dalam *shahih*nya meriwayatkan secara muttashil dari Mush'ab dari bapaknya رضي الله عنه,[244])

٢٧٧ـ وعن أبي الدَّرْدَاءِ عُوَيْمِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقول : « ابْغُونِي في الضُّعَفَاءَ ، فَإِنَّمَا تُنْصَرُونَ ، وَتُرْزَقُونَ بِضُعَفَائِكُمْ » رَوَاهُ أبو داود بإسناد جيد .

277. Dari Abu Al-Darda' Uwaimir رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Carikan untukku kaum dhu'afa karena sesungguhnya kamu diberi kemenangan dan rizqi hanya karena kaum dhu'afa kamu." (HR. Abu Daud dengan sanad *jayyid* / bagus).

●●●●

[244] Diriwayatkan dengan makna yang sama oleh Nasa'i. Lihat *Shahih Sunan An-Nasa'i* dengan sanad diringkas 2/669 no. 2879

Bab 34

WASIAT BERBUAT BAIK KEPADA WANITA

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ﴾ [النساء : ١٩]

"Dan pergaulilah mereka secara patut." (An-Nisa': 19)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَن تَسْتَطِيعُوٓا۟ أَن تَعْدِلُوا۟ بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا۟ كُلَّ ٱلْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَٱلْمُعَلَّقَةِ وَإِن تُصْلِحُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا﴾ [النساء : ١٢٩] .

"Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berbuat adil diantara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai)[245] sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (An-Nisa': 129)

٢٧٨ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْراً ؛ فَإِنَّ المَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ ، وَإِنَّ أَعْوَجَ مَا في الضِّلَعِ أَعْلاهُ ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ ، لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

245 Kamu jangan melakukan sesuatu dengan maksud sengaja mengunggulkan salah satunya, padahal kamu bisa meninggalkannya. Terkatung-katung artinya seolah-olah dia tidak bersuami tapi juga dia bukan janda.

وفي روايةٍ في « الصحيحين » : « المَرْأَةُ كَالضِّلَعِ إنْ أَقَمْتَهَا كَسَرْتَهَا ، وَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بها استَمْتَعْتَ وَفِيهَا عَوَجٌ » .

وفي رواية لمسلم : « إنَّ المَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ ، لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ عَلَى طَرِيقَةٍ ، فَإنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا استمتعت بهـا وَفِيهَـا عَـوَجٌ ، وَإنْ ذَهَبْـتَ تُقِيمُهَـا كَسَرْتَهَا ، وَكَسْرُهَا طَلاقُهَا » .

278. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Berwasiatlah kepada wanita[246] dengan baik, sebab wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, dan yang paling bengkok pada tulang rusuk adalah bagian atasnya. Maka apabila kamu langsung meluruskannya maka kamu telah mematahkannya. Dan apabila kamu membiarkannya, maka dia akan bengkok selamanya, maka berpesan-pesanlah kepada wanita." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Bukhari-Muslim: "Wanita itu bagaikan tulang rusuk, jika kamu meluruskannya (secara paksa) maka kamu mematahkannya, dan jika kamu mencari kepuasan daripadanya maka kamu akan mendapatkan kepuasan, dan padanya tetap ada yang bengkok."

Dalam satu riwayat Muslim: "Sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, dia tidak akan langgeng terhadapmu diatas satu cara (yang kamu sukai), maka apabila kamu mencari kenikmatan dengannya kamu mendapatkan kenikmatan, tetapi tetap ada yang bengkok padanya. Dan apabila kamu paksa meluruskannya maka kamu mematahkannya dan patahnya adalah terjadinya talak terhadapmu."

Kata عَوَجٌ dibaca dengan fathah pada 'ain dan wawu[247].

---

[246] (أَسْتَوْصُوا) diartikan: Berwasiatlah kepada wanita, ada yang mengartikan: mintalah wasiat dari dirimu sendiri terhadap wanita, atau mintalah dari wanita dan amalkanlah serta berbuat baiklah kepada mereka –lihat *Dalil Al-Falihin* 2/94 (-pent.)

[247] Demikian penulis menyebut disini, sedang dalam *Tahdzib Al-Asma wa Al-Lughah*; berbeda orang menentukan harakat pada عَوَجٌ, banyak ulama membaca fathah pada 'ain, tetapi Abu Al-Qasim dan para ahli *tahqiq* lain membaca kasrah dan inilah yang benar menurut pemakaian orang Arab.

٢٧٩ـ وعن عبد الله بن زَمْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنه سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ ، وَذَكَرَ النَّاقَةَ وَالَّذِي عَقَرَهَا ، فقال رسولُ اللهِ ﷺ : ﴿إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا﴾ انْبَعَثَ لها رَجُلٌ عَزِيزٌ ، عَارِمٌ مَنِيعٌ في رَهْطِهِ » ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ ، فَوَعَظَ فِيهِنَّ ، فَقَالَ : « يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ فَلَعَلَّهُ يُضَاجِعُهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ » ثُمَّ وَعَظَهُمْ في ضَحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ وقال : « لِمَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ ؟ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

279. Dari Abdullah Ibn Zam'ah رضي الله عنه, dia mendengar Nabi ﷺ berkhutbah, beliau menyebut unta (mukjizat Nabi Shaleh عليه السلام) dan orang yang menyembelihnya. Beliau bersabda: إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا *[Ketika bangkit orang yang paling celaka]* bangkit menuju unta itu orang yang jarang tandingannya, kejam dan kuat di kelompoknya." Kemudian beliau menyebut tentang kaum wanita dan menasehati mereka, beliau mengatakan: "Salah seorang kamu sengaja memukul istrinya seperti memukul budak[248], maka bisa saja pada malam harinya ia menyetubuhinya[249]." Kemudian beliau menasehati mereka (para sahabat) tentang tertawa mereka dari bunyi kentut, beliau bersabda: "Mengapa salah seorang kamu mentertawakan sesuatu yang ia sendiri mengerjakan?" (HR. Bukhari – Muslim)

٢٨٠ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « لا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إنْ كَرِهَ مِنْهَا

---

[248] Melukai dan menyakitkan

[249] Dalam riwayat Bukhari (يُجَامِعُهَا). Hadits ini mebolehkan memukul budak dengan keras dan isyarat bolehnya memukul istri kurang daripada itu.

خُلُقاً رضيَ مِنْهَا آخرَ » أَوْ قَالَ : « غَيْرَهُ » رَوَاهُ مسلم .

280. Dari Abu Hurairah ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah seorang mukmin membenci seorang mukminah, jika ia tidak suka salah satu akhlak (istri)nya, ia menyukai dari padanya akhlak yang lain" –atau beliau bersabda; "sesuatu yang lainnya." (HR. Muslim)

٢٨١ـ وعن عَمْرو بن الأَحْوَصِ الجُشَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ في حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَقُولُ بَعْدَ أَنْ حَمِدَ الله تعالى ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ وذَكَّرَ وَوَعَظَ ، ثُمَّ قال : « أَلا وَاسْتَوْصُوا بالنِّسَاءِ خَيْراً فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٍ عِنْدَكُمْ لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئاً غَيْرَ ذلكَ إلاَّ أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ، فَإِن فَعَلْنَ فَاهْجُرُوهُنَّ في المَضَاجِعِ ، وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْباً غَيْرَ مُبَرِّحٍ ، فإنْ أَطَعْنَكُمْ فَلا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً ؛ أَلا إنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقّاً ، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقّاً ، فَحَقُّكُمْ عَلَيْهِنَّ أَن لا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ ، وَلا يَأْذَنَّ في بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ ، أَلا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيحٌ .

281. Dari Amr Ibn Al-Ahwash Al-Jusyami رضي الله عنه,dia mendengar Nabi ﷺ bersabda pada waktu haji wada', setelah memuji Allah Ta'ala dan menyanjungnya dan setelah memperingatkan dan menasehati, beliau bersabda: "Ingatlah, berpesan-pesanlah terhadap wanita itu dengan baik, karena mereka tawanan-tawanan di sisimu. Kamu tidak memiliki sesuatupun dari mereka selain itu[250], kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji[251] yang sangat jelas, maka apabila mereka berbuat begitu, jauhilah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak berat. Jika mereka telah taat kepadamu maka jangan mencari-cari alasan untuk menganiayanya. Ingatlah bahwa kamu mempunyai hak atas istrimu dan istrimu juga mempunyai hak atas kamu. Maka hak kamu atas mereka adalah mereka tidak boleh memasukkan ke dalam kamar-kamar kamu[252] orang yang tidak kamu sukai, dan tidak boleh mempersilahkan di dalam rumah-rumah kamu orang yang tidak kamu sukai. Dan ingatlah hak mereka atas kamu adalah engkau berbuat baik kepada mereka dalam sandang pangan mereka." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*.")

Rasul menyerupakan istri dengan tawanan dari sisi tunduknya istri dibawah hukum suami.

٢٨٢ـ وعن مُعَاوِيَةَ بن حَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قلت يا رسولَ الله ما حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ ؟ قال : « أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ وَلا تَضْرِبِ الْوَجْهَ ، وَلا تُقَبِّحْ ، وَلا تَهْجُرْ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ » حديثٌ حسنٌ رَوَاهُ أبو داود وقال : معنى « لا تُقَبِّحْ » أي : لا تَقُلْ قَبَّحَكِ اللهُ .

282. Dari Mu'awwiyah Ibn Haidah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya bertanya kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah apa hak istri salah seorang kami atas suaminya?" Beliau bersabda: "Kamu memberinya makan kalau kamu makan, kamu memberinya pakaian kalau kamu ber-

250 Selain pelayanan istri, penjagaan dirinya dan harta suaminya serta mencari kepuasan dengannya.

251 Seperti *Nusyuz* (membangkang terhadap suami (-pent.)

252 Maksudnya tidak boleh berkhalwat dengan laki-laki lain (-pent.)

pakaian, jangan memukul wajah, jangan mencaci menjelek-jelekkan dan jangan berpisah ranjang dengannya kecuali dalam satu rumah[253]." Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud, dia berkata: "Makna 'Jangan menjelekkan'; jangan berkata: قَبَّحَكِ اللهُ (semoga allah menjelakkan kamu).

٢٨٣ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَكْمَلُ المُؤْمِنِينَ إِيْمَاناً أَحْسَنُهُمْ خُلُقاً ، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

283. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya dari mereka[254], dan sebaik-baik kamu adalah yang paling baik kepada istrinya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*.")

٢٨٤ـ وعن إياس بن عبد الله بن أبي ذُبابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللهِ » فَجَاء عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إلى رسولِ اللهِ ﷺ ، فقَالَ : ذَئِرْنَ النِّسَاءُ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ ، فَرَخَّصَ في ضَرْبِهِنَّ ، فَأَطَافَ بِآلِ رسولِ اللهِ ﷺ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ ، فقال رسولُ اللهِ ﷺ : « لَقَدْ

---

[253] Saya katakan: Kecuali karena alasan kuat, karena Nabi ﷺ telah menjauhkan istri-istrinya (dari ranjang) di al-Masyrabah yang ada di luar rumah.

[254] Akhlak yang baik adalah: mengerahkan dengan baik, menahan gangguan dan bermuka manis.

أَطَافَ بِآلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِير يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ لَيْسَ أُولَئِكَ بِخِيَارِكُمْ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ صحيح .

284. Dari Iyas Ibn Abdullah Ibn Abu Dzubab ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kamu memukul kaum wanita (hamba-hamba Allah)." Maka datang Umar ﷺ kepada Rasulullah ﷺ dan berkata:"Kini para istri telah berani kepada suami-suami mereka." Sehingga beliau memberikan *rukhshah* dalam memukul mereka. Maka istri-istri Rasulullah ﷺ[255] dikerumuni oleh wanita yang banyak jumlahnya mengadukan perihal suami-suami mereka. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh sekelompok wanita telah mengelilingi keluarga Muhammad[256], mereka mengadukan suami-suami mereka, suami-suami itu bukanlah orang yang paling baik diantara kamu." (HR. Abu Daud dengan sanad yang *shahih*)

٢٨٥ـ وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال « الدُّنْيَا مَتَاعٌ ، وَخَيْرُ مَتَاعِهَا المَرْأَةُ الصَّالِحَةُ » رَوَاهُ مسلم .

285. Dari Abdullah ibn Umar Ibn Al-'Ash ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Dunia ini adalah kesenangan dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah." (HR. Muslim)

●●●●

[255] Ini adalah salah satu rahasia berbilangnya istri Rasulullah ﷺ.

[256] Keluarga Muhammad adalah istri-istri Rasulullah ﷺ dan wanita budak yang dimilki oleh beliau

Bab 35

HAK SUAMI ATAS ISTRI

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ ۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ ۚ ﴾ [النساء : ٣٤] .

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita[257], oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shaleh adalah yang taat kepada Allah[258] lagi memelihara diri ketika suami tidak ada oleh karena Allah telah memelihara (mereka)." (An-Nisa': 34)

٢٨٦ـ وأَمَّا الأَحَادِيثُ فَمِنْهَا حَدِيثُ عَمْرو بن الأَحْوَصِ السَّابق في الْبَاب قَبْلَهُ .

286. Adapun haditsnya maka diantaranya adalah ahdits Amr Ibn Al-Ahwash yang disebut pada bab sebelumnya.

٢٨٧ـ وعن أَبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « إذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إلى فِراشِهِ فلَمْ تأتِهِ فَبَاتَ غَضبانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا المَلائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ »

---

257 Mereka memimpin istri seperti para wali / amir yang meminpin dan melindungi rakyatnya.

258 قَٰنِتَٰتٌ : wanita yang taat kepada Allah dan memenuhi hak suaminya; حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ : menjaga dirinya dan harta suaminya disaat dia tidak ada; dengan pemeliharaan Allah. Allah menjaga wanita dengan hukumnya yang memerintah agar menjaga disaat suami tidak ada.

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لهما « إذا بَاتَتِ المَرْأَةُ هَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا المَلائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ » .

وفي رواية قال رسولُ اللهِ ﷺ : « والَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَتَأْبَى عَلَيْهِ إلاَّ كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطاً عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا » .

287. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila suami mengajak istrinya ke tempat tidur[259], kemudian dia tidak mendatanginya sehingga pada malam itu suami marah terhadapnya maka dia dilaknat oleh para malaikat hingga pagi hari." (HR. Bukhari – Muslim)

Dari satu riwayat milik mereka: "Apabila istri meninggalkan tempat tidur suaminya maka dia dilaknat oleh para malaikat hingga masuk waktu pagi."

Dalam satu riwayat Rasulullah ﷺ bersabda:"Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidak ada suami yang mengajak istrinya ketempat tidurnya kemudian ia menolaknya melainkan Allah yang ada di langit[260] murka terhadapnya sampai suaminya meridhainya."

٢٨٨ـ وعن أَبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أيضاً أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ ؛ « لا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إلاَّ بِإِذْنِهِ ، وَلا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إلاَّ بإذنه » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وهذا لفظ البخاري .

---

[259] Kinayah tentang jima', ini adalah akhlak Islam yang tinggi.

[260] Ini adalah satu dalil dari puluhan dalil yang menunjukkan bahwa Allah ﷻ berada di atas ketinggian, maksudnya ketinggian mutlak, diatas Arsy dan diatas seluruh makhluk-Nya.

288. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak halal bagi seorang istri berpuasa ketika suaminya ada melainkan dengan izinnya dan tidak boleh mengizini (orang lain masuk) dalam rumahnya kecuali dengan izinnya." (HR. Bukhari – Muslim dan ini adalah lafadz Bukhari)

٢٨٩ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « كُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالأَمِيرُ رَاعٍ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ ؛ وَالمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

289. Dari Ibn Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu adalah bertanggung jawab tentang orang yang dipimpinnya; seorang amir (kepala pemerintahan) adalah pemimpin, seorang suami adalah pemimpin atas rumah tangganya, dan seorang istri adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Jadi setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas rakyatnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٩٠ـ وعن أَبي عَليٍّ طَلْقِ بنِ عليٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إِذَا دَعَا الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُّورِ » رَوَاهُ الترمذي والنسائي وقال الترمِذي : حديث حسن صحيح .

290. Dari Abu Ali Thalq Ibn Ali ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seorang suami mengajak istrinya untuk (melayani) hajatnya maka hendaklah mendatanginya meskipun dia sedang (memasak) berada di hadapan tungku." (HR. Tirmidzi dan Nasa'i, Tirmidzi berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

٢٩١ـ وعن أَبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « لَوْ كُنْتُ آمِراً أَحَداً أَنْ يَسْجُدَ لأَحَدٍ لأَمَرْتُ المَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

291. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ bersabda: "Seandainya saya (boleh) memerintah seseorang untuk bersujud kepada orang lain pasti sudah aku perintahkan kepada seorang istri untuk sujud kepada suaminya." (HR. Tirmidzi, ia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

٢٩٢ـ وعن أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ ، وَزَوْجُهَا عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتِ الجَنَّةَ » رَوَاهُ الترمذي وقال حديث حسن .

292. Dari Ummu Salamah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap wanita yang meninggal sedangkan suaminya meridhainya niscaya dia masuk surga." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")[261]

٢٩٣ـ وعن معاذ بن جبلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « لا تُؤْذِي امْرَأَةٌ زَوْجَهَا في الدُّنْيَا إلاَّ قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الحُورِ الْعِينِ لا تُؤْذِيهِ قَاتَلَكِ اللهُ ! فَإنَّما هُوَ عِنْدَكِ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكِ إلَيْنَا » رَوَاهُ الترمذي وقال حديث حسن .

293. Dari Mu'adz Ibn Jabal ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Seorang istri tidak menyakiti suaminya di dunia melainkan istrinya

---

261 Saya katakan: ada dua rawi majhul dalam sanadnya lihat *Adh-Dha'ifah*.

(pasangannya) dari bidadari berkata: "Kamu jangan menyakitinya semoga kamu dimusuhi oleh Allah! Sesungguhnya dia hanya tamu di sisimu, tidak lama lagi dia akan meninggalkanmu menuju kami." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*")

٢٩٤ـ وعن أسامَةَ بن زيد رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عن النَّبيِّ ﷺ قال : « مَا تركْتُ بَعْدِي فِتْنَةً هِيَ أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

294. Dari Usamah Ibn Zaid ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Aku tidak meninggalkan sesudahku sebuah fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki selain dari pada fitnah wanita." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 36

MENAFKAHI KELUARGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَعَلَى ٱلْمَوْلُودِ لَهُۥ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ﴾ [البقرة : ٢٣٣]

"Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf." (Al-Baqarah: 233)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا ﴾ [الطلاق : ٧]

"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rizqinya hendaklah

memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya." (Ath-Thalaq:7)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ ﴾ [سبأ : ٣٩] .

"Dan barangsiapa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya." (Saba': 39)

٢٩٥ـ وعن أَبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ في سَبيلِ اللهِ ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ في رَقَبَةٍ ، وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ ، ودِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ ، أَعْظَمُهَا أَجْراً الَّذِي أنفقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ » رَوَاهُ مسلم .

295. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Dinar yang kamu nafkahkan dijalan Allah[262], dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, dinar yang kamu sedekahkan kepada orang miskin dan dinar yang kamu nafkahkan untuk keluargamu, maka yang paling agung pahalanya adalah dinar yang kamu nafkahkan untuk keluargamu." (HR. Muslim)

٢٩٦ـ وعن أَبي عبد الله وَيُقَالُ له : أبو عبدِ الرَّحمنِ ـ ثَوْبَانَ بْن بُجْدُدَ مَوْلَى رسولِ اللهِ ﷺ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « أَفْضَلُ دِينَار يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى دابَّتِهِ فِي سَبيلِ اللهِ ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ في سَبيلِ اللهِ »

[262] Untuk jihad atau ketaatan kepada Allah Ta'ala

رَوَاهُ مسلم .

296. Dari Abdullah dan dipanggil (juga) Abu Abdurrahman Tsauban Ibn Jundub, maula Rasulullah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Dinar terbaik yang dibelanjakan oleh seseorang adalah dinar yang dia nafkahkan untuk anggota keluarganya, dinar yang dia nafkahkan untuk kendaraannya di jalan Allah (untuk perang), dan dinar yang dia belanjakan untuk para sahabatnya di jalan Allah." (HR. Muslim)

٢٩٧ـ وعن أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالَتْ : قلتُ : يا رسولَ اللهِ ، هَلْ لي أَجْرٌ في بَني أبي سَلَمَةَ أَنْ أَنْفِقَ عَلَيْهِمْ ، وَلَسْتُ بِتَارِكَتِهِمْ هكَذَا وَلا هكَذَا إِنَّمَا هُمْ بَنِيَّ ؟ فقال : « نَعَمْ لَكِ أَجْرُ مَا أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

297. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, dia berkata: "Saya bertanya: "Ya Rasulullah ﷺ, apakah saya memperoleh pahala kalau saya menafkahi putra-putra Abu Salamah. Saya tidak tega membiarkannya mereka begini dan begini[263]. Sesungguhnya mereka adalah anak-anak saya." Maka beliau bersabda: "Ya kamu memperoleh pahala selama kamu memberi nafkah mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٩٨ـ وعن سعدِ بن أبي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ في حديثِهِ الطَّوِيلِ الذي قَدَّمْنَاهُ في أَوَّلِ الْكِتَابِ في بَابِ النِّيَّةِ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال له : « وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إلا أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ في فِيِّ امْرَأَتِكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

263 Maksudnya berpencar kesana kemari untuk mencari nafkah

الطَّوِيلِ الذي قَدَّمْنَاهُ في أَوَّلِ الْكِتَابِ في بَابِ النِّيَّةِ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال له : « وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تبتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إلا أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ في فِيِّ امْرَأَتِكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

298. Dari Sa'ad Ibn Abu Waqqash dalam haditsnya yang panjang, kita telah menyebutkannya di awal kitab dalam bab niat bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepadanya: "Sesungguhnya kamu tidak membelanjakan satu nafkah yang kamu maksudkan untuk mencari wajah Allah melainkan kamu diberi balasan pahala hingga apa yang kamu letakkan di mulut istrimu." (HR. Bukhari – Muslim)

٢٩٩ـ وعن أَبي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « إذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً يَحْتَسِبُهَا فَهِيَ لَهُ صَدَقَةٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

299. Dari Abu Mas'ud Al-Badri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Apabila seseorang menafkahkan kepada keluarganya dengan sebuah nafkah ia maksudkan untuk mencari wajah Allah maka nafkah itu baginya adalah sedekah." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٠٠ـ وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال رسولُ الله ﷺ : « كَفَى بِالمَرْءِ إِثْماً أَن يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوتُ » حديثٌ صحيحٌ رَوَاهُ أبو داود وغيره .

وروه مسلم في صحيحه بِمَعْنَاهُ قال : « كَفَى بِالمَرْءِ إِثْماً أَن يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوتَهُ » .

300. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-'Ash رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah bersabda: "Cukuplah dosa seseorang apabila ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungannya." Hadits *shahih* diriwayatkan oleh Abu Daud dan lainnya.

ﷺ Imam Muslim meriwayatkan dalam *shahih*nya dengan makna yang sama: "Cukuplah dosa seseorang apabila dia memakan makanan dari orang yang menjadi tanggungannya."

١/٣٠١ ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبادُ فِيهِ إلاَّ مَلَكَانِ يَنْزِلانِ ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقاً خَلَفاً وَيَقُولُ الآخَرُ : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكاً تَلَفاً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

301. a. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tidak ada hari yang disambut oleh para hamba melainkan di sana ada dua malaikat yang turun, salah satunya berkata: "Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfaq." Sedangkan yang lainnya berkata: "Ya Allah berikanlah kehancuran kepada orang yang menahan (hartanya)." (HR. Bukhari – Muslim)

٢/٣٠١ ـ وعَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنىً ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ ، يُعِفَّهُ اللهُ ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ ، يُغْنِهِ اللهُ » رواه البخاري .

b. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan yang dibawah[264]. Dan mulailah dengan (memberi) orang yang menjadi tanggunganmu. Dan

[264] Yang diatas adalah tangan pemberi dan yang dibawah adalah penerima atau peminta.

sebaik-baik sedekah adalah apa yang lebih dari kecukupannya[265]. Dan barangsiapa yang berusaha mensucikan diri (dari minta-minta) maka Allah akan mensucikannya, dan siapa yang merasa cukup Allah akan mencukupkannya." (HR. Bukhari)

●●●●

Bab 37

INFAQ DARI APA YANG DISUKA DAN DARI YANG TERBAIK

Allah ﷻ berfirman:

﴿لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ [آل عمران : ٩٢]

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai." (Ali Imran: 92)

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنفِقُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا۟ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ﴾

[البقرة : ٢٦٧] .

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan jangnlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya." (Al-Baqarah: 267)

٣٠٢ـ وَعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كَانَ أَبُو طَلْحَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَكْثَرَ الأَنْصَارِ بِالمَدِينَةِ مَالاً مِنْ

[265] Yang paling afdhal adalah apa yang dikeluarkan oleh seseorang setelah ia menyisakan untuk kecukupan keluarga dan orang yang menjadi tanggungannya karena itu Nabi menyuruh mendahulukan mereka. Hadits no. 301/6

نَخْلٍ ، وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَاءُ ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ المَسْجِدِ ، وَكَانَ رسولُ الله ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ قَالَ أَنسٌ : فَلَمَّا نَزَلَتْ هذِهِ الآيَةُ : ﴿لَن تَنَالُواْ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ قام أبُو طَلْحَةَ إلى رسولَ اللهِ ﷺ فقال : يا رسولَ اللهِ إنَّ اللهَ تَعَالَى أَنْزَلَ عَلَيْكَ : ﴿لَن تَنَالُواْ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ مَا لي إِلَيَّ بَيْرَحَاءُ ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلّهِ تَعالَى أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ الله تعالى ، فَضَعْهَا يا رسولَ اللهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللهُ ، فقالَ رسولُ لله ﷺ : « بَخٍ ! ذلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ، ذلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ ، وَإنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا في الأَقْرَبِينَ » فقال أبُو طَلْحَةَ : أَفْعَلُ يا رسولَ الله ، فَقَسَّمَهَا أَبُو طَلْحَةَ في أَقَارِبِهِ ، وَبَني عَمِّهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

302. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Abu Thalhah adalah orang Anshar di Madinah yang paling banyak memiliki harta dari kebun kurma, dan harta yang paling ia cintai adalah kebun *Bairaha*[266] yang berhadapan dengan Masjid Nabawi, dan Rasulullah ﷺ selalu masuk ke sana dan meminum airnya yang jernih." Berkata Anas: "Maka tatkala turun ayat ini [*Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan (yang sempurna) sehingga kamu menfkahkan dari harta yang kamu sukai*], Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ, dia kemudian berkata: "Wahai

---

[266] Kata بَيْرُحَاءُ dibaca orang secara berbeda-beda hingga ada sepuluh versi bacaan yang paling *shahih* menurut sharf dan ahli ilmu adalah Bairaha' (-pent.)

Rasulullah, sesungguhnya Allah Ta'ala telah menurunkan kepada anda [*Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan (yang sempurna) sehingga kamu menafkahkan dari harta yang kamu sukai*] maka sesungguhnya harta saya yang paling saya cintai adalah kebun Baihara, dia adalah sedekah untuk Allah Ta'ala, saya mengharapkan kebaikannya dan pahalanya di sisi Allah ﷻ, maka letakkanlah ya Rasulullah ﷺ dimana anda diberitahu oleh Allah." Maka Rasulullah ﷺ berkata: "*Bakh*[267] itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan, aku telah mendengar apa yang telah kamu ucapkan dan aku kira kamu jadikan saja sebagai sedekah kepada famili kerabatmu yang dekat." Maka Abu Thalhah berkata; "Aku laksanakan ya Rasulullah." Maka Abu Thalhah membagi-baginya kepada kalangan kerabat sepupu-sepupunya." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 38

WAJIB MENYURUH KELUARGA, ANAK-ANAK DAN SELURUH BAWAHANNYA SUPAYA TAAT KEPADA ALLAH DAN MENCEGAH MEREKA DARI PENYIMPANGAN DAN MENGHUKUM YANG MELANGGAR DIANTARA MEREKA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصْطَبِرْ عَلَيْهَا ﴾ [طه : ١٣٢]

"Dan perintahlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya." (Thaha: 132)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴾ [التحريم : ٦] .

---

267 *Bakh* adalah kata yang diucapkan untuk mengungkapkan rasa kekaguman dan pengagungan terhadap sesuatu, (secara bebas bisa kita tejemahkan dengan, wahh! Luar biasa! –pent.)

"Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (At-Tahrim: 6)

٣٠٣- عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَخَذَ الحسنُ بنِ عليٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا في فِيهِ فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « كَخْ كَخْ ، ارْمِ بِهَا ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ ! ؟ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ « لا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ »

303. Dari Abu Hurairah ﵁, dia berkata: "Hasan Ibn Ali ﵁ mengambil satu butir kurma dari kurma sedekah lalu diletakkannya di mulutnya, maka Rasulullah ﷺ berkata: *"Kukh! Kukh!*[268] Buanglah kurma itu, tidakkah kamu tahu bahwa kita (keluarga Muhammad) tidak boleh memakan sedekah?" (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat: "Bahwa sedekah itu tidak halal bagi kita."

Kata *Kukh! Kukh!*, huruf kha' dibaca sukun dan juga dikasrah dengan tanwin yaitu ungkapan untuk mencegah anak kecil dari hal-hal yang dianggap kotor dan jijik, dan ketika itu Hasan masih kanak-kanak.

٣٠٤- وعـن أبـي حَفْـصٍ عُمَـرَ بـنِ أبـي سَلَمَـةَ عبد الله بن عبدِ الأسدِ رَبيبِ رسولِ اللهِ ﷺ قال : كُنْتُ غُلاماً في حَجْرِ رسولِ اللهِ ﷺ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ في الصَّحْفَةِ ، فقَالَ لي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يا غُلامُ سَمِّ اللهَ تعالى ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ » فَمَا زَالَتْ

[268] Kata untuk melarang dan mencegah, sampai sekarang masih dipakai dalam melarang anak-anak kecil. Ibn Al-Atsir menetapkan bacaannya dengan Kakh dan Kikh akan tetapi yang ada di masyarakat adalah Kukh! Khuk! Kemudian saya menjumpai orang-orang di Yordania dan Palestina mengucapkannya dengan Kikh! Kikh! (Kalau dijawa biasa diucapkan khekh, khekh! –pent.)

تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

304. Dari Abu Hafsh Umar Ibn Salamah Abdullah Ibn Abdulasad anak tiri Rasulullah ﷺ[269] dia berkata: "Saya adalah anak kecil dalam bimbingan (asuhan) Rasulullah ﷺ, tangan saya (kalau makan) menjelajah semua bagian nampan panjang. Maka Rasulullah ﷺ menegur saya: "Wahai bocah bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari yang terdekat denganmu." Maka demikianlah seterusnya makan saya setelah itu."[270] (HR. Bukhari – Muslim)

٣٠٥ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقول : كُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، الإِمَامُ رَاعٍ ، وَمَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، والرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْؤُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا ، وَالخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

305. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab tentang rakyatnya. Sang imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab tentang rakyatnya, suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan dia bertanggung jawab tentang rakyatnya, istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab tentang rakyatnya sedangkan pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta majikannya dan bertanggung jawab tentang rakyat. Jadi setiap kamu adalah pemimpin dan akan ditanya tentang rakyatnya." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[269] Anak Ummu Salamah istri Rasulullah ﷺ.

[270] *Thi'mah* adalah sifat (cara makan). Dalam hadits terdapat pengajaran adab makan kepada anak kecil.

٣٠٦ـ وعن عمرو بن شُعَيْب ، عن أبيه ، عن جَدِّهِ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ قـال : قَـالَ رَسُـولَ اللهِ ﷺ : « مُـرُوا أَوْلادكُمْ بِالصَّلاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا ، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ في المَضَاجِعِ » حديثٌ حسنٌ رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ حسنٍ .

306. Dari Amr Ibn Syu'eb dari ayahnya dari kakeknya ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Perintahkanlah kepada putra-putramu mendirikan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah diantara mereka dalam tempat tidurnya." Hadits *hasan* diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad *hasan*.

٣٠٧ـ وعـن أبـي ثُـرَيَّـةَ سَبْـرَةَ بـن مَعْبَـدٍ الجُهَنِـيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « عَلِّموا الصَّبيَّ الصَّلاة لِسَبْعِ سِنِينَ » وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ » حديث حسنٌ رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال حديث حسن .

وَلَفْظُ أبي دَاوُدَ : « مُرُوا الصَّبيِّ بِالصَّلاةِ إذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ » .

307. Dari Abu Tsurayyah Sabrah Ibn Ma'bad Al-Juhani ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Ajarkanlah shalat kepada anak karena telah berusia tujuh tahun dan pukullah dia karena (meninggalkan) shalat ketika berusia sepuluh tahun." Hadits hasan, diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi dia berkata: "Hadits *hasan*."

Sedangkan lafadz Abu Daud: "Perintahkanlah kepada anak mendirikan shalat apabila telah mencapai usia tujuh tahun."

●●●●

Bab 39

HAK TETANGGA DAN WASIAT BERBUAT BAIK KEPADANYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ﴾ [النساء : ٣٦] .

"Sembahlah Allah dan jangnlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim. Orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat[271], Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (An-Nisa': 36)

٣٠٨ـ وعن ابنِ عمرَ وعائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قالا : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

308. Dari Ibn Umar dan 'Aisyah ﷺ mereka berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Jibril selalu berpesan kepada saya agar baik kepada tetangga, sampai aku mengira dia akan memberikan hak waris

---

[271] Teman sejawat semisal teman belajar, teman kerja dan teman dalam perjalanan

kepadanya." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٠٩ـ وعن أبي ذرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يَا أَبَا ذرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً ، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا ، وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ » رَوَاهُ مسلم .

وفي رواية له عن أبي ذرٍّ قال : إنَّ خليلي ﷺ أَوْصَانِي : « إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا ، ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ ، فَأَصِبْهُمْ مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ » .

309. Dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Hai Abu Dzar! Apabila kamu memasak kuah[272] maka perbanyaklah airnya, lalu perhatikan tetangga-tetanggamu." (HR. Muslim)

Dalam satu riwayat miliknya juga dari Abu Dzar, dia berkata: "Sesungguhnya kekasih saya (yaitu Rasulullah ﷺ) berwasiat kepada saya: "Apabila kamu masak kuah maka perbanyaklah airnya kemudian perhatikan satu keluarga dari tetangga-tetanggamu maka berilah mereka dari kuah itu selayaknya."

٣١٠ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « واللهِ لا يُؤْمِنُ ، وَاللهِ لا يُؤْمِنُ ، وَاللهِ لا يُؤْمِنُ ! » قِيلَ : مَنْ يا رسولَ الله ؟ قال : « الَّذي لا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمسلم : « لا يَدْخُلُ الجَنَّةَ مَنْ لا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ » .

---

272 Semisal kuah daging, kuah ayam dan sejenisnya.

310. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Demi Allah tidak beriman! Demi Allah tidak beriman! Demi Allah tidak beriman!" Ditanyakan: "Siapa ya Rasulullah? Beliau menjawab: "Orang yang tetangganya tidak aman dari gangguan kejahatannya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Muslim: "Tidak masuk surga orang yang tetangganya tidak aman dari gangguan kejahatannya."

٣١١ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « يا نِسَاءَ المُسْلِماتِ لا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

311. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai wanita-wanita muslimah, jangan sekali-kali seorang tetangga menganggap rendah (pemberiannya) kepada tetangganya, meskipun itu hanya kikil kambing." (HR. Bukhari – Muslim)

٣١٢ـ وعَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « لا يَمْنَعْ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً في جِدَارِهِ » ثُمَّ يَقُولُ أَبو هريرة : مَا لي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ ! واللهِ لأَرمِيَنَّ بِها بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

312. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah seorang tetanga melarang tetangganya menancapkan satu batang kayu ditemboknya[273]." Kemudian Abu Hurairah berkata: "Mengapa aku lihat kalian berpaling dari sunnah ini? Demi Allah aku akan melemparkan sunnah nabi ini diatas pundak kalian."[274] (HR. Bukhari – Muslim)

---

[273] Tembok milik yang menancapkan, meskipun hal itu menyebabkan kerugian atau gangguan pada tetangganya seperti jadi gelap atau pengap atau merusak pemandangan dan lain-lain. karena dia berhak untuk bertindak pada miliknya sendiri. Tetapi mayoritas ulama menafsiri tembok tadi milik tetangganya, jadi dia tidak boleh melarang tetangganya berbuat seperti itu karena hal itu termasuk sesuatu yang harus ditoleransi sebagai bentuk penghormatan tetangga kepada tetangganya, (-pent.)

[274] Hadits ini mewajibkan seorang tetangga untuk mengizini tetangganya yang meletakkan kayu pada temboknya. Ini adalah madzhab Ahmad dan lainnya.

٣١٣ـ وعَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَومِ الآخِرِ ، فَلا يُؤْذِ جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ والْيَوْمِ الآخِرِ ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِن بِاللهِ وَالْيَومِ الآخِرِ ، فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَسْكُتْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

313. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah menyakiti tetangga, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah mengucapkan yang baik[275] atau diam." (HR. Bukhari – Muslim)

٣١٤ـ وعن أَبي شُرَيْحٍ الخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ والْيَوْمِ الآخِرِ ، فَلْيُحْسِنْ إلى جَارِهِ ، ومَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ والْيَوْمِ الآخِرِ ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ والْيَومِ الآخِرِ ، فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَسْكُتْ » رَوَاهُ مسلم بهذا اللفظ ، وروى البخاري بعضه .

314. Dari Abu Syuraih Al-Khuza'i رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah berbuat baik kepada tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah berkata yang baik atau diam." (HR. Muslim dengan lafadz ini sedangkan Bukhari meriwayatkan sebagiannya)

---

[275] Imam Syafi'i –rahimahu Allah- berkata: "Tetapi setelah berfikir tentang apa yang bakal diucapkan, apabila nampak jelas bahwa ia adalah baik tidak mengakibatkan kerusakan, tidak menyeret kepada ucapan haram atau makruh maka barulah ia berkata."

٣١٥ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : قلت : يا رَسُولَ اللهِ إنَّ لي جَارَيْنِ ، فَإلى أَيِّهمَا أُهْدِي ؟ قال : « إلى أَقْرَبِهِمَا مِنْكِ بَاباً » رَوَاهُ البخاري .

315. Dari 'Aisyah ﵂, dia berkata: "Saya berkata: "Ya Rasulullah, saya memiliki dua tetangga, kepada siapakah saya memberi hadiah? Beliau jawab: "Kepada tetangga yang paling dekat pintunya dari kamu." (HR. Bukhari)

٣١٦ـ وعن عبد الله بن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ الله تعالى خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ ، وخَيْرُ الجِيرَانِ عِنْدَ الله تعالى خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

316. Dari Abdullah Ibn Umar ﵄, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik orang yang bersahabat di sisi Allah adalah orang yang paling baik kepada sahabatnya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah orang yang paling baik kepada tetangganya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*")

●●●●

Bab 40

BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DAN MENGHUBUNGI SANAK SAUDARA DAN KERABAT

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۗ ﴾ [النساء : ٣٦]

"Sembahlah Allah dan jangnlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim. Orang-orang miskin, tatangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat[276]*, Ibnu sabil dan hamba sahayamu."* (An-Nisa': 36)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ ﴾ [النساء : ١]

"Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya[277] *kamu saling meminta satu sama lain dan (takutlah) kepada sanak kerabat*[278]*."* (An-Nisa': 1)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ ﴾ الآية [الرعد : ٢١]

"Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan." (Ar-Ra'd: 21)

---

[276] Teman sejawat semisal teman belajar, teman kerja dan teman dalam perjalanan

[277] dengan mengatakan: "Aku meminta kepadamu demi Allah!"

[278] Jangan sampai memutus tali rahim (-pent.)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ﴾ [العنكبوت : ٨]

"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang tua[279]*."* (Al-Ankabut: 8)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴾

[الإسراء : ٢٣-٢٤]

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'uff'[280] *dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."* (Al-Isra': 23-24)

Allah ﷻ berfirman;

﴿ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ ﴾ [لقمان : ١٤] .

---

279 Yang dimaksud adalah *birrul-walidain dan silaturrahim*

280 *"Uff"* adalah ungkapan tidak senang atau bosan.

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu." (Luqman: 14)

٣١٧ـ عن أَبي عبد الرحمن عبد الله بن مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَأَلتُ النَّبيَّ ﷺ : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلى اللهِ تَعَالى ؟ قال : « الصَّلاةُ عَلى وَقْتِهَا » قُلْتُ : ثُمَّ أَيٌّ ؟ قال : « بِرُّ الْوَالِدَيْنِ » قلتُ : ثُمَّ أَيٌّ ؟ قال : « الجِهادُ في سَبِيلِ اللهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

317. Dari Abu Abdurrahman Abdullah Ibn Mas'ud ﷺ, dia berkata: "Saya bertanya kepada nabi ﷺ: "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala?" Beliau jawab: "Shalat tepat pada waktunya[281]." Saya katakan: "Kemudian apa?" Beliau jawab: "*Birrulwalidain*." Saya katakan: "Kemudian apa?" Beliau jawab: "Jihad (perang) dijalan Allah." (HR. Bukhari – Muslim)

٣١٨ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « لا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِداً إلاَّ أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكاً ، فَيَشْتَرِيَهُ ، فَيُعْتِقَهُ » رَوَاهُ مسلم .

318. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang anak tidak bisa membalas jasa orang tua kecuali jika dia menemukannya dalam keadaan menjadi budak kemudian ia beli dan ia merdekakan." (HR. Muslim)

٣١٩ـ وعَنْهُ أيضاً رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ

[281] Maksudnya di awal waktunya sebagaimana ada dalam sebagian hadits

قال : « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ، وَمَنْ كانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَومِ الآخِرِ ، فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

319. Dari Abu Hurairah ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah menyambung tali rahimnya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah mengucapkan yang baik atau diam." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٢٠ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إِنَّ اللهَ تَعالَى خلَقَ الخَلْقَ حَتَّى إذا فَرَغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ ، فَقالَتْ : هذا مُقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ ، قال : نَعَمْ أما تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ ؟ قَالَت : بَلَى ، قال : فَذلِكَ لَكِ » ثم قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « اقرَؤُوا إنْ شِئْتُمْ : ﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوٓا۟ أَرْحَامَكُمْ ۝٢٢ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰٓ أَبْصَٰرَهُمْ ﴾ » [محمد : ٢٢ـ٢٣] مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية للبخاري : فقال الله تعالى : « مَنْ وَصَلَكِ ، وَصَلْتُهُ ، وَمَنْ قَطَعَكِ ، قَطَعْتُهُ » .

320. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala menciptakan makhluk, sehingga tatkala Dia telah merampungkan penciptaan mereka berdirilah rahim lalu berkata: "Ini adalah tempat orang yang berlindung kepada-Mu dari pemutusan hubungan rahim." Allah menjawab: "Ya, bukankah kamu rela kalau Aku menghubungi orang yang menghubungimu dan memutus orang yang memutuskan hubungan denganmu?" Jawab rahim: "Benar" Allah berfirman: "Itulah bagianmu." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Bacalah jika kamu menghendaki:

"Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka[282] (Muhammad: 22-23) (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Bukhari: "Maka Allah berfirman: "Siapa yang menyambung-Mu maka Aku menyambungnya dan siapa yang memutuskan (hubungan dengan)mu maka Aku memutuskan (hubungan dengan)nya."

٣٢١ـ وعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جَاءَ رَجُلٌ إلى رسولِ اللهِ ﷺ فقال : يا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي ؟ قال : « أُمُّكَ » قال : ثُمَّ مَنْ ؟ قال : « أُمُّكَ » قال : ثُمَّ مَنْ ؟ قال : « أُمُّكَ » قال : ثُمَّ مَنْ ؟ قال : « أَبُوكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : يا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ ؟ قال : « أُمُّكَ ، ثُمَّ أُمُّكَ ، ثُمَّ أُمُّكَ ، ثُمَّ أَبَاكَ ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ » .

321. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ lalu berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ siapakah orang yang paling berhak saya temani dengan baik?" Beliau jawab: "Ibumu." Dia berkata: "Kemudian siapa?" Beliau jawab: "Ibumu." Dia berkata: "Kemudian siapa." Beliau jawab: "Ibumu." Dia berkata

[282] Ditulikan dari kebenaran dan dibutakan dari kebenaran.

قال : « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ، وَمَنْ كانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَومِ الآخِرِ ، فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

319. Dari Abu Hurairah ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah menyambung tali rahimnya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah mengucapkan yang baik atau diam." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٢٠ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ تَعَالَى خَلَقَ الخَلْقَ حَتَّى إذا فَرَغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ ، فَقَالَتْ : هذا مُقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ ، قال : نَعَمْ أمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ ؟ قَالَت : بَلَى ، قَال : فَذلِكَ لَكِ » ثم قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « اقرَؤُوا إنْ شِئْتُمْ : ﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰ أَبْصَارَهُمْ ﴾ » [محمد : ٢٢ـ٢٣] مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية للبخاري : فقال الله تعالى : « مَنْ وَصَلَكِ ، وَصَلْتُهُ ، وَمَنْ قَطَعَكِ ، قَطَعْتُهُ » .

320. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala menciptakan makhluk, sehingga tatkala Dia telah merampungkan penciptaan mereka berdirilah rahim lalu berkata: "Ini adalah tempat orang yang berlindung kepada-Mu dari pemutusan hubungan rahim." Allah menjawab: "Ya, bukankah kamu rela kalau Aku menghubungi orang yang menghubungimu dan memutus orang yang memutuskan hubungan denganmu?" Jawab rahim: "Benar" Allah berfirman: "Itulah bagianmu." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Bacalah jika kamu menghendaki:

"Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka[282] (Muhammad: 22-23) (HR. Bukhari - Muslim)

Dalam satu riwayat Bukhari: "Maka Allah berfirman: "Siapa yang menyambung-Mu maka Aku menyambungnya dan siapa yang memutuskan (hubungan dengan)mu maka Aku memutuskan (hubungan dengan)nya."

٣٢١ـ وعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جَاءَ رَجُلٌ إلى رسولِ الله ﷺ فقال : يا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي ؟ قال : « أُمُّكَ » قال : ثُمَّ مَنْ ؟ قال : « أُمُّكَ » قال : ثُمَّ مَنْ ؟ قال : « أُمُّكَ » قال : ثُمَّ مَنْ ؟ قال : « أَبُوكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية : يا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ ؟ قال : « أُمُّكَ ، ثُمَّ أُمُّكَ ، ثُمَّ أُمُّكَ ، ثُمَّ أَبَاكَ ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ » .

321. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ lalu berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ siapakah orang yang paling berhak saya temani dengan baik?" Beliau jawab: "Ibumu." Dia berkata: "Kemudian siapa?" Beliau jawab: "Ibumu." Dia berkata: "Kemudian siapa." Beliau jawab: "Ibumu." Dia berkata

---
282 Ditulikan dari kebenaran dan dibutakan dari kebenaran.

(lagi): "Kemudian siapa?" Beliau berkata: "Ayahmu." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat: "Wahai Rasulullah siapa orang yang paling berhak dengan persahabatan (pelayanan) yang baik?" Beliau berkata: "Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu kemudian (berbuat baiklah) kepada ayahmu kemudian kepada orang yang terdekat denganmu dan yang dekat denganmu."

٣٢٢ـ وعَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « رَغِمَ أَنْفُ ، ثُمَّ رَغِمَ أنْفُ ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ مَنْ أَدْرَكَ أبوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ ، أَحَدَهُمَا أوْ كلَيْهِما ، فَلَمْ يَدْخُلِ الجَنَّةَ » رَوَاهُ مسلم .

322. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Sungguh hina, sungguh hina, sungguh hina[283] orang yang mendapatkan ayah ibunya dimasa tua salah satunya atau keduanya ternyata ia tidak masuk surga." (HR. Muslim)

٣٢٣ـ وعَنْـهُ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ أنَّ رَجُـلاً قـال : يا رسولَ اللهِ إنَّ لي قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي ، وَأُحْسِنُ إلَيْهِمْ وَيُسيئُونَ إليَّ ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ ، فقال : « لَئِنْ كُنْتَ كمَا قُلْتَ ، فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ المَلَّ ، وَلا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلى ذلكَ » رَوَاهُ مسلم .

323. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya seseorang berkata: "Wahai Rasulullah saya mempunyai kerabat yang selalu saya menghubungi mereka tetapi mereka memutuskan saya, saya selalu berbuat kebaikan kepada mereka tetapi mereka berbuat jelek kepada saya, saya selalu sabar (santun) terhadap mereka tetapi mereka selalu

---

283 رَغِمَ أَنْفُ فُلَانٍ : Hidung fulan itu menempel dengan tanah (*rugham*) karena hina, kata ini adalah kinayah tentang kehinaan.

berbuat bodoh terhadap saya. Maka beliau bersabda: "Jika kamu benar seperti yang telah kamu katakan maka seolah-olah kamu memberi makan mereka abu yang panas, dan penolong dari Allah atas mereka selalu menyertaimu selama kamu seperti itu." (HR. Muslim)

"Seolah-olah kamu memberi makan mereka debu yang panas" ini adalah *tasybih*, meyerupakan dosa yang menimpa mereka dengan apa yang dialami oleh orang yang memakan abu panas, dari rasa sakit, perih dan pedih, sementara orang yang berbuat baik kepada mereka tidak menanggung dosa apa-apa, tetapi merekalah yang berdosa besar sebab tidak memenuhi haknya dan telah menyakitinya. Wallahu a'lam

٣٢٤ـ وعن أَنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ له في رِزْقِهِ ، ويُنْسَأَ لَهُ في أَثَرِهِ ، فَلْيَصِلْ رحِمَهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

324. Dari Anas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang ingin dilapangkan untuknya rizkinya dan diakhirkan untuknya dalam ajalnya maka hendaklah menyambung tali rahimnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٢٥ـ وعَنْهُ قال : كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ الأَنْصَارِ بالمَدِينَةِ مَالاً مِنْ نَخْلٍ ، وكَانَ أحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَاءُ ، وكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ المَسْجِدِ ، وكَانَ رسولُ الله ﷺ يَدْخُلُهَا ، وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيها طَيِّبٍ ، فَلَمَّا نَزَلَتْ هذِهِ الآيَةُ : ﴿لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ [آل عمران : ٩٢] قَامَ أبو طَلْحَةَ إلى رَسُولِ الله ﷺ فقال : يا رسولَ الله إنَّ اللهَ تَبَارَكَ وتعالى يقول : ﴿لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ مَالي إليَّ

بَيْرَحَاءُ ، وإنَّهَا صَدَقَةٌ لِلّهِ تعالى ، أَرْجُو بِرَّهَا وذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ تعالى ، فَضَعْهَا يا رسولَ اللهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللهُ .
فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « بَخٍ ! ذلِكَ مَالٌ رَابحٌ ، ذلِكَ مَالٌ رَابحٌ ! وقَدْ سَمِعْتُ ما قُلْتَ ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا في الأَقْرَبِينَ » فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ : أَفْعَلُ يا رسولَ اللهِ ، فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ في أَقَارِبِهِ وبَنِي عَمِّهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَسَبَقَ بَيَانُ أَلْفَاظِهِ في : بَابِ الإنْفَاقِ مِمَّا يُحِب .

325. Dari Anas ra, dia berkata: "Abu Thalhah adalah orang Anshar di Madinah yang paling banyak memiliki harta dari kebun kurma, dan harta yang paling ia cintai adalah kebun *Bairaha* yang berhadapan dengan Masjid Nabawi, dan Rasulullah ﷺ selalu masuk ke sana dan meminum airnya yang jernih." Berkata Anas: "Maka tatkala turun ayat ini *[Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan (yang sempurna) sehingga kamu menafkahkan dari harta yang kamu sukai]*, Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ, dia kemudian berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah Ta'ala telah menurunkan kepada anda *[Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan (yang sempurna) sehingga kamu menafkahkan dari harta yang kamu sukai]* maka sesungguhnya harta saya yang paling saya cintai adalah kebun Baihara, dia adalah sedekah untuk Allah Ta'ala, saya mengharapkan kebaikannya dan pahalanya disisi Allah swt, maka letakkanlah ya Rasulullah ﷺ dimana anda diberitahu oleh Allah." Maka Rasulullah ﷺ berkata: "Bakh itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan, aku telah mendengar apa yang telah kamu ucapkan dan aku kira kamu jadikan saja sebagai sedekah kepada famili kerabatmu yang dekat." Maka Abu Thalhah berkata; "Aku laksanakan ya Rasulullah." Maka Abu Thalhah membagi-baginya kepada kalangan kerabat sepupu-sepupunya." (HR. Bukhari – Muslim)

Penjelasan lafadz-lafdznya telah berlalu dalam Bab 37

٣٢٦ـ وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : أَقْبَلَ رَجُلٌ إلى نَبِيِّ اللهِ ﷺ ، فقال : أُبَايِعُكَ عَلى الهِجْرَةِ وَالجِهَادِ أَبْتَغِي الأَجْرَ مِنَ اللهِ تعالى قال : « فَهَلْ لَكَ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ ؟ » قال : نَعَمْ بَلْ كِلاهُمَا قال : « فَتَبْتَغِي الأَجْرَ مِنَ اللهِ تعالى ؟ » قال : نَعَمْ . قال : « فَارْجِعْ إلى وَالِدَيْكَ ، فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وهذا لَفْظُ مسلِمٍ .

وفي روايةٍ لَهُمَا : جَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَأْذَنَهُ في الجِهَادِ فقال : « أَحَيٌّ وَالِدَاكَ ؟ قال : نَعَمْ ، قال : « فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ » .

326. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-'Ash ra, dia berkata: "Seorang menghadap kepada Nabi ﷺ lalu berkata: "Saya berbaiat kepada anda untuk hijrah dan berjihad demi mencari pahala dari Allah Ta'ala. Nabi ﷺ bertanya: "Apakah salah seorang dari kedua orang tuamu masih hidup? Dia menjawab: "Ya, bahkan keduanya." Maka beliau bersabda: "Kamu mencari pahala dari Allah swt?" Dia jawab: "Ya." Beliau bersabda: "(Kalau begitu) pulanglah kepada kedua orang tuamu dan perbaikilah pelayananmu terhadap keduanya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat bereka berdua: "Datang seorang laki-laki memohon ijin kepada Nabi ﷺ untuk ikut perang jihad, maka beliau bertanya: "Apakah masih hidup kedua orang tuamu?" Dia jawab: "Ya," maka beliau bersabda: "Maka berjihadlah dalam (melayani) mereka berdua."

٣٢٧ـ وعَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالمُكافِىءِ وَلكِنَّ الوَاصِل الَّذي إذا قَطَعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا » رَوَاهُ البخاري .

327. Dari Abdullah Ibn Amr ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Bukanlah *washil*[284] itu orang yang membalas (hubungan), tetapi *washil* (yang sejati) itu adalah orang yang apabila kerabatnya memutus dia, dia berusaha menyambungnya." (HR. Bukhari)

قَطَعَتْ di sini berbentuk *bina li al-ma'kum* yang berarti memutus sedangkan رَحِمُهُ marfu' menjadi failnya[285].

٣٢٨ـ وعن عائشة قالت : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الـرَّحِـمُ مُعَلَّقَـةٌ بِـالعَـرْشِ تَقُـولُ : مَـنْ وَصَلَـنِي ، وصَلَهُ اللهُ ، وَمَن قَطَعَني ، قَطَعَهُ اللهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

328. Dari 'Aisyah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Rahim itu digantung di 'Arsy, dia berkata: "Siapa yang menyambungku maka Allah menyambungnya dan siapa yang memutusku maka Allah memutusnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٢٩ـ وعن أُمِّ المُؤْمِنِينَ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الحَارِثِ رَضِـيَ اللهُ عَنْهَـا أَنَّهَـا أَعْتَقَـتْ وَلِيـدَةً وَلَـمْ تَسْتَـأْذِنِ النَّبِيَّ ﷺ ، فَلَمَّا كَانَ يَومُهَا الَّذي يَدُورُ عَلَيْهَا فيه ، قالتْ : أَشَعَرْتَ يا رسولَ اللهِ أَنِّي أَعْتَقْتُ وَلِيدَتي ؟ قال : « أَوَ فَعَلْتِ » قالت : نَعَمْ . قال : « أَما إِنَّكِ لو أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كان أَعْظَمَ لأَجْرِكِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

329. Dari Ummu Al-Mukminin Maimunah bint Al-Haritsah ﷺ, bahwasanya dia memerdekakan seorang budak wanita tanpa meminta izin Nabi ﷺ, maka pada hari giliran Rasulullah berada dirumahnya, dia berkata: "Ya. Rasulullah, apakah anda merasa bahwa

---

[284] *Washil* adalah orang yang menyambung tali rahim

[285] Pada sebagian riwayat ditulis قُطِعَتْ (diputus) seperti yang ada dalam *Fathul-Bari*.

saya telah memerdekakan budak saya?" Beliau bertanya: "Apa sudah kamu laksanakan?" Dia jawab: "Ya." Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu, seandainya kamu memberikannya kepada kerabat kamu (dari pihak wanita) tentu hal itu lebih besar lagi pahalamu." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٣٠ـ وعن أَسْمَاءَ بنْتِ أَبي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قالت : قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ مُشرِكَةٌ في عَهْدِ رسولِ اللهِ ﷺ ، فَاسْتَفْتَيْتُ رسولَ اللهِ ﷺ قلتُ : قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ رَاغبَةٌ ، أَفَأَصِلُ أُمِّي ؟ قال : « نَعَمْ صِلي أُمَّكِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

330. Dari Asma' bint Abu Bakar As-Shiddiq رضي الله عنهما,dia berkata: "Ibu saya datang kepada saya, sedangkan dia itu wanita musyrik pada masa Rasulullah ﷺ[286], maka saya meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ. Saya katakan: "Ibu saya mendatangi saya, sedangkan dia itu menginginkan sesuatu dari saya maka apakah saya (boleh) menyambung ibuku?" Beliau menjawab: "Ya sambunglah ibumu." (HR. Bukhari – Muslim)

Raghibah: menginginkan milik saya, ingin meminta sesuatu kepada saya. Ada yang mengatakan dia adalah ibunya dari nasab dan ada juga yang mengatakan dari *radha'ah* tetapi yang benar adalah yang pertama.

٣٣١ـ وعن زينبَ الثَّقَفِيَّةِ امْرَأَةِ عبدِ اللهِ بن مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وعَنْهَا قالت : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِن حُلِيِّكُنَّ » قالت : فَرَجَعتُ إلى عبدِ اللهِ بنِ مسعودٍ فقلتُ له : إنَّكَ رَجُلٌ

[286] Pada masa perjanjian damai antara Rasulullah dengan kaum musyrik dalam Hudaibiyah

خَفِيفُ ذَاتِ اليَدِ وَإِنَّ رسولَ الله ﷺ قد أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ فَأْتِهِ ، فاسأَلْهُ ، فَإِن كَانَ ذلِكَ يُجزِىء عَنِّي وَإِلاَّ صَرَفْتُهَا إِلى غَيرِكُمْ . فقال عبدُ اللهِ : بَلِ ائتيهِ أَنتِ ، فانْطَلَقْتُ ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الأنْصَارِ بِبَابِ رسولِ اللهِ ﷺ حَاجَتِي حَاجَتُهَا ، وَكَانَ رسولُ الله ﷺ قد أُلقِيَتْ عَليهِ المَهَابَةُ ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلالٌ ، فَقُلنَا لَه : ائْتِ رسولَ الله ﷺ ، فَأَخْبِرْهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالبَابِ تَسأَلانِكَ : أَتُجْزِىء الصَّدَقَةُ عَنْهُمَا على أَزْوَاجِهِمَا وَعَلى أَيْتَامٍ في حُجُورِهِمَا ؟ وَلا تُخْبِرْهُ مَنْ نحنُ ، فَدَخَلَ بِلالٌ عَلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَسَأَلَهُ ، فقال لَهُ رسولُ الله ﷺ « من هُمَا ؟ » قَال : امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ . فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَيُّ الزَّيَانِبِ هِيَ ؟ » قال : امْرَأَةُ عبدِ اللهِ ، فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَهُمَا أَجْرَانِ : أَجْرُ القَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

331. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyah istri Abdullah Ibn Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Bersedekahlah kalian wahai kaum wanita, meskipun dari perhiasan kalian." Dia berkata: "Maka saya pulang menemui Abdullah Ibn Mas'ud, saya katakan kepadanya:

"Sesungguhnya engkau adalah laki-laki yang sedikit harta (penghasilan), sedangkan Rasulullah ﷺ telah memerintah kami bersedekah, maka datangilah beliau, tanyakanlah kepada beliau: "Apabila sedekah itu mencukupi aku (bila aku serahkan kepada kamu) jika tidak maka saya serahkan kepada selain kamu." Maka Abdullah berkata: "(Tidak) tetapi datang saja sendiri kepada beliau." Saya lalu berangkat, ternyata wanita Anshar telah berdiri di pintu Rasulullah ﷺ, keperluanku sama dengan keperluannya. Adalah Rasulullah ﷺ telah diberi kewibawaan, maka keluarlah Bilal menemui kami, kami katakan kepadanya: "Tolong, temuilah Rasulullah ﷺ dan sampaikan bahwa ada dua orang wanita didepan pintu menanyakan kepada anda: "Apakah cukup sedekah dari keduanya bila diberikan kepada suami mereka dan anak-anak yatim yang ada dibawah asuhan mereka? Jangan diberitahukan siapa kami." Maka Bilal menghadap Rasulullah ﷺ untuk menanyakan kepada beliau, maka beliau bertanya: "Siapa mereka berdua?" Bilal berkata: "Seorang wanita dari Anshar dan Zainab." Maka Rasulullah bertanya lagi: "Zainab yang mana itu? Dia berkata: "Istri Abdullah." Maka Rasulullah ﷺ bersabda:"Mereka berdua mendapatkan dua pahala; pahala (menyambung) kerabat dan pahala sedekah." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٣٢- وعن أَبي سُفْيَانَ صَخْر بنِ حَرْبٍ رَضيَ اللهُ عَنْهُ في حَدِيثهِ الطَّويل في قِصَّةِ هِرَقلَ أنَّ هِرَقْلَ قال لأبي سُفْيَان : فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ ؟ يَعْني النَّبيَّ ﷺ قال : قلت : يقولُ : « اعْبُدُوا اللهَ وَحْدَهُ ، وَلا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئاً ، واتْرُكُوا ما يَقُولُ آباؤُكُمْ ، ويَأْمُرُنَا بالصَّلاةِ ، والصِّدْقِ ، والعَفَافِ ، والصِّلَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

332. Dari Abu Sufyan Ibn Harb dalam haditsnya yang panjang tentang kisahnya dengan Heraclius, bahwa Heraclius bertanya kepada Abu Sufyan: "Apa yang dia perintahkan kepada kamu?" –maksudnya Nabi ﷺ- Maka dia menjawab: "Saya katakan: "Nabi itu menyatakan: "Sembahlah Allah semata dan janganlah menyekutukan-Nya sedikitpun, dan tinggalkanlah apa-apa yang dikatakan oleh bapak-bapakmu. Dia memerintah kami shalat, jujur, hidup secara bersih

dan silaturahim." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٣٣- وعن أبي ذرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ أَرْضاً يُذْكَرُ فِيها القِيرَاطُ » .

وفي روايةٍ : « سَتَفْتَحُونَ مصْرَ وهِيَ أَرْضٌ يُسَمَّى فِيها القِيرَاطُ ، فَاسْتَوْصُوا بِأَهْلِهَا خَيْراً ، فَإنَّ لهُم ذِمَّةً وَرَحِماً » .

وفي روايةٍ : « فإذا افْتَتَحْتُمُوهَا ، فَأَحْسِنُوا إلى أَهْلِهَا ، فَإنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِماً » أَو قال : « ذِمَّةً وَصِهراً » رَوَاهُ مسلم .

333. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kamu semua akan membebaskan satu negeri yang di dalamnya disebut-sebut nama *qirath*." Dan dalam satu riwayat: "Kamu akan membebaskan Mesir yaitu satu negeri yang di dalamnya disebut nama *qirath*, maka berwasiatlah terhadap penduduknya dengan baik, karena mereka memiliki hak (kehormatan) dan kekerabatan." Dalam sebuah riwayat: "Apabila kamu telah membebaskannya maka berbuat baiklah kepada penduduknya karena mereka memiliki hak kehormatan dan kekerabatan." Atau beliau bersabda: "Hak kehormatan dan hubungan semenda (besanan)." (HR. Muslim)

Qirath menurut para ulama adalah bagian (pecahan) dari dinar dan dirham atau sejenisnya dan penduduk Mesir banyak mempergunakan istilah *qirath* dalam kesehariannya (pent)[287]

Para ulama berkata: "Rahim yang dimiliki bangsa Mesir adalah keberadaan Hajar Ibn Ismail عليه السلام berasal dari mereka. Sementara hubungan *Mushaharah* ada karena Mariya ibu dari Ibrahim putra Rasulullah ﷺ adalah juga dari mereka.

٣٣٤- وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : لما

[287] Demikian ucapan penulis yang disebutkan dalam *Dalil Al-Falihin* 2/168 (-pent.)

نَزَلَتْ هذِهِ الآيَةُ : ﴿ وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ ﴾ [الشعراء : ٢١٤] دَعَا رسولُ الله ﷺ قُرَيْشاً ، فَاجْتَمَعُوا فعَمَّ ، وخَصَّ وقال : « يَا بَني عَبْدِ شَمْسٍ ، يَا بَني كَعْبِ بنِ لُؤَيٍّ ، أَنقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ ، يَا بَني مُرَّةَ بنِ كَعْبٍ ، أَنْقِذُوا أنفسَكُمْ مِنَ النَّار ، يَا بَني عَبْدِ مَنَافٍ ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ ، يَا بَني هاشِمٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ ، يَا بَني عَبْدِ المُطَّلِبِ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ ، يَا فَاطِمَةُ أَنْقِذي نَفْسَكِ مِنَ النَّار ، فَإِنِي لا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ الله شيئاً ، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِماً سَأَبُلُّهَا بِبَلالِهَا » رَوَاهُ مسلم .

334. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Ketika turun ayat: *"Dan berikanlah peringatan kepada sanak keluargamu yang dekat."* (Asy-Syu'ara: 214)

Rasulullah ﷺ mengundang suku Quraisy, maka merekapun berkumpul dan Rasulullah memanggil secara umum dan secara khusus, beliau mengatakan: "Wahai Bani Abdisyam, wahai Bani Ka'ab Ibn Luay, selamatkanlah dirimu dari neraka. Wahai Bani Murrah Ibn Ka'ab selamatkanlah dirimu dari api neraka, wahai Bani Abdilmanaf selamatkanlah dirimu dari api neraka. Hai Bani Hasyim selamatkanlah dirimu dari api neraka, Hai Bani Abdul Muththallib selamatkanlah dirimu dari api neraka. Hai Fatimah selamatkanlah dirimu dari api neraka, sesungguhnya aku tidak memiliki kuasa sedikitpun untuk membelamu dari siksa Allah, hanya saja kamu semua memilki tali rahim (denganku) aku akan menyambungnya dengan air rahim." (HR. Bukhari – Muslim)

بِلاَلِهَا : air rahim artinya aku akan menyambungnya. Beliau menyerupakan terputusnya rahim dengan panas yang bisa dipadam-

kan dengan air, jadi rahim bisa didinginkan dengan silaturahim.

٣٣٥ـ وعن أبي عبد الله عمرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ جهاراً غَيْرَ سِرٍّ يَقولُ : « إِنَّ آلَ بَني فُلانٍ لَيْسُوا بِأَوْلِيائي ، إِنَّما وَلِيِّيَ اللهُ وصَالِحُ المُؤْمِنِينَ ، وَلكِنْ لَهُمْ رَحِمٌ أَبُلُّها بِبِلالِهَا » ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . واللَّفْظُ للبخاري .

335. Dari Abdullah Amr Ibn Al-'Ash رضي الله عنهما, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda secara terang-terangan bukan samar-samar, beliau bersabda: "Sesunggunya keluarga Bani Fulan bukanlah wali-waliku, sesungguhnya wali (penolong)ku adalah Allah dan orang-mukmin yang shaleh, hanya saja mereka memiliki hubungan rahim, saya akan menyambungnya dengan silaturahim." (HR. Bukhari – Muslim dan ini lafadz Bukhari)

٣٣٦ـ وعن أبي أَيُّوبَ خالدِ بن زيدٍ الأنصاري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً قال : يا رسولَ الله أَخْبِرْني بِعَمَلٍ يُدْخِلُني الجَنَّةَ ، وَيُبَاعِدُني مِنَ النَّار . فقال النَّبِيُّ ﷺ : « تَعبُدُ الله ، وَلا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً ، وَتُقِيمُ الصَّلاةَ ، وَتُؤْتي الزَّكَاةَ ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

336. Dari Abu Ayub Khalid Ibn Zaid Al-Anshari رضي الله عنه, bahwasanya seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah beritahukanlah kepada saya satu amal yang bisa memasukkan saya ke dalam surga dan menjauhkan saya dari neraka. Maka Nabi ﷺ bersabda: "Kamu menyembah Allah dan jangan menyekutukan-Nya sedikitpun, kamu menyegerakan shalat, membayar zakat dan menyambung tali rahim." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٣٧ـ وعن سَلْمَانَ بنِ عامرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن

النَّبِيِّ ﷺ قال : « إذا أفطَرَ أَحَدُكُمْ ، فَلْيُفْطِرْ عَلى تَمْرٍ ، فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْراً ، فَالمَاءُ ، فَإِنَّهُ طَهُورٌ » وقال : « الصَّدَقَةُ عَلى المِسْكِينِ صَدَقَةٌ ، وَعَلى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ : صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ » .

رواه الترمذي وقال : حديث حسن .

337. Dari Salman Ibn Amir رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:"Apabila seseorang kamu berbuka puasa maka berbukalah dengan kurma karena ia adalah berkah, jika kamu tidak mendapatkan kurma maka dengan air, karena ia adalah suci dan mensucikan." Dan beliau bersabda: "Sedekah kepada orang miskin hanyalah sedekah tetapi kepada sanak kerabat bernilai ganda; sedekah dan silaturrahim)." (HR. Tirmidzi, dia berkata Hadits *Hasan*[288])

٣٣٨ـ وعن ابن عمرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ ، وَكُنْتُ أُحِبُّها ، وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُهَا ، فقال لي : طَلِّقْهَا ، فَأَبَيْتُ ، فَأَتى عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَذَكَرَ ذلكَ لَهُ ، فقال النَّبِيُّ ﷺ : « طَلِّقْهَا » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

338. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما, dia berkata: "Di bawah kepemimpinan saya ada seorang istri, saya sangat mencintainya tetapi Umar tidak menyukainya. Dia berkata kepada saya: "Ceraikanlah." Tentu saja saya menolak, maka Umar mendatangi Nabi ﷺ lalu menceritakan masalahnya kepada beliau akhirnya Nabi ﷺ bersabda: "Talaklah ia." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata hadits *hasan shahih*)

---

[288] Lihat *Shahih Sunan Tirmidzi* dengan sanad ringkas no. (531); *Shahih Sunan Abu Daud* dengan sanad ringkas no. (2065); *Shahih Sunan Ibn Majah* dengan sanad ringkas no. (1494); *Dha'if Sunan Ibn Majah* no. 374 dan *Irwa' Al-Ghalil* no. (922)

٣٣٩ـ وعن أبي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رَجُلاً أتَاهُ فقال : إنَّ لي امْرَأَةً وَإنَّ أُمِّي تَأْمُرُنِي بِطَلاقِها ؟ فقال : سَمِعْتُ رسولَ الله ﷺ يقولُ : « الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الجَنَّةِ ، فَإنْ شِئْتَ ، فَأَضِعْ ذلِكَ الْبَابَ ، أَوِ احْفَظْهُ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيح .

339. Dari Abu Ad-Dara'ﷺ, bahwasanya ada seorang laki-laki mendatanginya, dia mengatakan: "Sesungguhnya saya memiliki seorang istri dan ibu saya menyuruh agar saya menalaknya?" Maka dia menjawab: "Saya mendengar Rasulullahﷺbersabda: "Orang tua itu adalah pintu surga yang paling tengah, maka apabila kamu menghendaki sia-siakanlah pintu itu atau peliharalah." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Beliau bersabda: "Hadits *Hasan Shahih*")

٣٤٠ـ وعن البَرَاءِ بن عازبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « الخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الأُمِّ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسن صحيح .

340. Dari Al-Bara' Ibn 'Azibرضي الله عنهما,dari Nabiﷺ beliau bersabda:"Saudara perempuan ibu itu sama kedudukannya dengan ibu." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Shahih*")

Dalam bab ini hadits-haditsnya yang ada didalam kitab As-Shahih sangat banyak dan masyhur diantaranya adalah: hadits tiga orang dalam gua[289] dan hadits Juraij[290], keduanya telah berlalu. Beberapa hadits yang sangat masyhur dalam *As-Shahih* sengaja tidak saya sebut supaya ringkas, dan diantara yang paling penting adalah hadits Amr Ibn Abasahرضي الله عنه, yang panjang dan berisi berbagai

[289] Hadits no. (13)

[290] Hadits no. (264) dari Abu Hurairah

pelajaran, kaedah islam dan adab-adabnya, Insya Allah akan saya sebut secara utuh pada bab *Ar-Raja'* (mengharap)[291], dia berkata di dalamnya:

"Saya masuk menemui Nabi ﷺ di Makkah –yaitu diawal kenabian- saya berkata kepada beliau: "Siapa anda? Beliau jawab: "Seorang Nabi" Saya bertanya lagi: "Apa Dia mengutus anda?" Jawab beliau: "Dia mengutusku dengan ajaran silaturahim, menghancurkan berhala-berhala dan mentauhidkan Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan apapun." Dan seterusnya dengan menyebut kelengkapan hadits." *Allahu a'lam.*

●●●●

Bab 41

HARAMNYA DURHAKA KEPADA AYAH BUNDA DAN MEMUTUS TALI KELUARGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰ أَبْصَارَهُمْ ﴾ [محمد : ٢٢-٢٣] .

"Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka." (Muhammad: 22-23)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِن بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ

---

291 Hadits no. (443)

ٱلدَّارِ﴾ [الرعد : ٢٥] .

"Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi meeka tempat kediaman yang buruk (Jahannam)." (Ar-Ra'd: 25)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴾

[الإسراء : ٢٣-٢٤] .

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagai mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (Al-Isra': 23-24)

٣٤١ـ وعن أَبي بكْرَةَ نُفَيْع بن الحارثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَلا أُنبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ؟ » ـ ثَلاثاً ـ قُلْنَا : بَلَى يا رسولَ اللهِ : قال : « الإِشْرَاكُ بِاللهِ ، وعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ » وَكَانَ مُتَّكِئاً

فَجَلَسَ ، فقال : أَلا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ » فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا : لَيْتَهُ سَكتَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

341. Dari Abu Bakrah Nufai' Ibn Al-Harits ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Maukah kamu aku beritahu tentang dosa besar yang paling besar?" –tiga kali- Kami katakan: "Tentu, ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah dan durhaka kepada ayah bunda." Semula beliau duduk bersandar kini beliau duduk tegak dan bersabda: "Ingatlah, juga ucapan dusta dan kesaksian palsu." Beliau terus menerus mengulang-ulang hingga kami katakan: "Andaikata beliau diam." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٤٢ـ وعن عبد اللهِ بنِ عمرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « الْكَبَائِرُ : الإِشْرَاكُ بِاللهِ ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ » رَوَاهُ البخاري .

342. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-'Ash ﵄ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Dosa-dosa besar itu adalah: menyekutukan Allah; durhaka kepada kedua orang tua; membunuh jiwa manusia; dan sumpah dusta." (HR. Bukhari)

Yamin ghamus adalah sumpah dusta yang disengaja, disebut *ghamus* karena ia menceburkan pelakunya ke dalam dosa.

٣٤٣ـ وعَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « مِنَ الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ ! » قَالوا : يا رَسُولَ اللهِ وَهَلْ يَشْتِمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ ؟ ! قال : « نَعَمْ ؛ يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ ، فَيَسُبُّ أَبَاه ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : « إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ

وَالِدَيْهِ ! » قِيلَ : يا رسول اللهِ كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ والِدَيْهِ ؟ ! قال : « يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ » .

343. Dari Abdullah Ibn Amr ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Termasuk dosa-dosa besar adalah: mencaci maki orang tuanya sendiri!" Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang mencaci maki orang tuanya sendiri?" Beliau menjawab: "Dia mencaci maki ayah orang lain lalu orang itu membalas dengan mencaci maki ayahnya, ia mencaci maki ibu orang lain dan orang itu ganti mencaci maki ibunya." (HR. Bukhari – Muslim)

Di dalam satu riwayat: "Sesungguhnya termasuk dosa besar yang paling besar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya." Ditanyakan: "Ya Rasulullah, bagaimana seseorang melaknat kedua orang tuanya?" Beliau jawab: "Dia mencaci ayah orang lain lalu orang itu balik mencaci bapaknya, dia mencaci ibunya maka ia mencaci ibunya."

٣٤٤ـ وعن أَبي محمد جُبَيْرِ بنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « لا يَدْخُلُ الجَنَّةَ قَاطِعٌ » قال سفيان في روايتهِ : يَعْني : قَاطِع رَحِم . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

344. Dari Abu Muhammad Jubair Ibn Muth'im ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak masuk surga seorang yang memutus." Sufyan berkata dalam riwayatnya: "Maksudnya, pemutus tali rahim." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٤٥ـ وعن أَبي عِيسى المُغِيرَةِ بن شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « إنَّ اللهَ تَعالَى حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الأُمَّهَاتِ ، ومَنْعاً وَهَاتِ ، وَوَأْدَ البَنَاتِ ، وكَرِهَ لَكُمْ قِيلَ وقَالَ ، وكَثْرَةَ السُّؤَالِ ، وإضَاعَةَ المَالِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

345. Dari Abu Isa Al-Mughirah Ibn Syu'bah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ mengharamkan atas kamu; durhaka pada ibu, menolak (kewajiban) dan meminta-minta (yang bukan haknya), dan mengubur anak perempuan hidup-hidup. Dan Allah membenci untuk kamu; katanya-dan katanya (banyak bicara), terlalu banyak tanya, dan menyia-nyiakan harta." (HR. Bukhari – Muslim)

Kata «قِيلَ وقَالَ» maksudnya adalah berbicara dengan semua yang dia dengar (tanpa seleksi) sehingga dia berkata: "Katanya begini dan Fulan berkata begini," sehingga dia tidak tahu kebenarannya. Dan cukuplah kebohongan seseorang kalau dia menceritakan segala yang ia dengar. Sedangkan menyia-nyiakan harta yaitu boros dan membelanjakannya bukan pada keperluan yang diizinkan oleh agama baik keperluan dunia maupun akhirat dan tidak menjaganya padahal ia mampu untuk menjaga.

Banyak bertanya adalah memaksa bertanya dalam hal yang tidak diperlukan.

Tentang bab ini ada beberapa hadits yang telah disebut pada bab sebelumnya seperti hadits *"Dan aku memutus orang yang memutusmu."*[292] Dan hadits *"Siapa yang memutuskan maka Allah yang memutuskannya."*[293]

●●●●

Bab 42

KEUTAMAAN BERLAKU BAIK KEPADA SAHABAT AYAH BUNDA, KERABAT, ISTRI DAN SEMUA ORANG YANG DIANJURKAN UNTUK DIHORMATI

٣٤٦ـ عن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُما أنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « إن أبَرَّ البِرِّ أنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وُدَّ أَبِيهِ » .

[292] Hadits no (320)

[293] Hadits no. (328)

وَالِدَيْهِ ! » قِيلَ : يا رسول الله كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ والِدَيْهِ ؟ ! قال : « يَسُبُّ أَبَا الرَجُلِ ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ » .

343. Dari Abdullah Ibn Amr ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Termasuk dosa-dosa besar adalah: mencaci maki orang tuanya sendiri!" Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang mencaci maki orang tuanya sendiri?" Beliau menjawab: "Dia mencaci maki ayah orang lain lalu orang itu membalas dengan mencaci maki ayahnya, ia mencaci maki ibu orang lain dan orang itu ganti mencaci maki ibunya." (HR. Bukhari – Muslim)

Di dalam satu riwayat: "Sesungguhnya termasuk dosa besar yang paling besar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya." Ditanyakan: "Ya Rasulullah, bagaimana seseorang melaknat kedua orang tuanya?" Beliau jawab: "Dia mencaci ayah orang lain lalu orang itu balik mencaci bapaknya, dia mencaci ibunya maka ia mencaci ibunya."

٣٤٤ـ وعن أبي محمد جُبَيْرِ بنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « لا يَدْخُلُ الجَنَّةَ قَاطِعٌ » قال سفيان في روايتِهِ : يَعْني : قَاطِع رَحِم . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

344. Dari Abu Muhammad Jubair Ibn Muth'im ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak masuk surga seorang yang memutus." Sufyan berkata dalam riwayatnya: "Maksudnya, pemutus tali rahim." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٤٥ـ وعن أَبي عِيسى المُغِيرَةِ بن شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « إنَّ اللهَ تَعالَى حرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الأُمَّهاتِ ، ومَنْعاً وَهاتِ ، وَوَأْدَ البَناتِ ، وكَرِهَ لَكُمْ قِيلَ وقَالَ ، وكَثْرَةَ السُّؤَالِ ، وإضَاعَةَ المَالِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

345. Dari Abu Isa Al-Mughirah Ibn Syu'bah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ mengharamkan atas kamu; durhaka pada ibu, menolak (kewajiban) dan meminta-minta (yang bukan haknya), dan mengubur anak perempuan hidup-hidup. Dan Allah membenci untuk kamu; katanya-dan katanya (banyak bicara), terlalu banyak tanya, dan menyia-nyiakan harta." (HR. Bukhari – Muslim)

Kata « قِيلَ وقَالَ » maksudnya adalah berbicara dengan semua yang dia dengar (tanpa seleksi) sehingga dia berkata: "Katanya begini dan Fulan berkata begini," sehingga dia tidak tahu kebenarannya. Dan cukuplah kebohongan seseorang kalau dia menceritakan segala yang ia dengar. Sedangkan menyia-nyiakan harta yaitu boros dan membelanjakannya bukan pada keperluan yang diizinkan oleh agama baik keperluan dunia maupun akhirat dan tidak menjaganya padahal ia mampu untuk menjaga.

Banyak bertanya adalah memaksa bertanya dalam hal yang tidak diperlukan.

Tentang bab ini ada beberapa hadits yang telah disebut pada bab sebelumnya seperti hadits *"Dan aku memutus orang yang memutusmu."*[292] Dan hadits *"Siapa yang memutuskan maka Allah yang memutuskannya."*[293]

●●●●

Bab 42

KEUTAMAAN BERLAKU BAIK KEPADA SAHABAT AYAH BUNDA, KERABAT, ISTRI DAN SEMUA ORANG YANG DIANJURKAN UNTUK DIHORMATI

٣٤٦ـ عن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « إن أَبَرَّ البِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وُدَّ أَبِيهِ » .

---

[292] Hadits no (320)

[293] Hadits no. (328)

- وعن عبدِ الله بن دينار عن عبد الله بن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنَّ رَجُلاً مِنَ الأعْرَابِ لَقِيَهُ بِطَرِيقِ مَكَّةَ ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ عَبْدُ الله بْنُ عُمَرَ ، وحَمَلَهُ على حِمَارٍ كَانَ يَرْكَبُهُ ، وأَعْطَاهُ عِمَامَةً كَانَتْ على رَأْسِهِ ، قال ابنُ دِينَارٍ : فَقُلْنَا لَهُ : أَصْلَحَكَ الله إنَّهُمُ الأَعْرَابُ وهُمْ يَرْضَوْنَ بِاليَسِيرِ فقال عبدُ اللهِ بنُ عمر : إنَّ أَبَا هذا كَانَ وُدّاً لِعُمَرَ بن الخَطّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وإنِّي سَمِعْتُ رسولُ الله ﷺ يقول : « إنَّ أَبَرَّ البِرِّ صِلَةُ الرَّجُلِ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ » .

وفي روايةٍ عن ابن دينار عن ابن عُمَرَ أنَّهُ كَانَ إذَا خَرَجَ إلى مَكَّةَ كَانَ لَهُ حِمارٌ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ إذا مَلَّ رُكُوبَ الرَّاحِلَةِ ، وعِمَامَةٌ يَشُدُّ بها رَأْسَهُ ، فَبَيْنَا هُوَ يَوْماً عَلى ذلِكَ الحِمَارِ إذْ مَرَّ بِهِ أَعْرَابِيٌّ ، فقال : أَلَسْتَ ابنَ فُلانِ بنِ فُلانٍ ؟ قال : بَلَى . فَأَعْطَاهُ الحِمَارَ ، فقال : ارْكَبْ هذا ، وأَعْطَاهُ العِمَامَةَ وقال : اشْدُدْ بِهَا رَأْسَكَ ، فقال لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ : غَفَرَ اللهُ لَكَ أَعْطَيْتَ هذَا الأَعْرابِيَّ حِمَاراً كُنْتَ تَرَوَّحُ عَلَيْهِ ، وعِمَامَةً كُنْتَ تَشُدُّ بِها رَأْسَكَ ؟ فقال : إنِّي سَمِعْتُ رسولَ الله ﷺ

يَقُولُ : « إِنَّ مِنْ أَبَرِّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ بَعْدَ أَنْ يُوَلِّيَ » وإِنَّ أَبَاهُ كَانَ صَدِيقاً لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، روى هذِهِ الرِّوَايَاتِ كُلَّهَا مسلم .

346. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kebajikan yang terbaik adalah apabila seseorang menyambung (menghubungi) sahabat karib ayahnya."

Dan dari Abdullah Ibn Dinar dari Abdullah Ibn Umar رضي الله عنه bahwasanya seorang laki-laki Arab pedalaman bertemu dengannya di sebuah jalan Madinah, maka Abdullah mengucapkan salam kepadanya dan menaikkan keatas himar yang dia kendarai, dan memberinya surban yang ada di kepalanya. Berkata Ibn Dinar: "Maka kami berkata kepadanya: "Semoga Allah memperbaiki anda, sesungguhnya mereka itu Arab badui mereka cukup puas dengan sedikit pemberian." Maka Abdullah Ibn Umar menjawab: "Sesungguhnya ayah orang ini kecintaan Umar Ibn Al-Khaththab رضي الله عنه, dan saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kebajikan yang terbaik adalah seseorang menghubungi keluarga kawan-kawan ayahnya."

Dan dalam satu riwayat dari Ibn Dinar dari Ibn Umar, apabila Ibnu Umar keluar Makkah, dia memiliki seekor Himar tempat ia bersantai manakala ia bosan naik pelana unta, dan memiliki surban yang ia ikatkan pada kepalanya, ketika ia sedang berada diatas himar itu tiba-tiba seorang Arab Badui melewatinya, maka dia berkata: "Bukankah kamu adalah Fulan[294]?" Dia jawab: "Benar" Maka ia memberinya himar seraya berkata: "Milikilah ini." Dan juga memberinya surban sambil berkata; "Ikatlah kepalamu dengan ini." Maka sebagian sahabatnya berkata kepadanya: "Semoga Allah mengampuni anda, anda telah memberi badui ini seekor himar yang biasa anda pakai bersantai, dan sebuah surban yang biasa anda ikatkan pada kepala?" Maka dia berkata: "Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya diantara kebajikan yang terbaik adalah apabila seseorang menghubungi keluarga kawan (kesayangan) ayahnya setelah ayahnya tiada." Sedangkan ayahnya

[294] Tambahan dari manuskrip *Az-Zhahiriyah* dan manuskrip (B dan C) milik Al-Maktab Al-Islami dan *Shahih Muslim*.

badui ini adalah kawan karib Umar ﷺ." Semua riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Muslim.

٣٤٧ـ وعن أبي أُسَيْدٍ ـ بضم الهمزة وفتح السين ـ مالِك بن رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رسول اللهِ ﷺ إذ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ فقالَ : يا رسولَ اللهِ هَلْ بَقي مِنْ بِرِّ أَبَوَيَّ شَيْءٌ أَبَرُّهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا ؟ فقال : « نعَمْ ، الصَّلاةُ عَلَيْهِمَا ، وَالاسْتِغْفَارُ لَهُمَا ، وَإنْفَاذُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا ، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتي لا تُوصَلُ إلاَّ بِهِمَا ، وَإكْرَامُ صدِيقهما » رَوَاهُ أبو داود .

347. Dari Abu Usaid Malik Ibn Rabi'ah As-Sa'idi ﷺ, dia berkata: "Ketika kita sedang duduk disamping Rasulullah ﷺ tiba-tiba didatangi oleh seorang laki-laki dari Bani Salamah. Dia berkata: "Ya Rasulullah apakah masih ada sesuatu dari perbuatan berbakti kepada ayah bunda yang dengannya saya bisa berbakti kepada keduanya setelah keduanya meninggal dunia?" Maka beliau berdabda: "Ya, berdo'a untuk keduanya, memohonkan ampun untuk mereka berdua, melaksanakan janji mereka setelah kepergian mereka, menyambung tali rahim yang tidak sambung kecuali dengan keduanya dan memuliakan kawan-kawan mereka." (HR. Abu Daud)[295]

٣٤٨ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : مَا غِرْتُ عَلى أَحَدٍ مِنْ نِسَاءِ النَّبيِّ ﷺ مَا غِرْتُ عَلى خديجة

295 Sanad Hadits ini *dha'if* karena ada Ali Ibn Ubaid, dia tidak dikenal (Syeih Al-Arnauth berkata: "HR. Abu Daud (5142), Ibn Majah (3664) dan Ibn Hibban (2030), dalam sanadnya terdapat Ali Ibn Ubaid As-Saidi, ia tidak dinilai Tsiqah kecuali oleh Ibn Hibban, sedang pada rawi selainnya adalah tsiqah, -pent.)

رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، وَمَا رَأَيْتُهَا قَطُّ ، وَلكِنْ كَانَ يُكْثِرُ ذِكْرَهَا ، وَرُبَّمَا ذَبَحَ الشَّاةَ ، ثُمَّ يُقَطِّعُهَا أَعْضَاءً ، ثُمَّ يَبْعَثُهَا في صَدَائِقِ خَدِيجَةَ ، فَرُبَّمَا قلتُ لَهُ : كَأَنْ لَمْ يَكُنْ في الدُّنْيَا امرأَةٌ إلاَّ خَديجَةُ! فيقولُ : « إنَّهَا كَانَتْ وَكَانَتْ وَكَانَ لي مِنْهَا وَلَدٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ وإنْ كَانَ لَيَذْبَحُ الشَّاةَ ، فَيُهْدِي في خَلائِلِهَا مِنْهَا مَا يَسَعُهُنَّ .

وفي روايةٍ كَانَ إذَا ذَبَحَ الشَّاةَ يَقُولُ : « أرْسِلُوا بِهَا إلى أَصْدِقَاءِ خَدِيجَةَ » .

وفي روايةٍ قالت : اسْتَأْذَنَتْ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ أُخْتُ خَدِيجَةَ عَلى رسولِ الله ﷺ ، فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَديجَةَ ، فَارْتَاحَ لِذلِكَ فقالَ : « اللَّهُمَّ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ » .

348. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Aku tidak pernah cemburu terhadap salah seorang istri-istri Nabi ﷺ seperti cemburu saya terhadap Khadijah رضي الله عنها, padahal aku tidak pernah melihatnya sama sekali, akan tetapi Rasulullah ﷺ sering menyebutnya. Kadangkala beliau menyembelih kambing kemudian memotong-motongnya (per anggota) kemudian mengirimkannya kepada sahabat-sahabat Khadijah. Kadangkala saya katakan kepada beliau: "Sepertinya di dunia ini tidak ada lagi wanita selain Khadijah!" Beliau berkata: "Sungguh Khadijah itu begini dan dan begini[296] dan aku memiliki keturunan juga darinya." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[296] Beliau memuji-muji perbuatan Khadijah

Dalam satu riwayat: "Apabila beliau menyembelih kambing beliau menghadiahkan sebagiannya kepada sahabat Khadijah apa yang mencukupi mereka." Dalam satu riwayat: "Apabila beliau menyembelih kambing beliau berkata: "Kirimkan ini ke kawan-kawan Khadijah." Dan dalam satu riwayat 'Aisyah berkata: "Halah binti Khuwailid saudara perempuan Khadijah meminta izin menemui Rasulullah ﷺ maka beliau mengenali suara *Khadijah*[297] sehingga merasa senang karenanya." Maka beliau berkata: "Ya Allah ini Haulah binti Khuwailid."

فَارْتَاحَ dengan huruf ha' artinya; maka beliau senang, sedangkan dalam kitab *Al-Jami' Baina As-Shahihain* karya Al-Humaidi tertulis فَارْتَاعَ pakai 'ain yang artinya maka beliau sangat perhatian dengan permohonan izinnya (sebab Nabi sangat bergembira dikarenakan kedudukannya disamping Khadijah. –pent.)

٣٤٩ـ وعن أَنسِ بن مالكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : خَرَجْتُ مَعَ جَريرِ بن عبدِ الله الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ في سَفَرٍ ، فَكَانَ يَخْدُمُني فقلتُ لَهُ : لا تَفْعَلْ ، فقال : إنِّي قَدْ رَأَيْتُ الأنْصَارَ تَصْنَعُ برَسُولِ الله ﷺ شَيْئاً آليْتُ عَلى نَفْسِي أَنْ لا أَصْحَبَ أَحَداً مِنهُمْ إلاَّ خَدَمْتُهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

349. Dari Anas Ibn Malik رضي الله عنه dia berkata: "Saya keluar bersama Jarir Ibn Abdullah Al-Bajali رضي الله عنه dalam sebuah perjalanan, ternyata dia melayani saya[298] maka saya katakan: "Jangan kamu lakukan!" Maka dia menjawab: "Sesungguhnya saya telah melihat kaum Anshar telah berbuat sesuatu [299] terhadap Rasulullah ﷺ yang saya bersumpah atas diri saya, yaitu: "Saya tidak akan menemani seorang dari mereka melainkan saya harus melayaninya[300]." (HR. Bukhari – Muslim)

---

297 Beliau terkenang dengan Khadijah karena suaranya, logatnya mirip dengan Khadijah. Beliau merasa senang dengan kedatangan Haulah karena teringatnya beliau kepada hari-harinya bersama Khadijah.

298 Padahal dia lebih tua dari saya

299 Sesuatu yang besar, tidak bisa diungkap rinciannya dengan kata-kata

300 Karena memuliakan Nabi ﷺ.

Bab 43

MEMULIAKAN KELUARGA RASUL ﷺ DAN MENERANGKAN KEUTAMAAN MEREKA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴾ [الأحزاب : ٣٣] .

"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya." (Al-Ahzab: 33)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴾

[الحج : ٣٢] .

"Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah maka sesungguhnya itu dari ketakwaan hati." (Al-Hajj: 32)

٣٥٠ـ وعن يزيد بن حَيَّانَ قال : انْطَلَقْتُ أَنَا وَحُصَيْنُ بْنُ سَبْرَةَ ، وَعَمْرُو بْنُ مُسْلِمٍ إلى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ ، فَلَمَّا جَلَسْنَا إِلَيْهِ قال له حُصَيْنٌ : لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْراً كَثيراً ، رَأَيْتَ رسولَ الله ﷺ ، وَسَمِعْتَ حَدِيثَهُ ، وَغَزَوْتَ مَعَهُ ، وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ : لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْراً كَثِيراً ، حَدِّثْنَا يَا زَيْدُ مَا سَمِعْتَ مِنْ رسولِ اللهِ ﷺ قال : يَا ابْنَ أَخِي وَاللهِ لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّي ، وَقَدُمَ عَهْدِي ، وَنَسِيتُ بَعْضَ الَّذِي كُنْتُ أَعِي

مِنْ رسولِ اللهِ ﷺ ، فَمَا حدَّثْتُكُمْ ، فَاقبلُوا ، وَمَا لا فَلا تُكَلِّفُونِيهِ ثُمَّ قال : قام رسولُ الله ﷺ يَوْماً فِينا خَطِيباً بِمَاءٍ يُدْعَى خُمّاً بَيْنَ مَكَّةَ وَالمَدِينَةِ ، فَحَمِدَ الله ، وَأَثْنى عَلَيْه ، وَوَعَظَ ، وَذَكَّرَ ، ثُمَّ قالَ : « أمَّا بَعْدُ : أَلا أَيُّهَا النَّاسُ ، فَإنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأتِيَ رسولُ رَبِّي فَأُجِيبَ ، وَأَنَا تارِكٌ فِيكُمْ ثقلَيْنِ . أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللهِ ، فِيهِ الهُدَى وَالنُّورُ ، فَخُذُوا بِكِتَابِ اللهِ ، وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ » . فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ الله ، وَرَغَّبَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ : « وَأَهْلُ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمُ اللهَ في أَهْلِ بَيْتِي ، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ في أَهْلِ بَيْتِي » فَقَالَ لَهُ حُصَيْنٌ : وَمنْ أَهْلُ بَيْتِهِ يا زَيْدُ ، أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ ؟ قالَ : نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ ، وَلكنْ أَهْلُ بَيْتِهِ مَنْ حُرِمَ الصَّدَقَةَ بَعْدَهُ ، قَالَ : وَمَنْ هُمْ ؟ قَالَ : هُمْ آلُ عَلِيٍّ ، وَآلُ عَقِيلٍ ، وآلُ جَعْفَر ، وَآلُ عَبَّاسٍ قَالَ : كُلُّ هُؤُلاءِ حُرِمَ الصَّدَقَةَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . رَوَاهُ مسلم .

وفي روايةٍ : « أَلا وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْن : أَحَدُهُمَا كِتَابُ اللهِ وَهُوَ حَبْلُ اللهِ ، مَنِ اتَّبَعَه كَانَ عَلى

الهُدَى ، وَمَنْ تَرَكَهُ كَانَ عَلَى ضَلالَةٍ » .

350. Dari Yazid Ibn Hayyan, dia berkata: "Saya berangkat bersama Hushain Ibn Sabrah dan Amr Ibn Muslim menuju Zaid Ibn Arqam رضي الله عنه, ketika kami telah duduk dihadapannya Hushain berkata: "Sungguh anda wahai Zaid telah menemukan kebaikan yang banyak, anda telah melihat Rasulullah, telah mendengar haditsnya, telah berperang bersamanya dan shalat dibelakangnya. Sungguh anda telah menjumpai kebaikan yang banyak wahai Zaid. Ceritakanlah kepada kami wahai Zaid apa yang anda dengar dari Rasulullah ﷺ." Dia berkata: "Wahai putra saudaraku, demi Allah usiaku telah lanjut, masa (hidup)ku (dengan Rasulullah ﷺ) telah lama berlalu dan akupun telah lupa sebagian yang dulu aku ingat (hafal) dari Rasulullah ﷺ. Maka apa yang aku ceritakan kepadamu terimalah dan apa yang tidak maka janganlah memaksaku menceritakannya." Kemudian dia bercerita: "Berdiri Rasulullah ﷺ pada suatu hari berkhutbah ditengah-tengah kita disebuah sumber mata air yang disebut Khumm[301] , terletak antara Makkah dan Madinah. Beliau memuji Allah, menyanjung-nyanjung-Nya, menasehati dan memperingatkan kemudian bersabda: "Amma Ba'du, Ingatlah wahai manusia sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia, tidak lama lagi utusan Tuhanku akan datang dan aku pasti menyambutnya. Aku meninggalkan ditengah-tengah kalian dua perkara yang agung[302]; yang pertama adalah kitab Allah, didalamnya ada petunjuk dan cahaya maka ambillah kitab Allah dan berpegang teguhlah dengannya." Maka beliau menyerukan dan menganjurkan untuk mengikuti kitab Allah. Kemudian beliau bersabda: "Dan keluargaku, aku peringatkan kalian; takutlah kepada Allah terhadap keluargaku." Maka Hushain bertanya kepada saya: "Siapakah keluarga (ahlul bait) Rasulullah ﷺ, wahai Zaid bukankah istri-istrinya termasuk ahlul baitnya?" Dia jawab: "Istri-istri beliau termasuk ahlul bait beliau, akan tetapi ahlul bait beliau adalah orang yang haram memakan sedekah sesudahnya." Hushain bertanya: "Siapakah mereka?" Zaid berkata: "Mereka adalah keluarga Ali, Keluarga Aqil, keluarga Ja'far dan keluarga Abbas." Dia bertanya: "Mereka semua itu diharamkan makan sedekah?" Dia jawab: "Ya." (HR. Muslim)

Dalam satu riwayat: "Ingatlah sesungguhnya aku meninggalkan ditengah-tengah kalian dua perkara agung; yang pertama adalah

---

301 *Khumm* nama sebuah *Oase* terletak 3 mill dari Juhfah disana ada sumber mata air (Ghadir) yang sangat masyhur dan biasa disebut *Ghadir Khumm*

302 Disebut *Tsaqql* karena berat dan agung nilainya

kitab Allah yaitu tali agama Allah, barangsiapa mengikutinya pasti berada diatas petunjuk dan yang meninggakannya pasti diatas kesesatan."

٣٥١ـ وعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، عن أبي بَكْرٍ الصِّدِّيق رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَوْقُوفاً عَلَيْهِ أنَّهُ قَالَ : ارْقُبُوا مـحَمَّداً ﷺ في أَهْلِ بَيْتِهِ ، رَوَاهُ البخاري .

351. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما dari Abu Bakar As-Shiddiq رضي الله عنه,-secara *mauquf*- dia berkata: "Perhatikanlah Muhammad ﷺ dalam ahlul baitnya." (HR. Bukhari)

Arti ارْقُبُوا adalah: perhatikanlah, hormatilah dan muliakanlah.

●●●●

Bab 44

MENGHORMATI ULAMA, ORANG TUA DAN ORANG MULIA SERTA MENDAHULUKAN MEREKA, MENJUNJUNG TINGGI KEDUDUKAN DAN MENAMPAKKAN MARTABAT MEREKA

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴾ [الزمر : ٩] .

"Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Az-Zumar: 9)

٣٥٢ـ وعن أبي مسعود عُقبةَ بنِ عَمْرٍو البدريّ

الأنصاريّ رَضيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ :
« يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ ، فَإنْ كَانُوا في الْقِرَاءَةِ سَوَاءً ، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ ، فَإنْ كَانُوا في السُّنَّةِ سَوَاءً ، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً ، فَإنْ كَانُوا في الهِجْرَةِ سَوَاءً ، فَأَقْدَمُهُمْ سِنّاً ، وَلا يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ في سُلْطَانِهِ ، وَلا يَقْعُدُ في بَيْتِهِ عَلى تَكْرِمَتِهِ إلاَّ بإذْنِهِ » رَوَاهُ مسلم .

وفي روايةٍ لَهُ : « فَأَقْدَمُهُمْ سِلْماً » بَدَلَ « سِنّاً » : أَوْ إسْلاماً .

وفي روايةٍ : يَؤُم الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ ، وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً ، فَإنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً فَيَؤُمَّهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً ، فَإنْ كَانُوا في الهِجْرَةِ سَوَاءً ، فَلْيَؤُمَّهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنّاً » .

352. Dari Abu Mas'ud Uqbah Ibn Amr Al-Badri Al-Anshori رضي الله عنه, dia berkata: "Bersabda Rasulullah ﷺ: "Yang berhak mengimami suatu kaum adalah yang paling pandai membaca kitab Allah, apabila mereka didalam bacaan sama maka yang paling mengerti tentang sunnah dan apabila mereka dalam sunnah itu sama maka yang terlebih dahulu hijrahnya, dan jika mereka di dalam hijrahnya sama maka yang paling tua usianya. Dan jangan sekali-kali seseorang mengimami orang lain di tempat kekuasaannya kecuali dengan izinnya." (HR. Muslim)

Dalam satu riwayat miliknya: "Yang terlebih dahulu Islamnya," sebagai ganti dari usianya. Dan dalam satu riwayat: "Yang berhak mengimami kaum adalah yang terpandai membaca kitab Allah dan

paling dahulu bacaannya, jika bacaan mereka sama maka yang mengimami mereka adalah yang paling dahulu hijrahnya, dan apabila mereka didalam hijrahnya sama maka yang mengimami mereka adalah yang paling tua usianya."

Yang dimaksud dengan *Shulthon* adalah wilayah kekuasaannya atau tempat yang khusus untuknya, sedangkan *Takrimah* adalah benda miliknya secara khusus seperti tikar khusus atau kasur dan yang sejenisnya.

٣٥٣ـ وعَنْهُ قال : كان رسولُ الله ﷺ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا في الصَّلاةِ وَيَقُولُ : « اسْتَوُوا وَلا تَخْتَلِفُوا ، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ ، لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الأحْلامِ وَالنُّهَى ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ » رَوَاهُ مسلم .

وقوله ﷺ « لِيَلِنِي » هو بتخفيفِ النُّون وَلَيْس قَبْلَها يَاءٌ ، وَرُوِي بتشديد النُّونِ مَعَ يَاءٍ قَبْلَهَا . « وَالنُّهَى » : الْعُقُولُ : « وَأُولُو الأحْلام » هُمُ الْبَالِغُونَ ، وَقِيلَ : أَهْلُ الحِلْمِ وَالْفَضْلِ .

353. Dari Abu Mas'ud Uqbah Ibn Amr رضي الله عنه, dia berkata: "Pernah Rasulullah ﷺ mengusap pundak-pundak kami dalam shalat seraya mengucapkan: "Ratakanlah (barisan), dan jangan berselisih nanti berselisih (pula) hatimu, hendaklah dekat denganku diantara kamu orang-orang yang dewasa dan yang pandai, kemudian yang berikutnya (setelah mereka) kamudian yang berikutnya." (HR. Muslim)

Ulu Al-ahlam adalah orang-orang baligh (dewasa). *Nuha* adalah akal, adalah juga yang berkata: "Orang-orang yang memiliki keutamaan (*Ahlul Fadhl*)